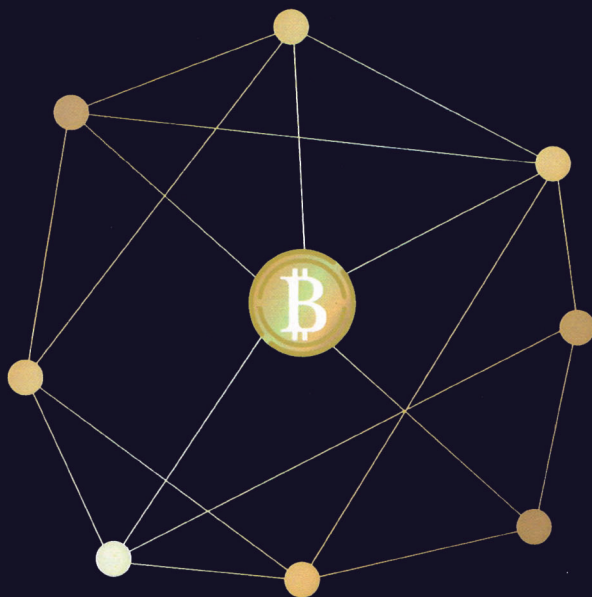


CRYPTO CASH MACHINE

TRADING CRYPTOCURRENCY
ANTI BONCOS!



Sarjana Crypt 

CRYPTO CASH MACHINE

TRADING CRYPTOCURRENCY
ANTI BONCOS!

Sarjana Crypt®

Hak Cipta © 2021 pada penulis

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis.

Buku “Crypto Cash Machine: Trading Cryptocurrency Anti Boncos” berada di bawah lisensi CC BY-NC-ND 4.0 Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International. Untuk melihat penjelasan dan persetujuan lisensi ini, silahkan mengunjungi <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/deed.id>

Attribution-NonCommercial-NoDerivatives
4.0 International



Crypto Cash Machine:
Trading Cryptocurrency
Anti Boncos © 2021 by
Dedi Kurniawan is licensed
under CC BY-NC-ND 4.0

Daftar Isi

BAGIAN 1

INTRODUCTION	1
---------------------------	----------

BAGIAN 2

MEKANISME	35
------------------------	-----------

BAGIAN 3

RESIKO TRADING DAN INVESTASI

CRYPTOCURRENCY	67
-----------------------------	-----------

BAGIAN 4

FUNDAMENTAL (FA) CRYPTO.....	89
-------------------------------------	-----------

BAGIAN 5

TECHNICAL ANALYSIS (TA) CRYPTO	177
---	------------

BAGIAN 6

LANGKAH-LANGKAH UNTUK MENJADI

MILIARDER DI INDUSTRI CRYPTO	196
---	------------

BAGIAN 7

REGULASI INVESTASI DAN TRADING

CRYPTOCURRENCY	270
-----------------------------	------------

BAGIAN 8

GLOSARIUM	281
------------------------	------------

Prolog

Hanya karena kita berbicara tentang aset digital, orang-orang merasa wah ini canggih banget, ini harus butuh otak super-duper cerdas untuk memahaminya dan banyak lagi reaksi serupa lainnya.

Padahal, aset digital ini sama aja seperti orang jualan di pasar tradisional.

Setiap perusahaan yang menawarkan token atau koin yang mereka buat, sebagai solusi dari permasalahan X misalnya, sama seperti pedagang-pedagang di pasar. Mereka bisa mengklaim diri mereka tercepat, terenak, terpercaya, #1 dalam bidang mereka dan lain-lain, tapi pada akhirnya, ketika lo mengetahui sedikit saja pengetahuan tentang industri ini, lo bisa membedakan mana yang bohong-bohongan atau trik marketing se-

mata dan yang mana yang beneran bisa menyelesaikan masalah dan punya potensi kedepannya.

Itu yang akan kita dapatkan di pembahasan kali ini.

Cryptocurrency adalah aset yang beresiko sangat tinggi, namun juga telah memberikan imbal hasil yang paling besar yang pernah ada selama satu dekade terakhir semenjak kemunculannya di perdagangan publik pada 2009.

Banyak banget orang berlomba-lomba untuk berinvestasi pada aset yang satu ini karena alasan tersebut. Mungkin lo juga adalah salah satunya.

Kenaikan yang signifikan dari waktu ke waktu tidak hanya menarik perhatian individu (retail), namun juga menarik banyak sekali institusi yang ikut perlahan-lahan mengalokasikan sebagian portfolio mereka pada aset digital. Nama-nama besar seperti Grayscale, MicroStrategy, dan Galaxy Digital, turut berinvestasi pada aset kripto dengan jumlah yang cukup besar.

Grayscale aja, yang bisa kita lihat pada portofolio publik di situs bybt.com/grayscale saat ini mengelola sekitar US\$28 miliar aset crypto. Ini kalau dirupiahkan dengan kurs harga Rp 14.000, maka total aset kripto yang dikelola Grayscale adalah sekitar Rp 392 triliun.

Sehingga, ini membuat industri crypto cukup besar dan cukup kredibel untuk para pengelola aset lainnya untuk ikut terjun. Namun, mereka memiliki para analis profesional yang berwawasan dan berpengalaman untuk menghindari resiko yang ada. Maka dari itu, e-book akan mencoba untuk mem-provide lo pengetahuan paling dasar untuk trading dan investasi crypto secara profesional. Mulai dari resiko yang harus dipahami, fundamental dan teknikal, serta istilah-istilah yang ada di industri aset digital.

Selamat belajar!

Introduction

A. Sejarah Uang

Teman-teman, pada zaman dahulu kala, kehidupan manusia sangat sederhana.

Manusia hanya berpikir tentang bagaimana bertahan hidup, dengan tatanan sosial yang masih kecil dan populasi manusia yang masih sedikit. Ini artinya, untuk memenuhi kebutuhan mereka, biasanya mereka hanya berburu, bercocok tanam, memancing, dan memanfaatkan hasil alam seadanya saja sudah lebih dari cukup.

Namun, seiring bertambahnya populasi manusia, sumber daya yang tersedia pun semakin terbatas, bukan hanya karena jumlahnya berkurang lebih cepat daripada kemampuan untuk mengolahnya, tapi juga dikarenakan hak kepemilikan kelompok maupun individu yang semakin meluas. Sehingga, untuk bertahan hidup, seseorang atau suatu kelompok sudah tidak bisa lagi bergantung pada hasil usahanya sendiri, melainkan membutuhkan

barang-barang hasil usaha orang lain juga.

Inilah yang kemudian mendorong manusia menjadi makhluk sosial yang lebih kompleks dan membutuhkan sistem yang lebih memadai dari waktu ke waktu. Terutama dalam hal pertukaran barang dan nilai.

Ini adalah cikal-bakal transaksi.

Transaksi adalah segala kegiatan yang menimbulkan penambahan dan pengurangan kepemilikan harta terhadap suatu individu atau kelompok, yang pada umumnya melibatkan kegiatan penjualan, pembelian, maupun berhutang.

Manusia pada zaman batu adalah pemburu dan nomaden (hidup berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain), mereka tidak punya medium pertukaran nilai yang pasti. Alhasil, para pemburu ini melakukan tukar-menukar dengan barter: makanan dengan makanan, pakaian dengan makanan, alat-alat dengan pakaian, dan transaksi sejenisnya.

Ekonomi barter seperti ini diperkirakan tidak berubah hingga tahun 9,000 sebelum Masehi.

Lalu pada tahun 8,000 hingga 5,000 sebelum Masehi, terjadinya revolusi agrikultur. Di mana manusia sudah bisa mengelola dan mengembangbiakkan bahan makanan dengan lebih baik. Alhasil, orang-orang yang tadinya hidup secara nomaden, perlahan-lahan berubah menjadi masyarakat yang menetap di suatu tempat.

Ini kemudian mendorong sebuah bentuk ekonomi baru, yang disebut dengan **ekonomi komoditas**.

Ekonomi ini kemudian membuat komoditas menjadi alat mikrotransaksi yang paling banyak digunakan pada saat itu. Mulai dari kapas, gandum, biji-bijian, gula, garam, kurma. Ini membuat transaksi menjadi lebih baik, karena selain bisa digunakan kembali, komoditas ini juga bisa dijual dengan harga yang lebih tinggi, jika terjadi peningkatan permintaan. Hewan seperti sapi, domba, kuda, domba, dan babi juga dijadikan alat tukar-menukar pada masa ini.

Ada fakta menarik, dimana kata “*salary*” yang berarti “gaji” dalam bahasa Indonesia, itu diambil dari kata “*salt*” yang artinya garam. Artinya, sistem pembayaran gaji kepada tenaga kerja sudah ada semenjak masa lampau, dengan menggunakan garam.

Intinya pada masa ini, transaksi berubah dari hanya sekedar kebutuhan konsumsi semata, menjadi kebutuhan konsumsi, penyimpanan nilai, dan spekulasi pertukaran dengan harga yang lebih tinggi.

Bahkan, mendekati tahun 1200 sebelum Masehi, beberapa daerah di India, China, dan Afrika menggunakan kulit kerang untuk bertransaksi. Meskipun usia-nya tidak lama, karena tergantikan oleh logam mulia.

Lalu, pada tahun 700 sebelum Masehi, digunakanlah emas dan perak sebagai alat transaksi berikutnya.

Menurut sejarah yang ada, awal mula penggunaan emas ada di Turki dan Yunani, yang pada masa itu, emas dan perak memiliki gambar para dewa yang mereka sembah atau para raja dan panglima perang. Tidak seperti alat

transaksi sebelumnya, yang memiliki *supply* tidak terbatas, emas dan perak tetap menjadi alat transaksi pilihan dan penyimpanan nilai (*store of value*) paling favorit, karena memiliki *supply* yang terbatas. Bahkan hingga abad ke-21 hari ini.

Emas dianggap alat transaksi paling stabil yang pernah ada, karena sifatnya yang tidak memiliki inflasi.

Kemudian diperkirakan pada tahun 618-917 masehi, pedagang-pedagang dari China pada masa dinasti Tang, berinovasi dengan uang kertas yang disandarkan ke nilai emas. Jadi, uang kertas hanya bisa dicetak, sebanyak jumlah emas yang dimiliki. Inovasi ini bukan tanpa alasan. Dikarenakan ketika melakukan transaksi yang besar, akan sangat sulit dibayarkan dengan emas dan perak, karena mereka harus berjalan jauh dengan moda transportasi seadanya untuk membawa alat pembayaran yang besar. Di tengah jalan, mereka juga sangat beresiko dibegal dan dirampok.

Emas juga di satu sisi sangat sulit disimpan oleh individu dalam jumlah banyak, karena resiko yang sama.

Pada masa pemerintahan dinasti Song di tahun 1265 masehi, akhirnya uang kertas disahkan menjadi mata uang negara. Namun, ini hanya bertahan 9 tahun, sebelum akhirnya dinasti Song runtuh dikalahkan orang-orang dari Mongol. Mereka kemudian mencurangi sistem ini, dengan mencetak uang kertas sebanyak-banyaknya tanpa penyandaran nilai pada emas dan perak.

Ini yang kemudian disebut dengan *fiat currency* atau uang fiat.

Singkat cerita, ini menyebabkan krisis keuangan di China dan akhirnya mereka belajar bahwa mencetak uang seperti ini sangatlah berbahaya. Pada tahun 1455, mereka tidak lagi menggunakan uang fiat dan kembali menggunakan emas dan perak selama hampir 500 tahun berikutnya.

Di bagian dunia yang lain, uang kertas yang disandarkan pada emas masih digunakan. Misalnya pada tahun 1700-an di Inggris dimana para bankir dan pandai emas melakukan tindakan yang sama.

Sistem finansial ini kemudian akhirnya memicu ke arah sistem yang kita kenal sekarang.

Jika orang-orang menabung emas mereka di bank, maka bank berjanji akan memberikan bunga atau profit sharing. Dimana uang tersebut kemudian dipinjamkan lagi kepada orang-orang yang ingin berhutang atau mencari modal, tentu dengan bunga pinjaman yang lebih tinggi. Para bankir ini kemudian berpikir licik, mereka menyadari setelah beberapa waktu tertentu, para nasabah cenderung menyimpan emas mereka dalam waktu yang cukup panjang, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Mereka menyimpulkan bahwa orang-orang tidak akan langsung menarik simpanan mereka dalam jumlah besar di saat yang bersamaan.

Akhirnya, mereka menggunakan sistem yang sama seperti kaum Mongol beratus tahun sebelumnya.

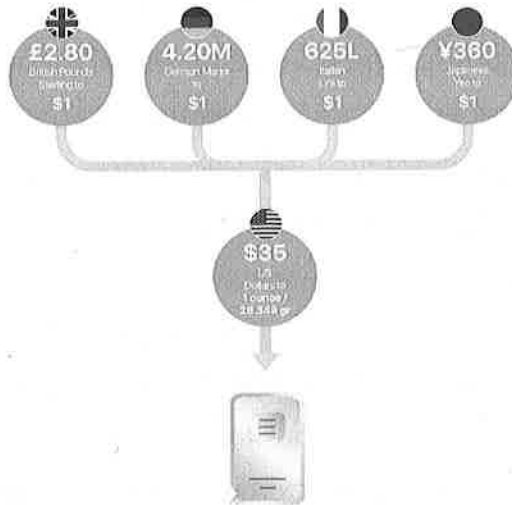
Ya, mereka mencetak uang kertas melebihi dari cadangan emas yang mereka miliki. Ini kemudian ditiru secara massal oleh bank-bank di Inggris dan menjamur di bank-

bank di Amerika pada abad ke-19.

Pada saat ini, sistem keuangan yang jauh lebih kompleks digunakan. Dikarenakan tidak hanya perdagangan antara individu maupun kelompok, namun harus ada sistem yang mengakomodasi keamanan, keadilan, dan kenyamanan bertransaksi secara global antar benua. Institusi dengan institusi. Negara dengan negara.

Tahun demi tahun pun berganti, singkat cerita, sebagai negara yang mendominasi Perang Dunia I dan II, Amerika tidak hanya mendominasi kekuatan militer dunia, tapi juga berhasil mengumpulkan hingga 2/3 cadangan emas dunia. Sehingga, mereka memiliki kekuatan untuk menginisiasi sebuah kesepakatan yang dinamakan Bretton Woods System.

Konsep Sistem Bretton Woods 1945-1971



Gambar 1: Konsep sistem Bretton Woods

Sistem yang di mana mata uang dolar disandarkan pada emas, lalu mata uang negara-negara elit dunia lainnya, disandarkan pada dollar. Seolah-olah dollar itu sama baiknya dengan emas, di harga \$35/ons emas.

Pada tahun 1971 karena kekhawatiran akan dominasi negara-negara yang memiliki 1/3 cadangan emas lainnya yang bisa membahayakan dollar, akhirnya pada tahun

1971, melalui Presiden Nixon, Amerika mengumumkan bahwa dolar tidak lagi disandarkan pada emas.

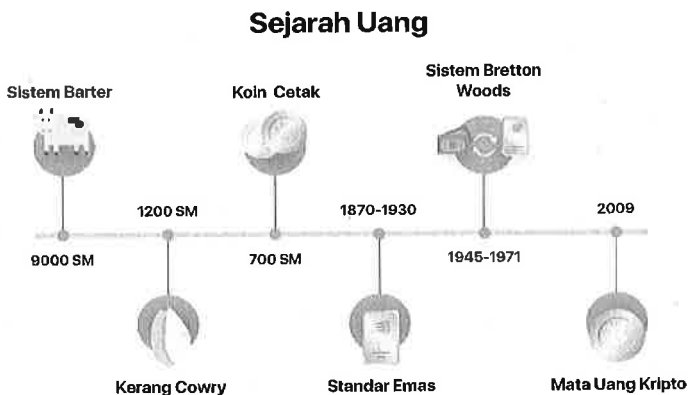
Inilah titik di mana akhirnya sistem keuangan kita seperti hari ini. Seperti yang bisa kita tebak, ini mengakibatkan terjadinya beberapa kali krisis keuangan dan juga inflasi yang terus menerus. Beberapa krisis yang mungkin masih lekat di ingatan kita adalah krisis tahun 1998 dan 2008.

Tidak senang akan hal ini, bertahun-tahun banyak orang mencoba untuk mengembalikan sistem yang buruk (corrupt) ini kembali seperti semula. Namun, dengan cara yang lebih baik. Ini karena, emas pun telah dikuasai oleh para elit yang sama. Sehingga, sulit untuk *crack-the-system* kalau menggunakan cara-cara tradisional. Salah satu solusi yang muncul pada tahun 1998 adalah Bitgold, yang didesain oleh Nick Szabo. Namun, Bitgold tidak pernah berhasil diimplementasikan. Banyak orang berpendapat bahwa Bitgold inilah yang kemudian menginspirasi generasi selanjutnya, Bitcoin.

Pada krisis tahun 2009, muncul sebuah solusi dari ses-

orang dengan alter-ego Satoshi Nakamoto.

Seseorang yang tidak diketahui identitas aslinya ini, membuat jenis alat transaksi digital *peer-to-peer* yang terprogram secara otomatis, dengan sistem *proof of work* bernama Bitcoin. Ini artinya orang-orang bisa ‘menambang’ Bitcoin dengan supply yang terbatas (mirip seperti emas) yaitu 21 juta keping Bitcoin. Menambang (*mining*) dilakukan dengan cara menyelesaikan rangkaian perhitungan matematika yang rumit, dengan menggunakan algoritma pada komputer dan membutuhkan daya listrik yang memadai.



Gambar 2: Sejarah Uang

Pada akhirnya, uang hanyalah alat yang harus disepakati oleh pihak-pihak yang melakukan kegiatan transaksi. Sebagai alat, bentuk uang terus berubah-ubah sesuai dengan tingkat kemudahan dan juga *supply-demand* yang ada di khalayak ramai.

The thing about money adalah dari waktu ke waktu, medium uang yang baru untuk menggantikan medium yang lama harus memiliki kelebihan yang lebih baik. Uang yang baru, harus membawa sifat-sifat baik uang yang lama, namun juga memperbaharui atau memperbaiki sifat-sifat buruk uang yang lama. Itulah yang terjadi pada revolusi uang pada sejarah manusia.

Apakah Bitcoin akan menjadi pusat uang yang baru nantinya? Hanya waktu yang bisa menjawab, namun demand pasar sudah menunjukkan arahnya.

Nah, konsep cara berpikir yang sama, juga bisa lo terapkan di project-project altcoins yang berada di kategori pembayaran. Misalnya, Litecoin, XRP, Bitcoin Cash, dan sebagainya.

B. Apa Itu Cryptocurrency?

Cryptocurrency (mata uang kripto) pada dasarnya hanyalah jenis lain dari mata uang.

Hanya saja pada saat ini, cryptocurrency lebih dianggap sebagai aset digital, dibanding sebagai alat tukar atau kurs (currency).

Mata uang dolar dengan simbol \$ misalnya. Ini adalah bagian dari “fiat currency.” Dolar diterbitkan oleh bank sentral di masing-masing negara, dengan nilai tukar yang berbeda juga.

Semisal US Dollar atau USD. \$1 nya saat ini kalau dirupiahkan berkisar di harga Rp 14.000. Berbeda dengan Singapore Dollar atau SGD, yang nilai tukarnya berada di kisaran Rp 10.000. Perbandingan kurs ini akan terus berubah secara fluktuatif, menyesuaikan dengan kondisi ekonomi yang ada dari waktu ke waktu.

Nah, kalau USD, SGD, Poundsterling, Rupiah, Yuan, Euro, dan lainnya dikenal sebagai Uang Fiat atau Fiat

Currency, maka Bitcoin (BTC), Ethereum (ETH), Litecoin (LTC), Stellar Lumens (XLM) dan lainnya disebut sebagai Uang Kripto atau Cryptocurrency.

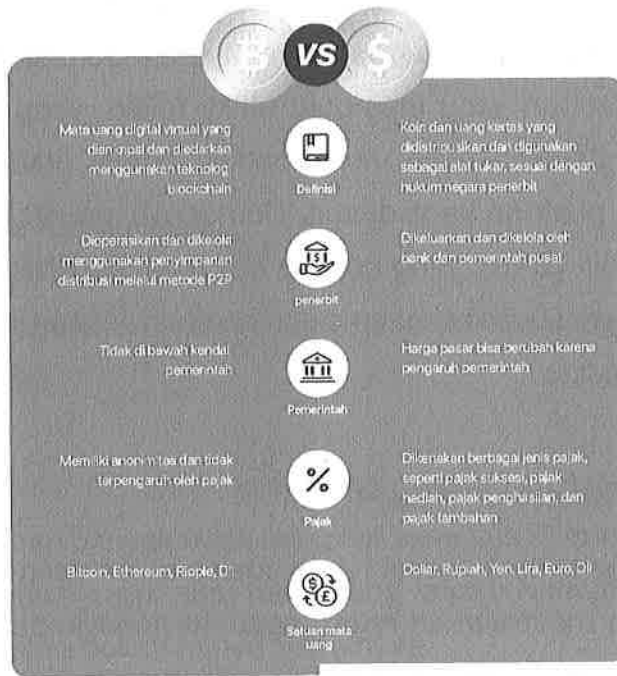
Daftar lengkapnya untuk fiat currency bisa lo cek di **bit.ly/uangfiat** dan untuk uang kripto di **coinmarketcap.com**.

 Bitcoin BTC	\$48,027.32	 United States dollar	USD (US\$)
 Ethereum ETHER	\$1,533.11	 Euro	EUR (€)
 Tether USDT	\$0.9928	 Japanese yen	JPY (¥)
 Binance Coin BNB	\$220.95	 Pound sterling	GBP (£)
 Polkadot DOT	\$32.74	 Australian dollar	AUD (A\$)
 Cardano ADA	\$0.9300	 Canadian dollar	CAD (C\$)
 XRP XRP	\$0.4721	 Swiss franc	CHF (CHF)
 Bitcoin Cash BCC	\$139.86	 Hong Kong dollar	HKD (HK\$)

Gambar 3: uang kripto dan uang fiat

Lalu, apa perbedaan antara uang kripto dan uang fiat?
Simak penjelasannya di bawah ini:

Uang Kripto & Uang Fiat



Gambar 4: perbedaan uang kripto dan uang fiat

Tiga jenis cryptocurrency berdasarkan kegunaannya

1. Currency Token

Segala cryptocurrency, yang bertujuan untuk menjadi alternatif pembayaran baik jasa maupun barang. Contohnya Bitcoin, yang memang tujuan aslinya

adalah untuk ini.

2. Utility Token

Fungsinya di luar dari pembayaran. Semisal sebuah platform yang membuat utility token, yang apabila digunakan akan mendapatkan bonus atau diskon di platform yang dibuat. Contohnya adalah Binance Coin (BNB), yang apabila kita memiliki BNB di platform Binance, akan mendapatkan diskon fee saat trading.

3. Investment / Asset Token

Investment / asset token adalah token yang mencoba menawarkan return saat kita menyimpan token tersebut. Hal ini dianggap paling menyalahi aturan yang ada saat ini, karena sudah mirip seperti saham perusahaan yang bisa memberikan dividen. Bedanya, token-token ini tetap saja tidak memberikan underlying atau jaminan apapun. Belum ada bukti token-token berhasil di market, dikarenakan fluktuatif pasar yang membuat harganya juga terus terdepresiasi.

Salah satu contoh investment/asset token adalah DAO.

C. Apa Itu Bitcoin?

Bitcoin adalah satu dari sekian banyak mata uang kripto yang ada.

Ibarat dolar US atau rupiah yang merupakan salah satu dari sekian banyak mata uang fiat yang ada di dunia, Bitcoin adalah salah satu mata uang kripto. Namun, mata uang kripto bukan hanya Bitcoin, ya.

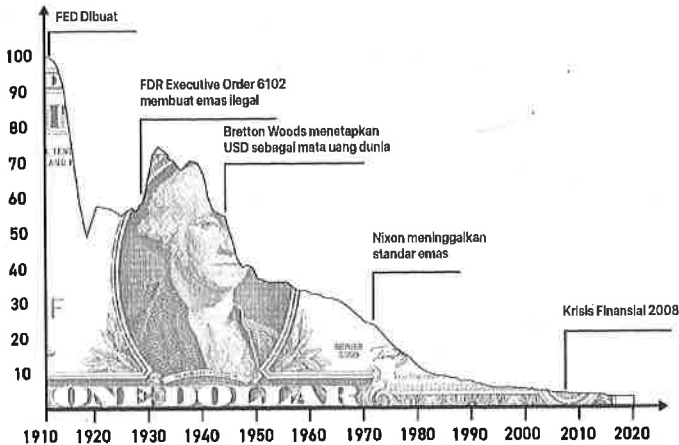
Bitcoin dibuat pada tahun 2009 oleh seseorang dengan nama samaran Satoshi Nakamoto. Mata uang kripto yang satu ini adalah mata uang kripto dengan kapitalisasi pasar (market cap) terbesar yang pernah ada. Secara market cap juga sudah mengalahkan market cap saham bank-bank terbesar dunia.

Bank terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar						
		companies: 188		total market cap: \$4.147 T		
Rank	Name	Market Cap	Price	Today	Price (30 days)	Country
	 Bitcoin	\$610.72 B	\$32,053	-0.39%	* be your own bank ** not ranked	un Worldwide
1	 JPMorgan Chase	\$387.33 B	\$127.07	1.36%		us USA
2	 ICBC	\$264.85 B	\$0.65	2.01%		cn China
3	 Bank of America	\$262.20 B	\$30.31	1.10%		us USA
4	 China Construction Bank	\$191.84 B	\$15.02	-0.86%		cn China
5	 Agricultural Bank of China	\$164.65 B	\$9.01	-2.03%		cn China
6	 SoftBank	\$143.41 B	\$79.91	3.71%		jp Japan

Gambar 5: Market cap Bitcoin per 4 Januari 2021

Bitcoin dibuat dengan tujuan untuk menjadi alternatif mata uang fiat, yang sudah menyalahi-aturan alat transaksi seharusnya. Ini dikarenakan, secara konspirasi, mata uang fiat dipercaya telah dikuasai dan dipermainkan oleh sebagian elite global. Di sisi lain memang pada faktanya daya beli (purchasing power) dolar, sebagai acuan mata uang dunia, juga terus menurun dari tahun ke tahun.

Daya Beli Dolar AS



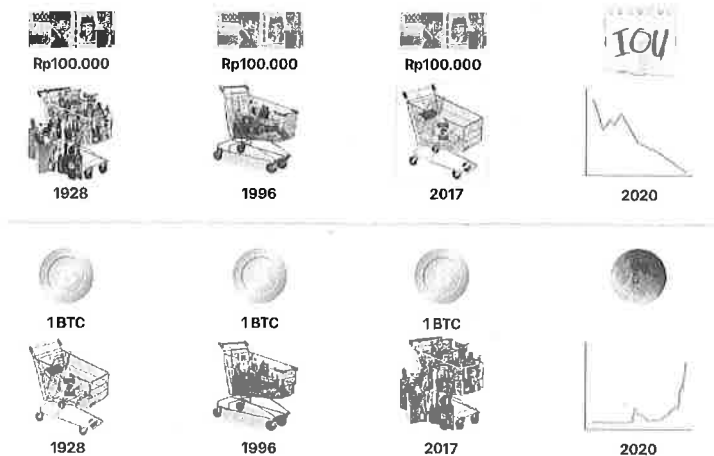
Gambar 6: Purchasing power dolar Amerika melemah

Inilah efek dari inflasi.

Inflasi menyebabkan naiknya harga barang dan jasa secara terus-menerus, yang akhirnya apabila kita hanya menabung uang kertas, artinya secara langsung maupun tidak, harta kekayaan kita dicuri perlahan-lahan melalui kekurangan di sistem keuangan ini secara masif.

Inflasi

Mengontrol daya beli Anda sejak 1913

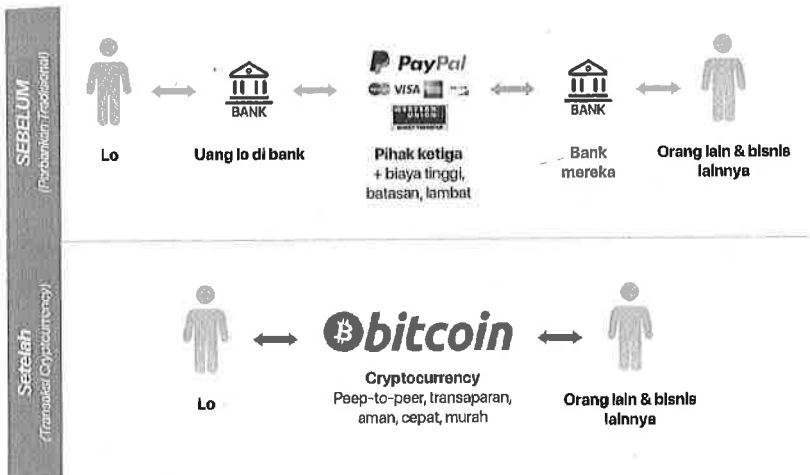


Deflasi

Membebaskan orang di seluruh dunia dari mata uang fiat sejak 2009

Gambar 7: Inflasi pada uang kertas dan deflasi pada Bitcoin

Bitcoin didesain dengan cara memperbolehkan orang-orang untuk memiliki identitas anonim dalam kepemilikan dan pemindahan harta kekayaan, dari satu wallet (dompet elektronik) ke wallet lainnya. Lalu, dikarenakan Bitcoin tidak melalui perantara, *fee* dalam bertransaksi pun jauh lebih rendah daripada menggunakan jasa institusi keuangan konvensional.



Gambar 8: institusi keuangan finansial konvensional vs bitcoin

Meskipun transaksi Bitcoin bisa terjadi secara *anonim*, namun semua transaksi tercatat pada database publik (*public ledger*) yang bisa dilihat oleh semua orang. Misalnya dengan menggunakan website **btc.com** atau **block-chain.com**.

Saat ini ada 18,5 juta coin yang sudah beredar di publik. Bisa di-cek di **www.coinmarketcap.com**.

Oh ya, Bitcoin sifatnya bukan seperti saham di peru-

sahaan. Bitcoin tidak memiliki kantor. Namun, platform-platform yang memperdagangkan Bitcoin-lah yang memiliki kantor. Ini dikarenakan Bitcoin dibuat oleh Satoshi Nakamoto, dengan sistem agar Bitcoin tidak bisa dikuasai atau dikontrol pihak manapun dari segi jaringan dan fungsi. Namun, dari segi harga akan sangat fluktuatif dari waktu ke waktu tergantung bagaimana pasar menilai. Bisa naik tajam dan bisa juga turun tajam.

D. Apa Itu Altcoins?

Altcoins atau singkatan dari alternative coins, merupakan seluruh coin dan token selain Bitcoin. Contohnya Ethereum, Litecoin, Stellar Lumens, Dogecoin dan lain-lain.

Pada www.coinmarketcap.com, setidaknya terdeteksi ada lebih dari 8,000+ total altcoins yang ada.

E. Apa Itu Blockchain?

Buat lo yang mungkin sulit memahami apa itu blockchain, ini mungkin bisa menjadi perumpamaan yang leb-

ih mudah untuk dimengerti.

Anggaplah blockchain ini seperti internet.

Kalau kita ingin mengakses Google, Facebook, Instagram, TikTok, dan lain sebagainya, pasti butuh koneksi internet, setuju? Di internet ada banyak sekali database atau stok informasi-informasi. Misalnya seperti gambar di Google images, artikel di website, atau video di Youtube dan TikTok. Semua ini adalah database yang ada di internet dan disimpan di tempat yang dinamakan server.

Server ini digunakan oleh banyak orang, tentu perlu perawatan atau maintenance. Nah, pemilik server biasanya yang melakukan. Dalam kasus ini ada perusahaan-perusahaan seperti Google, Facebook, dan TikTok yang memelihara server mereka agar terus bisa digunakan.

Ini disebut dengan server tersentralisasi (terpusat). Kalau server pusatnya mengalami kekacauan, tentu kita semua juga akan merasakannya. Misalnya website-nya nggak bisa diakses atau lemot.

Blockchain juga hampir mirip.

Blockchain adalah serangkaian data dan informasi yang dikelola oleh program komputer, dengan menggunakan prinsip kriptografi (terenkripsi).

Ilustrasinya begini, kita pasti pernah menonton serial Harry Potter.

Pada seri itu ada salah satu karakter villain utama yaitu Voldemort, yang memecah bagian dirinya ke dalam 7 horcrux (Nagini, cup, diary, locket, cincin, diadem, dan Harry Potter-nya sendiri). Ini agar dia tidak dapat dimusnahkan dan dapat bangkit kembali apabila jiwa aslinya mati hanya dengan bermula dari salah satu horcrux.

Blockchain juga demikian.

Jaringannya tersebar pada jaringan aktif yang bersedia menanggung *hashpower* dan membuat jaringan blockchain terus berjalan. Di antara jaringan aktif ini adalah para miner (penambang) yang kemudian mendapatkan reward secara otomatis dari sistem yang sudah didesain, karena telah menyelesaikan transaksi pada blockchain.

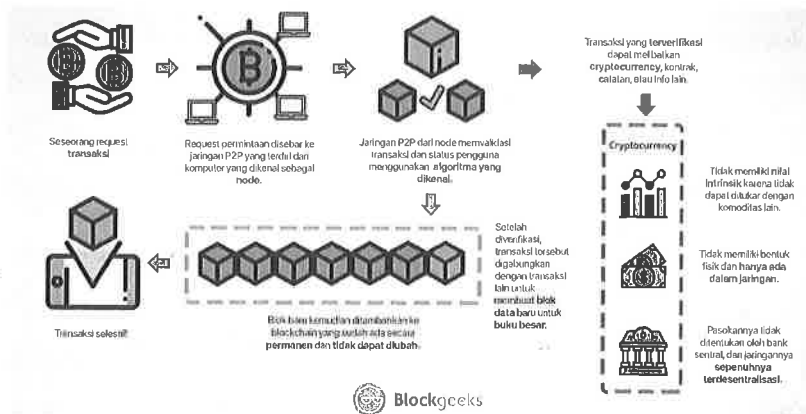
Dengan sistem blockchain, sulit untuk memanipulasi jaringan yang ada. Namun, tetap ada resikonya.

Seperti halnya horcrux tadi, setiap transaksi yang terjadi di blockchain akan dikonfirmasi ke beberapa jaringan lain. Apabila terjadi kegagalan di satu titik (disebut dengan *node*) dan tidak sesuai dengan *node* yang lain pada saat proses konfirmasi, maka transaksi apapun yang terjadi disana akan batal dan kembali seperti semula.

Setiap transaksi yang tervalidasi berhasil, akan terus dilanjutkan. Sehingga membentuk seperti rantai yang tidak terputus.

Itulah kenapa namanya blockchain (rantai blok).

Seluruh informasi ini kemudian terus meluas dan digunakan sebagai database yang lebih besar lagi. Tidak hanya sebagai transaksi keuangan, melainkan juga stok barang, pengiriman hingga kepemilikan terhadap suatu aset fisik yang lain.



Gambar 9: Cara kerja blockchain

Makanya ini membuat blockchain sebagai jaringan tidak terpusat (decentralized), menjadi efektif.

Banyak orang bingung membedakan antara blockchain hack dan exchange hack. Itu tuh adalah dua hal yang berbeda. Ketika kita berbicara tentang exchange hack, kita berbicara tentang platform yang diretas. Ini bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki data ataupun sudah mengumpulkan informasi tentang kelemahan keamanan dari exchange ini.

Sedangkan blockchain, itu diretas tidak sendirian. Mer-

eka harus mengumpulkan tenaga ribuan atau bahkan ratusan ribu tenaga komputer untuk menguasai lalu memanipulasi jaringan yang ada. Sehingga, pada dasarnya apabila semakin banyak miners dan stakers, kesempatan para hacker untuk meretas blockchain akan hampir mustahil.

F. Perbedaan Emas, Uang Fiat, dan Bitcoin

Lalu, tentu banyak yang bertanya-tanya, memangnya apa sih perbedaan antara emas, uang fiat, dan juga Bitcoin?

Kita bisa melihatnya dengan lebih jelas, dengan tabel perbandingan ini:

Sifat Uang	Emas	Fiat (US Dollar)	Crypto (Bitcoin)
Fungible (Dapat dipertukarkan)			
Tidak dapat dikonsumsi			
Mudah dibawa			
Tahan lama			
Mudah dipecah			
Aman (Tidak dapat dipalsukan)			
Mudah ditransaksikan			
Langka (Pasokan dapat diprediksi)			
Berdaulat (Dikeluarkan Pemerintah)			
Tidak Terpusat			
Cerdas (Dapat Diprogram)			

Gambar 10: Perbedaan sifat emas, uang fiat, dan bitcoin.

Dengan ini kita bisa melihat bahwa Bitcoin memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dua mata uang yang lain. Inilah mengapa demand akan Bitcoin terus meningkat, dengan spekulasi kebergunaannya sebagai kurs alternatif yang akan menggantikan mata uang fiat.

G. Hukum Yang Mengatur Industri Crypto di Indonesia

Kita tahu, pada mulanya ada banyak banget resistensi dari pemerintah terhadap aset digital cryptocurrency. Ini dikarenakan belum berkembangnya pemahaman akan aset digital ini dan dilihat sebagai penantang mata uang fiat yang dikeluarkan oleh negara.

Namun, hingga pada akhirnya aturan yang melegalkan peredaran dan perdagangan aset ini disahkan secara perlahan. Kompilasi peraturan-peraturan dari berbagai negara bisa lo lihat di <https://www.loc.gov/law/help/cryptocurrency/world-survey.php>

Israel	→	taxed as asset
Bulgaria	→	taxed as financial asset
Switzerland	→	taxed as foreign currency
Argentina & Spain	→	subject to income tax
Denmark	→	subject to income tax and losses are deductible
United Kingdom:	→	corporations pay corporate tax, unincorporated businesses pay income tax, individuals pay capital gains tax

Gambar 11: pendekatan hukum terhadap industri cryptocurrency di berbagai negara

Di Indonesia sendiri, mata uang kripto resmi dilegalkan pada tahun 2019 melalui Peraturan No. 5 tahun 2019 tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset Kripto (crypto asset) di Bursa Berjangka.

Untuk lebih lengkapnya, kita bisa melihatnya di **bit.ly/dasarhukumkriptoid**.

H. Tempat Penyimpananan Cryptocurrency Yang Aman

Seperti halnya bank di dunia nyata, menyimpan aset harus dilakukan dengan sangat serius dan tidak boleh dipandang sebelah mata.

Makanya kebanyakan bank memiliki pintu anti-peluru, penjaga keamanan, brankas yang tebal dan bersensor serta jaringan keamanan yang dikelola oleh orang-orang yang ahli di bidang IT.

Seserius itu pula, kita harus memikirkan untuk mengamankan aset digital yang kita miliki.

Pada dasarnya menitipkan (membiarkan) aset kripto kita pada exchange besar seperti Binance dan Indodax sudah cukup aman, dikarenakan kedua exchange ini memiliki sejarah keamanan yang terpercaya semenjak mereka berdiri. Selain itu, apabila ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, mereka memiliki asset-reserve yang sebagian alokasinya adalah untuk biaya operasional dan ganti rugi apabila hal seperti itu terjadi.

Namun, kita nggak boleh mempercayakan ini sepenuhnya. Kenapa? Ini karena sudah banyak banget track-record tempat jual-beli kripto asset itu di hack. Bahkan Binance sekalipun pernah juga pernah mengalami ini.

Untungnya, aset pengguna masih terbilang aman pada waktu itu, karena Binance bertanggung-jawab atas dampak dari penyerangan yang terjadi.

Nah, maka dari itu, kita perlu mencari alternatif tempat penyimpanan lain.

Kalau kita menyimpan uang kan, biasanya di dompet (*wallet*), di dunia aset digital juga sama. *Wallet* sendiri

dibagi menjadi 2:

1. Hot Wallet

Ciri-ciri hot wallet:

- a. Berbentuk software atau platform layanan gratis yang dikelola oleh perusahaan tertentu.
- b. Harus online.
- c. Biasanya gratis dan bisa diakses oleh banyak orang.

Contoh hot wallet:

- a. Exodus
- b. Electrum
- c. Mycelium
- d. Jaxx

Hot wallet mirip seperti rekening m-banking yang biasa kita gunakan sehari-hari. Hot wallet juga bisa digunakan untuk melakukan transaksi seperti biasa. Disisi lain, dengan statusnya yang harus digunakan secara online, hot wallet juga memiliki kemungkinan untuk diretas oleh

orang-orang yang tidak bertanggung-jawab dan tidak ada jaminan provider akan bertanggung-jawab apabila lo kehilangan aset dengan cara itu.

Makanya, sebagian provider membatasi penyimpanan pada jumlah tertentu untuk beberapa aset di platform mereka.

2. Cold Wallet

Ciri-ciri cold wallet:

- a. Berbentuk hardware (bentuknya mirip seperti flashdisk).
- b. Bisa digunakan secara offline.
- c. Harus dibeli tersendiri mulai dari US\$75 - US\$120.

Contoh cold wallet:

- a. Ledger Nano
- b. Trezor
- c. Keepkey

Meskipun cold wallet adalah alternatif paling aman

yang saat ini tersedia, kekurangan dari cold wallet adalah kebanyakan provider tidak menyediakan list coin yang variatif, melainkan hanya coin-coin yang besar dan sudah banyak diketahui orang saja. Misalnya Bitcoin, Ethereum, maupun Litecoin.

Di sisi lain, pengguna bisa kehilangan akses ke cold wallet mereka, kalau mereka lupa sama key (password) yang mereka miliki.

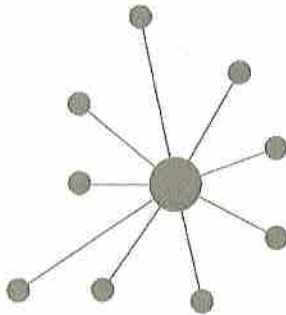
Jadi pilih yang mana, nih min?

Kalau lo berniat untuk menyimpan aset kripto yang lo punya dalam jangka panjang dan dalam jumlah besar, maka pilihan terbaik adalah cold wallet. Ini karena keamanan yang lebih baik dari hot wallet, tidak ada batasan penyimpanan dan lo memegang key lo sendiri.

Sedangkan untuk penyimpanan dalam jumlah yang lebih kecil dan jangka pendek, hot wallet bisa jadi pilihan. Karena lebih mudah diakses dan memiliki kecepatan transaksi yang lebih baik.

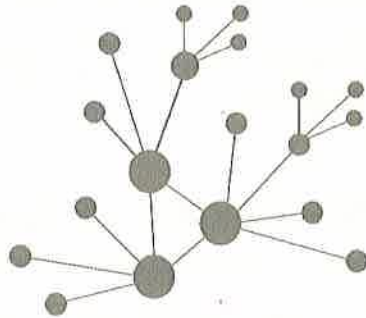
Mekanisme

A. Konsep Decentralized vs Centralized (Tidak Terpusat vs Terpusat)



Centralized Network

Semua node terhubung di bawah otoritas tunggal



Decentralized Network

Tidak ada server otoritas tunggal yang mengontrol node, mereka semua memiliki entitas individu

Gambar 12: Centralized vs Decentralized Network

Istilah ini mungkin bagi kebanyakan orang di Indonesia, masih terdengar asing. Nah, tapi tahu nggak teman-teman, kebanyakan aplikasi yang kita gunakan hari ini

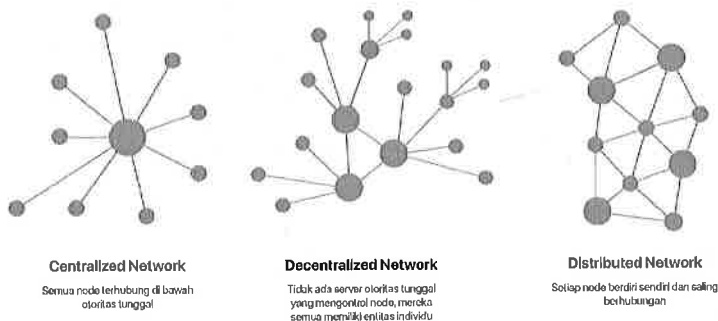
adalah aplikasi yang terpusat (*centralized*).

Mereka biasanya dibuat, dirilis dan dikelola oleh kelompok atau instansi tertentu, dengan menyediakan layanan maintenance bagi para pengguna. Ada yang membayar, maupun gratis. Sebagai pengguna, kita diharuskan percaya dengan perusahaan pengelola ini dan berharap mereka tidak menyalahgunakan data-data yang kita punya pada database mereka. Misalnya aplikasi Facebook, Instagram, Youtube dan sejenisnya adalah aplikasi yang *centralized*.

Sedangkan konsep jaringan tidak terpusat (*decentralized*) itu, merupakan jaringan *peer-to-peer* (P2P) yang terdiri dari titik-titik (*node*) yang mandiri. Sehingga tidak seperti konsep aplikasi yang tersentralisasi tadi, jaringan yang terdesentralisasi ini terpecah ke dalam beberapa titik. Sehingga, akan sulit untuk proses peretasan terjadi, karena *hacker* harus melumpuhkan titik-titik yang lain juga.

Contoh aplikasi yang menggunakan jaringan terdesentralisasi adalah Torrent.

B. Distributed Ledger



Gambar 13: perbedaan antara jaringan centralized, decentralized dan distributed

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, muncul generasi jaringan yang terbaru yaitu *distributed network*.

Sederhananya nih ya, *distributed network* ini versi lebih canggih-nya dari *decentralized network*. Jadi, kalau di jaringan yang terdesentralisasi itu file atau database yang ada hanya dipecah menjadi beberapa bagian besar, pada *distributed network*, dipecah menjadi jauh lebih kecil lagi.

Masih ingat dong dengan istilah 'horcrux' di bagian sebelumnya?

Setiap data-data yang ada di jaringan *distributed ledger* ter-copy dan ter-sinkronisasi masal sama persis. Ketika terjadi perubahan data di salah satu titik, maka harus melewati proses konfirmasi dulu ke titik-titik lain (ada jumlah minimalnya). Barulah, setelah melewati proses ini, kalau valid, data akan berubah di semua titik. Kalau tidak valid dan ternyata terjadi kesalahan, maka data tersebut akan kembali seperti semua.

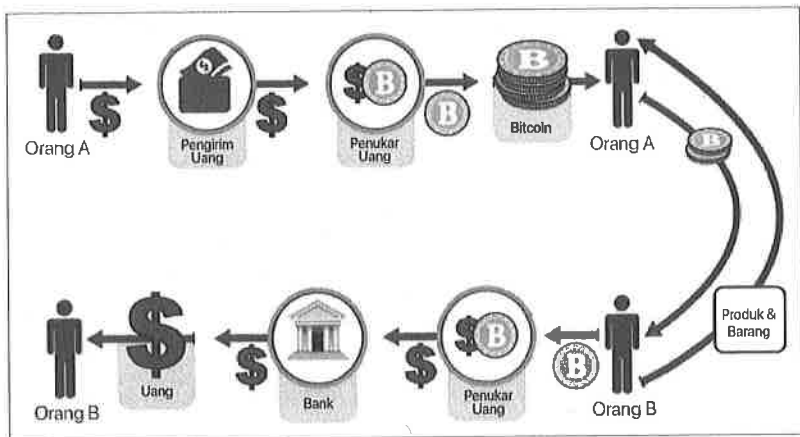
Makanya jaringan ini adalah jaringan terbaik dan lebih kuat terhadap peretasan. Dikarenakan hacker harus melumpuhkan dan memanipulasi jaringan lain di saat yang bersamaan. Apabila terlalu lama, maka data akan kembali seperti semula.

Ibarat kita perang, maka untuk meruntuhkan suatu kerajaan sekaligus, membutuhkan sumber daya yang jauh lebih besar, dibandingkan hanya meruntuhkan pos penjaga yang hanya diduduki beberapa orang.

C. Cara Kerja Cryptocurrency

Kalau kita bertanya tentang bagaimana cara kerja *cryptocurrency*, maka tidak ada beda tujuannya dengan uang fiat pada umumnya. Konsepnya sama-sama uang.

Namun, dikarenakan *cryptocurrency* belum menjadi kurs transaksi yang sah dan diakui secara internasional, *cryptocurrency* hanyalah aset digital yang diperdagangkan secara publik. Sama seperti kita membeli saham ataupun jual-beli forex.

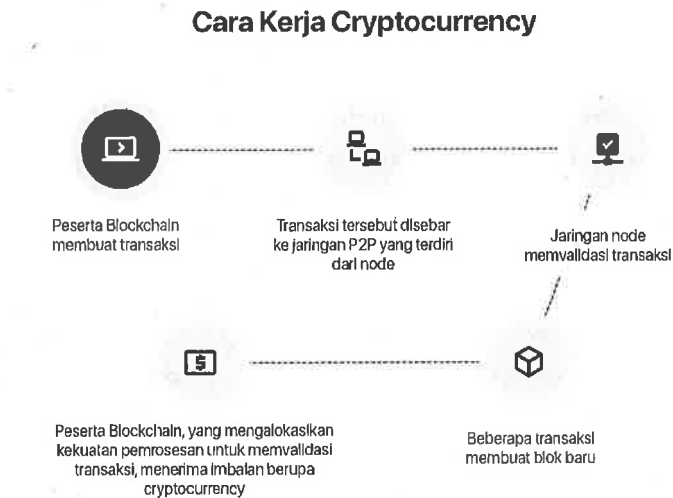


Gambar 14: pertukaran cryptocurrency ke fiat

Sehingga saat ini, untuk memiliki *cryptocurrency*, kita

harus melakukan deposit ke exchange tempat jual-beli cryptocurrency (contohnya Indodax dan Binance tadi). Lalu, apabila kita ingin mengambil kembali uang itu, maka kita harus menjualnya kembali ke dalam bentuk mata uang fiat dan menariknya melalui bank seperti ilustrasi di atas.

Sedangkan secara teknisnya, mekanismenya seperti ini:



Gambar 15: mekanisme cara kerja cryptocurrency

D. Mining dan Cloud Mining

Apa itu mining pada cryptocurrency?

Penambangan cryptocurrency adalah proses memverifikasi, menyimpan, dan mengamankan transaksi cryptocurrency. Di mana pada umumnya orang-orang lebih cenderung memilih untuk mining Bitcoin, dikarenakan fluktuatif harga, use-case-nya dan exposure-nya terhadap market jauh lebih baik ketimbang cryptocurrency yang lain.

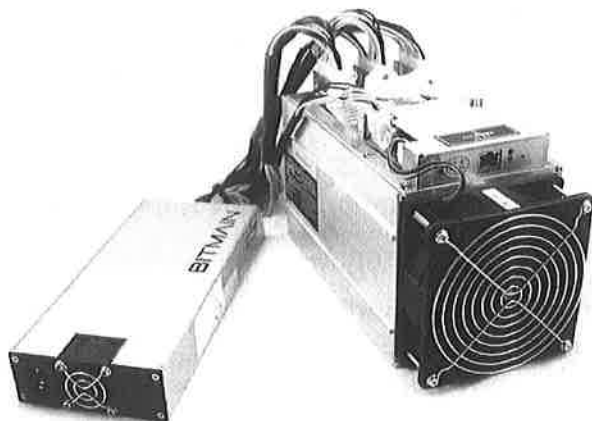
Semisal Litecoin, Ethereum, atau bahkan Dogecoin. Tapi apakah ada yang menambang “altcoins” ini? Tetap ada.

Dengan menambang, kita bisa mendapatkan cryptocurrency tanpa harus mengeluarkan uang untuk membeli langsung cryptocurrency-nya di market. Penambang Bitcoin misalnya, menerima Bitcoin sebagai upah untuk menyelesaikan “blok” dari transaksi terverifikasi yang ditambahkan ke blockchain. Upah penambangan dibayarkan kepada penambang yang menemukan solusi untuk persoalan hashing yang kompleks terlebih dulu. Bi-

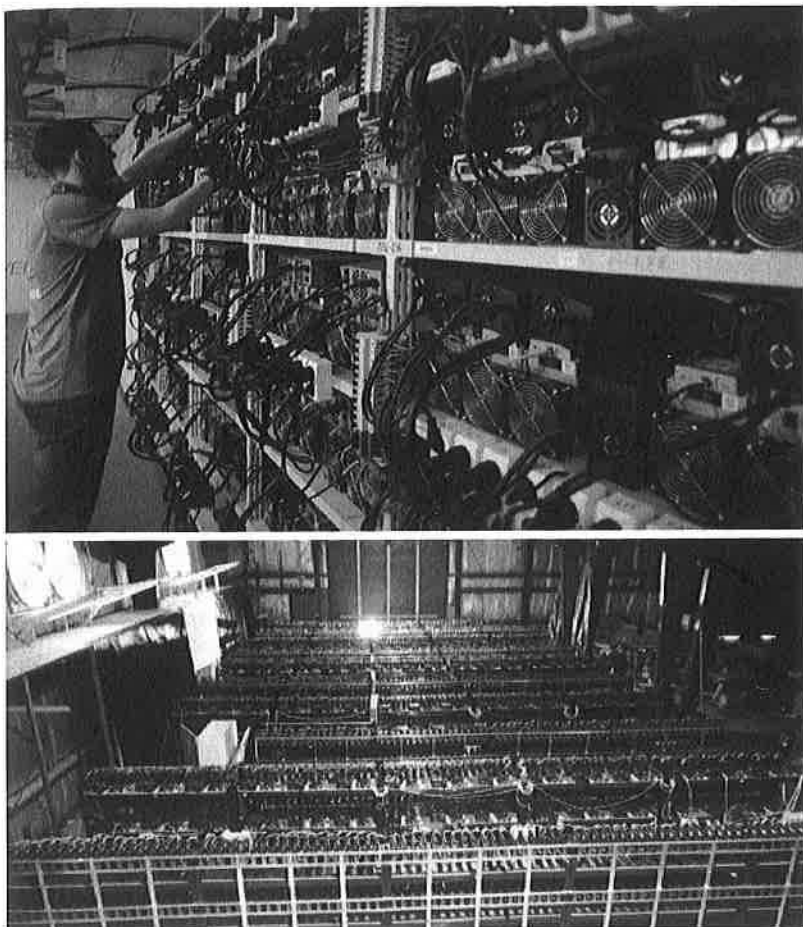
asanya, semakin besar jaringan atau power yang dimiliki penambang, maka dia akan lebih cepat dan lebih dulu dalam menyelesaikan persoalan tadi dan mendapatkan upah lebih cepat juga.

Jadi, jelas penambangan bisa dilakukan dalam skala besar maupun kecil. Namun, semakin besar skala-nya, semakin besar juga reward yang didapatkan.

Untuk menambang, kita memerlukan GPU (unit pemrosesan grafis) atau sirkuit terintegrasi khusus aplikasi (ASIC) untuk menyiapkan rig penambangan.



Gambar 16: contoh alat yang digunakan untuk menambang cryptocurrency



Gambar 17: Mining crypto dalam skala besar

Lalu, bedanya apa nih dengan cloud mining, min?

Pada dasarnya nggak jauh beda. Cloud mining hanyalah

perantara dari perusahaan mining, kemudian menyewakan peralatan mereka bagi orang-orang yang pengen ikutan mining tapi tidak mau beli alat atau kurang paham dengan teknis.

Apakah worth-it?

Tentu balik modalnya nggak secepat kalau kita mining sendiri. Contoh perusahaan yang menyediakan jasa cloud-mining adalah genesis-mining.com.

Namun, tetap berhati-hati dalam penggunaan jasa cloud mining. Ada banyak sekali phising dan scam, untuk mengelabui lo di luar sana. Mereka bisa membuat website yang mirip seperti asli, padahal itu adalah website replika palsu.



Gambar 18: Reward mining crypto terus menurun dari waktu ke waktu

E. Staking

Untuk memudahkan, kita coba mengambil perumpamaan staking seperti halnya deposito, ya. Meskipun ada sedikit perbedaan pada mekanisme di antara keduanya.

Kalau deposito, bank akan mendorong nasabah untuk mengunci uangnya dalam jangka waktu tertentu. 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan seterusnya. Lalu, meminjamkan uang itu dengan bunga yang lebih tinggi kepada kreditor. Bank mendapatkan untung dari selisih margin antara bunga yang dibayar oleh kreditor tadi, dengan bunga yang akan diberikan kepada nasabah yang mendepositkan uangnya.

Sampai disini cukup jelas, ya?

Sedangkan staking pada cryptocurrency itu merupakan aktivitas dimana kita me-lock cryptocurrency yang kita punya—dan memiliki fitur PoS (Proof-of-Stake)—untuk berpartisipasi di dalam jaringan cryptocurrency tersebut. Sehingga, kita berhak untuk mendapatkan rewards, setiap kali ada coin baru yang di rilis.



Gambar 19: ilustrasi proof-of-word (PoW) dan proof-of-staking (PoS)

Koin atau token apa saja yang memiliki fitur ini? Misalnya:

1. NEO
2. QTUM
3. DASH
4. PIVX
5. VET
6. TRON

7. EOS

8. dan lain-lain

Namun, untuk saat ini, mimin tidak menyarankan untuk membeli suatu koin dan melakukan staking. Dikarenakan pada dasarnya, fluktuatif-nya harga pada cryptocurrency cenderung dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar pada saat proses staking.

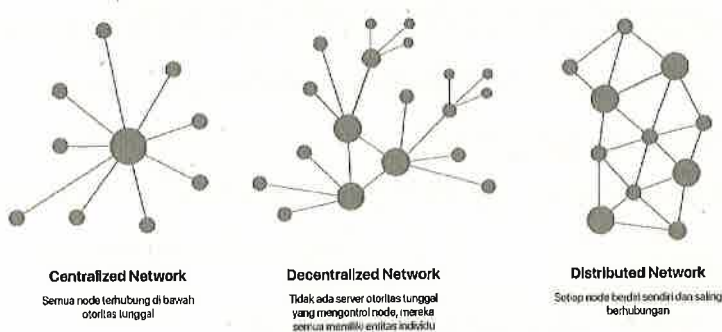
Ini bisa terjadi karena para bandar yang memiliki jumlah koin atau token yang cukup banyak untuk distaking, biasanya langsung menjualnya di market untuk balik modal terlebih dahulu.

Kalau sistem PoW membutuhkan investasi pada hardware, sistem PoS tidak memerlukan hardware seperti itu. Kita malah harus berinvestasi pada cryptocurrency itu sendiri (alias membelinya dulu).

Staking dibutuhkan untuk menjadi node-node kecil pada jaringan cryptocurrency.

F. Masternode

Sebelum membaca ini, coba ingat-ingat lagi bagian centralized vs decentralized. Oke, biar nggak lama kita coba lihat gambar sebelumnya.



Gambar 20: centralized, decentralized dan distributed network

Sederhananya, masternode itu seperti titik-titik putih besar pada *decentralized network*. Sistemnya mirip sekali dengan staking, hanya skalanya harus lebih besar.

Kalau sudah begitu, pasti lo bertanya-tanya, “emang bedanya masternodes sama staking apa selain size yang besar?” Singkatnya begini:

Masternodes:

1. Jumlah setoran minimalnya tinggi (locked tokens)
2. Harus ada investasi hardware juga
3. Butuh tambahan alamat IP khusus
4. Staker (orang yang melakukan staking) harus mengkonfigurasi dan menjalankan node ini
5. Periode staking biasanya lebih lama
6. Lebih eksklusif

Staking:

1. Nggak wajib ada jumlah minimal
2. Nggak perlu beli hardware tambahan
3. Periode staking biasanya lebih singkat
4. Biasanya sudah banyak di-support sama wallet yang sudah populer

Akan tetapi, selalu hati-hati ya. Sebenarnya menjalankan masternodes pada umumnya untuk saat ini tidak setimpal (*worth-it*). Banyak sekali koin atau token yang mendukung fitur masternodes yang berujung scam.

G. DeFi (*Decentralized Finance*)

BLOCKCHAIN USE CASES

Blockchain for Decentralized Finance (DeFi)

Decentralized Finance—sering disebut DeFi—ini mengacu pada pergeseran dari sistem keuangan tradisional dan terpusat ke keuangan peer-to-peer yang dimungkinkan oleh teknologi desentralisasi yang dibangun di atas blockchain Ethereum.

Dari platform pinjam-meminjam sampai stablecoin (USDT, BIDR, dsb) dan tokenized BTC, ekosistem DeFi telah meluncurkan jaringan protokol terintegrasi dan instrumen keuangan yang luas.

Kenapa disebut DeFi dan kenapa sistem keuangan tradisional perlu banget diganti?

Ini karena pada sistem keuangan tradisional, banyak middleman-nya, alias pihak ketiga yang menjadi perantara. Entah itu dalam hal simpan-pinjam, manajemen

aset, hingga platform jual-beli aset itu sendiri.

Hal-hal apa saja yang diperkirakan akan bergeser pada kategori DeFi ini? Beberapa di antaranya adalah:

1. Asset management—kalau di US, berinvestasi pada jumlah tertentu hanya orang-orang yang mendapat lampu hijau, sebagai accredited investor (yaitu orang-orang yang income-nya minimal \$200,000). Kalau belum, maka mereka harus ikut institusi yang memang ditujukan untuk retail investors.
2. Loan—pinjaman di crypto pada dasarnya nggak jauh beda dengan platform P2P lending pada umumnya. P2P lending sebenarnya hadir sebagai solusi dari bank loan, yang bisa mempertemukan pihak yang mau meminjam dan peminjam secara langsung. Crypto loan sendiri saat ini umumnya baru digunakan sebagai alat bantu untuk trading menggunakan margin.
3. Basket asset—synthetic asset berbasis cryptocurrency bertujuan untuk memberi pengguna eksposur

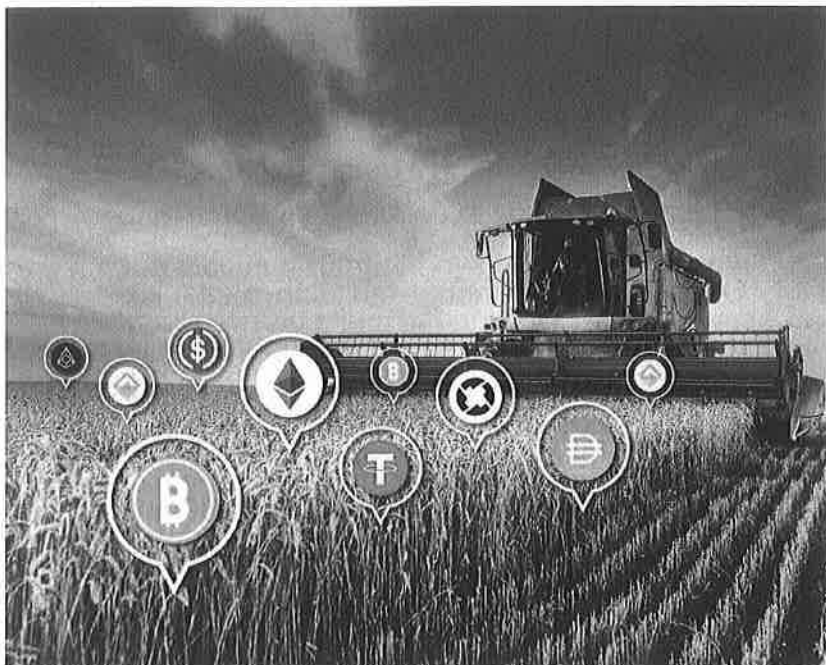
ke berbagai aset berbeda tanpa perlu memegang aset yang mendasarinya. Ini bisa apa saja mulai dari mata uang fiat, seperti dolar Amerika Serikat atau yen Jepang, hingga komoditas seperti emas dan perak, serta dana indeks atau aset digital lainnya.

4. Decentralized exchange—biasanya saat kita melakukan jual-beli, selalu menggunakan jasa dari platform pihak ketiga. Dengan decentralized exchange akan menghilangkan middleman ini, menggunakan sistem *smart contract* yang bertindak sebagai sarana peer-to-peer exchange. Contoh decentralized exchange seperti Uniswap, Curve, ataupun Bancor.

Intinya, DeFi ini adalah movement untuk pelan-pelan memindahkan sistem keuangan yang tadinya hanya diatur oleh segelintir institusi, menjadi dikontrol penuh oleh market, dengan sistem yang terintegrasi dan bisa diandalkan (*reliable*).

Mungkin saat ini belum sepenuhnya bisa diandalkan, *but well... There is always a start for something big right?*

H. Crypto Farming



Gambar 21: ilustrasi yield farming

Crypto Farming atau dikenal dengan istilah Yield Farming adalah cara untuk menghasilkan lebih banyak kripto dengan menggunakan kripto.

Mirip seperti staking ataupun loan tadi, hanya dari perspective yang berbeda aja.

Jadi, Yield Farming ini juga punya nama lain, ada Automated Market Makers (AMM), ada juga istilahnya liquidity mining. Semua merujuk ke aktivitas yang sama.

Cara kerjanya, jadi dana-dana crypto nih dari banyak orang semua dikumpulkan kayak lo arisan. Nah, tempat berkumpulnya dana-dana ini, disebut dengan istilah *liquidity pools*. Orang yang ikutan menyediakan dana, disebut dengan istilah *liquidity providers*. Nah, biasanya ini tuh digunakan di Decentralized exchange kayak Uniswap dkk. Sehingga dana ini bisa dipinjamkan untuk aksi jual-beli cryptocurrency atau menjadi likuiditas yang dibutuhkan untuk jual-beli itu sendiri.

Yield Farming ini termasuk aktivitas yang beresiko tinggi.

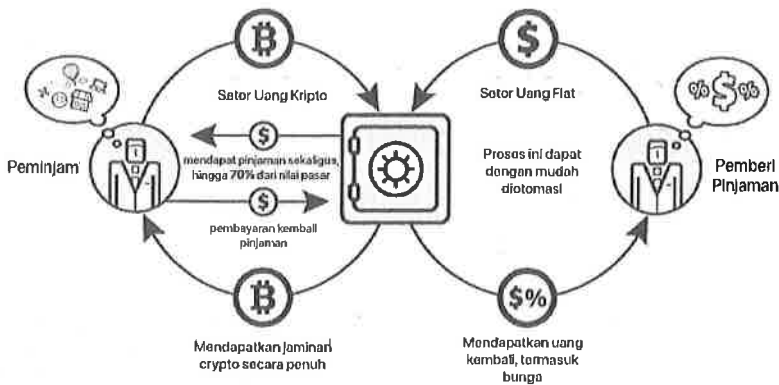
Karena kompleksitasnya yang masih sulit dipahami oleh banyak orang. Bahkan beberapa platform-nya juga belum user-friendly, dengan sistem dan strategi yang berubah-ubah juga dalam waktu yang relatif cepat. Meskipun semuanya terdengar sederhana, lo masukin dana, terus dapet rewards. Tapi pada faktanya, tidak segampang itu ya, jubaedah.



Gambar 22: ilustrasi yield farming

I. Crypto Loan dan Leverage Trading

Cara Kerja Crypto Loan



Gambar 23: crypto loan

Jika pada sistem keuangan tradisional kita meminjam uang untuk cicilan rumah, buka usaha atau sekedar membeli kendaraan, maka pada saat ini di cryptocurrency belum bisa dilakukan.

Loan yang dilakukan masih sebatas untuk penggunaan leverage trading. Apa itu leverage trading?

Leverage trading adalah ketika kita trading melebihi batas dari uang yang kita miliki. mulai dari 2x lipat hingga 100x lipat. Semakin besar leverage yang kita gunakan, maka semakin tinggi resikonya. Misalnya seperti ini:

Budi memiliki uang Rp 1 juta rupiah. Lalu, berencana memaksimalkan potensi, Budi menggunakan leverage hingga 100x lipat. Ini artinya, dengan hanya menggunakan Rp 1 juta, Budi ibaratnya trading seperti menggunakan Rp 100 juta. Namun, resikonya di mana? Resikonya adalah ketika harga bergerak hanya 1% (bahkan di bawah 1%) saja, ke arah yang berlawanan dari ekspektasi Budi, maka dia akan terkena likuidasi. Likuidasi adalah dimana collateral Budi sebesar Rp 1 juta, harus dibayarkan ke-

pada yang meminjamkan hutang untuk memitigasi risiko fluktuasi harga di market.

Jadi, leverage trading seperti dua mata pisau yang cukup berbahaya, bagi yang belum memiliki pengalaman. Bahkan yang sudah berpengalaman sekalipun, tetap memiliki resiko yang cukup tinggi dalam menggunakan leverage trading. Apalagi di industri crypto yang volatilitasnya sangat tinggi dan cepat sekali.

J. Initial Coin Offering (ICO)

Istilah ICO sangat booming sekali pada saat tahun 2016-2018. Peak-nya sendiri adalah pada tahun 2017. ICO ini mirip sekali dengan IPO, pada pasar modal. Sama-sama untuk raising funds dari pasar, yang dananya kemudian bisa digunakan macem-macam. Misalnya, momen jual-an saham perusahaan atau aset project itu sendiri, bayar hutang, ekspansi dan juga operasional.

Kemudian muncul lagi istilah STO. Nah, beda ketiganya kira-kira seperti ini:

Perbedaan utama antara IPO, ICO dan STO

IPO Initial Public Offering	ICO Initial Coin Offering	STO Security Token Offering
Saham	Token utilitas	Token didukung oleh real asset
- Peraturan ketat yang diberlakukan oleh pemerintah - Rekening bank diperlukan untuk membeli saham - Startup kehilangan kendali dan kepemilikan di perusahaan - Proses mahal yang bisa memakan waktu hingga 6 bulan - Eksklusif hanya untuk investor terakreditasi - MVP / prototipe / produk yang berfungsi adalah wajib	- Tidak diperlukan kerangka peraturan atau protokol hukum - Dompas kripto diperlukan untuk membeli & menyimpan token - Tidak didukung oleh apa pun, rentan terhadap scam - Anonim seluruhnya bagi investor melalui Blockchain - Tidak memerlukan MVP / prototipe	- Diatur melalui KYC / AML - Startup tidak perlu kehilangan kendali dan kepemilikan di perusahaan - Investor berhak melakukan voting dan distribusi pendapatan - Solusi penggalangan dana yang transparan untuk pengusaha & investor - Kepemilikan fraksional
CENTRALIZED	DECENTRALIZED	CENTRALIZED + DECENTRALIZED

Gambar 24: perbedaan IPO, ICO dan STO

Tapi, ICO dan STO belum diizinkan di Indonesia, ya.

Ini dikarenakan berbahayanya ICO dan STO bagi masyarakat yang belum teredukasi tentang crypto market maupun literasi keuangan secara umum. Biasanya, ini akan dimanfaatkan orang-orang yang tidak bertanggung jawab, untuk mengeruk uang dari orang-orang awam, dengan kedok yang seolah-olah *legit* banget.

K. Decentralized Exchange (DEX) vs Centralized Exchange (CEX)

Kebanyakan dari kita pasti sudah sering menggunakan CEX atau Centralized Exchange seperti Binance, Indodax, Coinbase dan lain-lain. Itu CEX. Kita harus menyetor dana dulu ke exchange, baru bisa bertransaksi. Sedangkan pada DEX, bisa ditebak, kalau transaksinya P2P. Jadi, user A dan B, langsung bisa bertransaksi melalui wallet mereka masing-masing misalnya dengan tool MetaMask.

Nah, untuk lebih jelasnya, kita langsung aja bikin tabel perbedaan antara CEX dan DEX ini, ya:

DECENTRALIZED
EXCHANGE



VS



CENTRALIZED
EXCHANGE



Gambar 25: perbedaan antara CEX dan DEX

Kalau ditanya bagus mana, untuk saat ini CEX masih mendominasi transaksi yang ada di pasar. Ini kare-

na kemudahan penggunaannya dan juga volume di CEX jauh lebih besar dibandingkan DEX

L. Trading dan Investasi Cryptocurrency

Min, gimana nih cara memulai trading cryptocurrency? Kalau investasi, bagusnya beli koin atau token apa?

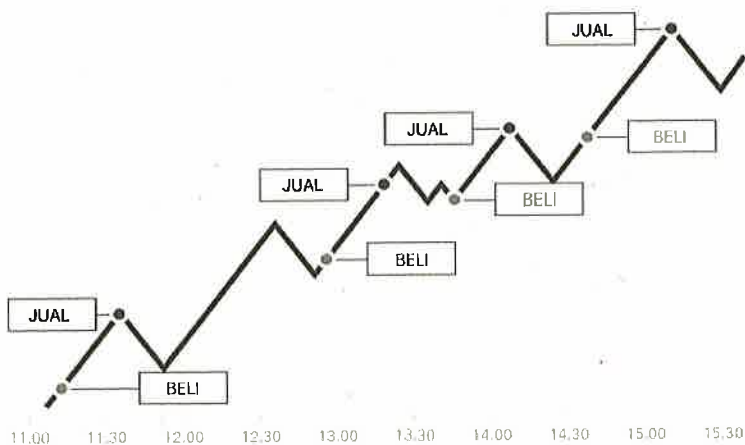
Mekanisme-nya sudah ada dijelaskan pada bagian 1, poin i.

Jadi, untuk trading, itu kita berusaha membeli dengan harga serendah mungkin, lalu menjual-nya pada harga tinggi. Namun, nggak selalu trading itu semulus itu. Terkadang ada hal-hal anomali yang terjadi di market, juga faktor supply-demand, trend dan lain sebagainya yang menyebabkan harga naik-turun.

Sehingga, trading selain punya potensi keuntungan, juga punya potensi kerugian yang cukup besar. Terutama di crypto yang volatilitasnya cukup mengerikan. Bisa naik hingga ratusan persen dalam sehari, bisa juga minus

-40% -50% dalam sehari dan berlanjut lagi ke bawah pada esok harinya.

Makanya, buat yang mau trading, resiko ini akan selalu ada. Jadi, berhati-hatilah dan pelajari token atau koin yang ingin kita trading-kan terlebih dahulu.



Gambar 26: mekanisme trading

Sedangkan berinvestasi, artinya kita mendiamkan atau secara berkala membeli aset tertentu, untuk spekulasi kenaikan harga di 2-5 tahun ke atas.

Bayangkan saja kita membeli Bitcoin pada Maret 2017.

Kini harganya sudah mencapai 34x lipat. Meskipun sempat terjun parah di Maret 2020.



Gambar 27: investasi Bitcoin

Jadi, lo mau trading atau investasi cryptocurrency?

Well, kalau trading, lo prioritaskan mempelajari tentang chart, mekanisme pasar, trend yang terjadi (yang akan dibahas pada bagian 6). Sedangkan untuk berinvestasi, maka kita harus utamakan kemampuan fundamental yang kuat (dibahas pada bagian 4).

Resiko Trading dan Investasi Cryptocurrency

A. Cyber Fraud / Scam (Penipuan Online)

Dikarenakan pembuatan token itu terbilang lumayan mudah, ada begitu banyak orang-orang membuat project-project palsu. Lalu, project-project ini di poles sedemikian rupa supaya terlihat meyakinkan.

Mulai dari tampilan website, profile anonim, grup telegram yang isinya kebanyakan bot atau mereka-mereka juga dan lain sebagainya. Terkadang, mereka juga tidak segan-segan untuk membayar influencer crypto, untuk meng-endorse (istilahnya di crypto disebut *shill / shilling*) project-project palsu ini.

Salah satu paling fenomenal, mungkin buat yang sudah lama di industri ini pasti tau dengan Bitconnect.

Jumlah Pinjaman	Bunga (Bertambah Setiap Hari)	Balik Modal
\$100 - \$1000	Volatility Software Interest (up to 40 % Per Month)	Setelah 299 Hari
\$1010 - \$5000	Volatility Software Interest + 0.10% Daily (up to 40 % Per Month)	Setelah 239 Hari
\$5010 - \$10000	Volatility Software Interest + 0.20% Daily (up to 40 % Per Month)	Setelah 179 Hari
\$10010 - \$100000	Volatility Software Interest + 0.25% Daily (up to 40 % Per Month)	Setelah 120 Hari

Gambar 28: paket Bitconnect

Jadi, mereka menggunakan sistem MLM untuk menarik user.

Di mana uang yang disetorkan akan otomatis mendapatkan reward seperti yang di atas. Meskipun kalau dipikir-pikir itu adalah hal yang sangat tidak masuk akal, banyak sekali orang yang terjebak dengan iming-iming Bitconnect ini. Bahkan, mereka jaringan mereka juga sampai ke Indonesia lho.

Nah, seperti yang bisa kita tebak, project seperti ini tidak akan pernah bertahan lama dan hanya menguntungkan sebagian kalangan saja.

Ada begitu banyak sekali token/coin yang sudah mati,

dikarenakan memang project-nya nggak jelas, menyalahi aturan, scam dan lain-lain. Bahkan yang sudah masuk atau listing di exchange sebesar dan se-kredibel Binance sekalipun. Silahkan pelajari di **www.deadcoins.com**, ya.

The image shows a screenshot of the 'Dead Coins' website. The header includes the site name 'Dead Coins' with a skull icon, and buttons for 'ADD A DEAD COIN' and 'JOIN US'. Below the header is a table listing various failed cryptocurrency projects. Each row contains the project name, its ticker symbol, a brief description of the project, its status (e.g., 'Cancelled', 'Scam', 'Discontinued'), and a 'Show' button.

Project Name	Symbol	Description	Status	Show
Bitcoin	BTC	First decentralized digital currency	Active	Show
Ethereum	ETH	Decentralized platform for smart contracts	Active	Show
Bitcoin Cash	BCH	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin Gold	BTG	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin Silver	BTS	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin Diamond	BCD	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin Z	BZ	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin X	BTX	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin Y	BTY	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin Z	BZ	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin A	BTAA	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin B	BTBB	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin C	BTCC	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin D	BTDD	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin E	BTDE	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin F	BTFF	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin G	BTGG	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin H	BTTH	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin I	BTII	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin J	BTJJ	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin K	BTKK	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin L	BTLL	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin M	BTMM	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin N	BTNN	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin O	BTTO	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin P	BTTP	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin Q	BTQQ	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin R	BTRR	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin S	BTSS	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin T	BTSS	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin U	BTUU	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin V	BTVV	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin W	BTWW	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin X	BTXX	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin Y	BTYY	Decentralized digital currency	Active	Show
Bitcoin Z	BTZZ	Decentralized digital currency	Active	Show

Gambar 29: Dead coins

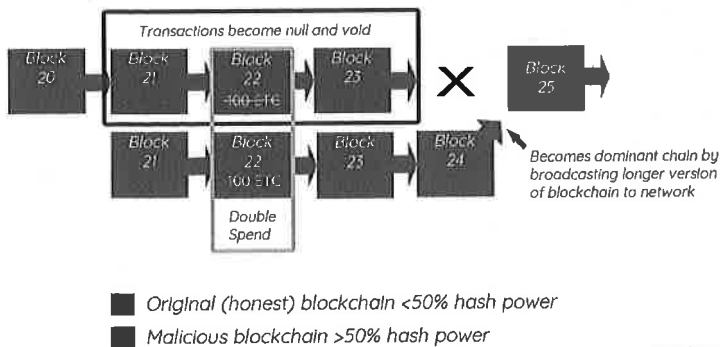
B. 51% Attack

Beda dengan resiko di atas, cyber attack dilakukan oleh pihak ketiga yang ingin mencuri secara paksa di dunia digital. Bisa dibilang jambret “online”-lah.

Apa itu 51% attack?

51% Attack ini merupakan salah satu peretasan yang sangat mungkin terjadi pada jaringan blockchain. Di mana satu entitas atau organisasi dapat mengontrol sebagian besar tingkat hash, berpotensi menyebabkan gangguan jaringan.

51% Attack (double-spend)



Gambar 30: 51% Attack

Dalam skenario seperti itu, penyerang akan memiliki mining power yang cukup untuk dengan sengaja mengecualikan atau mengubah urutan transaksi. Mereka juga bisa membalikkan transaksi yang mereka buat saat memegang kendali, yang menyebabkan mereka bisa melaku-

kan double spending, yaitu tindakan di mana sebenarnya misalnya 100 Ethereum sudah ditransfer keluar dari rekening A, tapi masih ada di rekening A, untuk ditransfer ulang.

Nah, kalau serangan ini berhasil juga akan memungkinkan penyerang untuk mencegah beberapa atau semua transaksi, untuk terkonfirmasi (penolakan transaksi layanan) atau untuk mencegah beberapa atau semua penambang lain dari proses mining, yang mengakibatkan apa yang dikenal sebagai 'mining monopoly'.

Kira-kira 51% bakalan sering terjadi nggak? Sebenarnya tidak.

Ini dikarenakan blockchain itu kan memang terdiri dari nodes atau titik-titik yang harus saling terhubung dan berkomunikasi satu dengan yang lain untuk mencapai kesepakatan (konsensus).

Inilah kenapa jaringan blockchain bisa dibilang cukup aman.

Di jaringan blockchain dengan sistem Proof-of-Work sendiri, seperti halnya Bitcoin, semakin tinggi hashrate yang dimiliki penambang, maka semakin sulit untuk memecahkan persoalan matematika yang ada di sistem. Dengan terus meningkatnya harga Bitcoin, maka akan meningkatkan ketertarikan jumlah penambang. Sehingga, akan menghasilkan ekosistem yang kompetitif.

Di dalam whitepaper-nya, Satoshi Nakamoto menjelaskan bahwa untuk mengatasi ini, ada insentif yang diberikan kepada para miner, yang tujuannya agar setiap nodes tidak melakukan manipulasi jaringan. Di sisi lain, untuk mengontrol jaringan dengan skala sebesar itu, membutuhkan biaya yang tidak sedikit.



Gambar 31: Ruang mining Bitcoin

C. Resiko Bisnis

Ide awalnya, penciptaan token-token yang ada di crypto sebagai bentuk fund-raising dari masyarakat ke masyarakat.

Ini dikarenakan sebagai pebisnis ketika membutuhkan modal untuk scale-up, di industri keuangan tradisional, harus melalui birokrasi yang panjang. Mulai dari pengajuan, jaminan (*collateral*), hingga bunga yang dibayarkan pun cukup besar.

Dengan menciptakan token sebagai representasi dari sebuah project atau bisnis, para pengusaha bisa mendapatkan dana segar, tanpa ada kewajiban apapun untuk membayar kembali.

Satu-satunya kewajiban mereka adalah mengelola bisnis yang mereka bangun untuk tetap berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.

Project-project yang telah berjalan dan memiliki potensi baik sekalipun, terkadang harus mundur secara perlahan karena tidak mampu bersaing dengan keadaan dan kompetitor.

Seringkali, ini sangat berdampak pada harga token yang ada, sehingga bagi investors yang kurang sigap, atau terlalu bias dalam menganalisa keadaan, akan sangat berdampak pada harga token terkait.



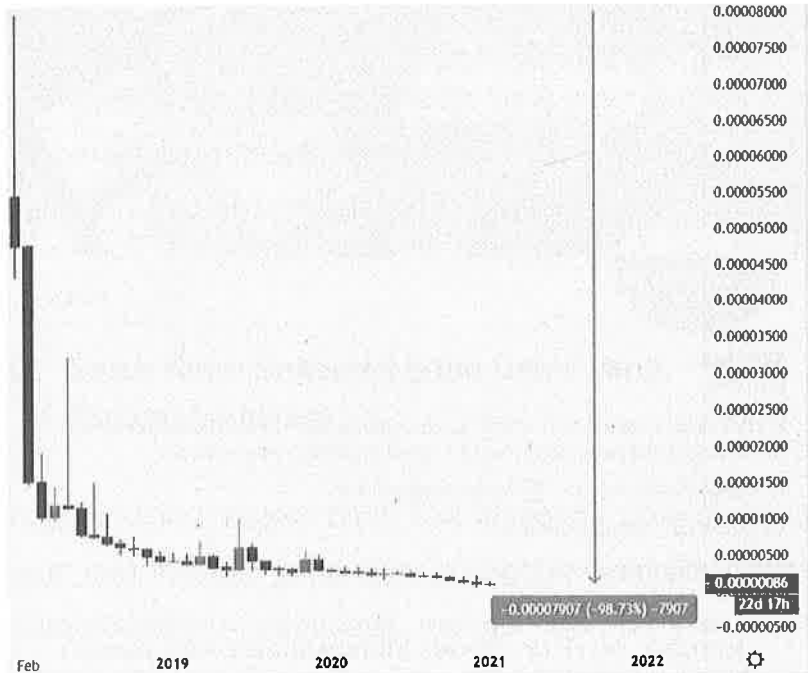
A. R. R. R.
@A.R.R.R.

2017 sempet punya 1.4 #Bitcoin ₿
Ilang grgr \$Ignis Anjing laknat 🐶
Coba sampe 2021 Masih di simpen,
Ada Kali 800jt tabungan 🐶🐶

Translate Tweet

43.60928430 NXT (0.16%)	1.13559232 BTC	2018-01-03 14:5
13.69325172 NXT (0.15%)	0.35478386 BTC	2018-01-03 14:5
0.00000895 BTC (0.15%)	0.00596016 BTC	2017-12-29 18:1

Gambar 32: Contohnya Jelurida family (NXT, Ignis & Ardor) yang kalah bersaing dengan kompetitor, sehingga tokennya banyak ditinggalkan dan para investors yang masih memegang koin-koin ini, menanggung kerugian yang cukup signifikan.

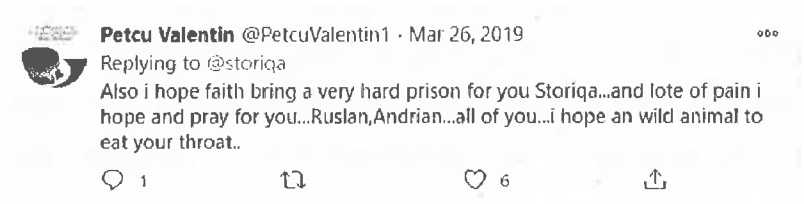


Gambar 33: salah satunya harga ignis bisa terjun -98% dari titik tertingginya.

Atau misalnya seperti Storiqa, yang telah hilang dan tidak lagi update tanpa kabar apapun. Mereka exit scam, begitu saja tanpa ada komitmen apapun terhadap siapapun yang membeli token mereka, padahal platform sudah pernah mengudara. Jangan sampai ini terjadi kepada kita.



Gambar 34: Akun Twitter Storiqa sudah tidak pernah update lagi semenjak 2019



Gambar 35: Salah satu komentar dari buyer / holder yang sangat kesal

“Aku juga berharap takdir benar-benar menghukum kalian tim Storiqa... Juga rasa sakit yang amat sangat, aku berharap dan berdoa untuk itu... Ruslan, Adrian, kalian semua... Aku harap leher kalian dimakan hewan buas.”

D. Salah Kirim Rekening (atau Detail yang Kurang Lengkap)

Nggak seperti sistem bank konvensional, yang di mana ada satu institusi yang akan mengatur transaksi, pada cryptocurrency semuanya self-service. Bahkan saat sistem per-transferan-nya juga menggunakan kode-kode unik yang panjang, sehingga, akan sulit untuk diingat.

Ini artinya, kita harus lebih ekstra hati-hati dalam bertransaksi di dalam industri cryptocurrency.

Can I recover Bitcoin sent to wrong address?

Sent to cryptocurrency address

Due to the irreversible nature of **cryptocurrency** protocols, transactions **can** neither be cancelled nor reversed once initiated. In this scenario, It would be necessary to contact the receiving party and ask for their cooperation in returning the funds.

[help.coinbase.com > sending-or-receiving-cryptocurrency](https://help.coinbase.com/sending-or-receiving-cryptocurrency)

I sent funds to the wrong address. How do I get them back ...

Search for: Can I recover Bitcoin sent to wrong address?

Gambar 36: penjelasan dari coinbase tentang kesalahan pengiriman

Sehingga, satu-satunya cara untuk mengembalikan aset yang kita punya adalah dengan melacak owner dari alamat tersebut dan meminta aset kita di transfer kembali--yang mana hampir mustahil. Apalagi dengan volatilitas harga seperti saat buku ini ditulis.

E. Resiko Regulasi

Mungkin teman-teman pernah trading atau sedang memegang koin yang bernama XRP.

Baru-baru ini, Ripple mendapatkan tuntunan hukum dari SEC (U.S. SECURITIES AND EXCHANGE COMMIS-

SION), semacam OJK (Otoritas Jasa Keuangan kalau di Indonesia). Ini dikarenakan Ripple, perusahaan yang menaungi XRP telah melakukan penawaran funding (securities offering) yang tidak terdaftar.

Ini artinya XRP dicap sebagai ilegal.

Padahal seperti yang kita ketahui, Ripple sendiri sudah dirilis semenjak 2012. Bayangkan, selama 7 tahun Ripple berdiri, baru SEC melakukan tuntutan dengan alasan tersebut.

Ini membuat para XRP holders yang percaya dengan 'potensi' yang diiklankan oleh perusahaan Ripple seperti transaksi cepat, telah digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar dan akan menjadi standar cryptocurrency, malah tertimpa musibah dengan penurunan harga XRP yang cukup signifikan.

Bahkan sempat menyentuh -50% dalam sehari pada saat berita rilis.



Newsroom

Press Release

Public Statements

Speeches

Testimony

Spotlight Topics

Media Kit

Press Release



SEC Charges Ripple and Two Executives with Conducting \$1.3 Billion Unregistered Securities Offering

Related Materials

- SEC Complaint

FOR IMMEDIATE RELEASE

2020-338

Washington D.C., Dec. 22, 2020 — The Securities and Exchange Commission announced today that it has filed an action against Ripple Labs Inc. and two of its executives, who are also significant security holders, alleging that they raised over \$1.3 billion through an unregistered, ongoing digital asset securities offering.

Gambar 37: official statement SEC terhadap Ripple di website mereka

Resiko regulasi tidak boleh dianggap remeh. Dikarenakan pemerintah masih bisa mengintervensi dengan cara-cara tertentu. Apalagi, belum adanya regulasi yang detail dan benar-benar valid di seluruh negara, terhadap pengaturan setiap hal pada industri cryptocurrency.



Gambar 38: Pergerakan harga XRP

Tidak hanya pada XRP, sangat besar kemungkinan bahwa project-project yang lain, juga akan terkena dampaknya cepat atau lambat. Namun, tidak dengan Bitcoin. Ini dikarenakan Bitcoin sejauh ini terbukti belum bisa dihentikan oleh pihak manapun. Dengan sistem desentralisasi yang ada dan juga founder-nya yang tidak diketahui siapa identitasnya.

Akhirnya instansi-instansi yang tadinya sangat merasa terganggu dengan kehadiran Bitcoin ini, kemudian turut ambil-andil melakukan alokasi aset pada Bitcoin.

Namun, tetap saja, bukan berarti di masa depan, tidak menghilangkan resiko adanya regulasi-regulasi yang bisa saja membuat lo, mimin. dan kita semua, bisa dirugikan. *So keep that in mind.*

F. Hilang Tanpa Ada Jaminan Pihak Manapun



Gambar 39: User exchange Mt. Gox yang meminta uangnya kembali

Ada istilah di industri kripto yang harus kita semua pegang erat-erat:

“Not your keys, not your coins.”

Kenapa ini sangat-amat penting? Pada dasarnya setiap

aset digital yang kita miliki, itu terdiri dari dua address: public key dan private key. Public key fungsinya sama seperti rekening yang biasa tertera secara publik. Ya, untuk menerima transferan. Sedangkan private key, itu mirip seperti nomer PIN.

Paham perbedaannya? Public key, nomor rekening. Private key, nomor PIN. Public key untuk menerima dana, sedangkan private key untuk mengakses dana tersebut.

Ketika kita meletakkan aset kita (token/koin) pada suatu exchange, pada dasarnya kita tidak memiliki kontrol penuh atas aset kita. Ini dikarenakan, kita sebenarnya 'menitipkan' harta kita di rumah orang lain. Nah, secara tidak langsung, kita juga sebenarnya sudah memberikan kontrol dan kepercayaan dana kita terhadap exchange. Termasuk nomor PIN tadi.

Ini menyebabkan, ketika exchange memberlakukan pembatasan withdrawal, mengenakan fee yang besar atau bahkan membekukan deposit dan withdrawal, itu semua di luar kontrol kita.

Meskipun, dana yang kita miliki adalah dana kita.

Bahkan, hingga saat ini pun, peretasan sering terjadi terhadap exchange tempat kita melakukan jual-beli aset digital. Ada sederetan kasus, yang telah menghilangkan banyak sekali dana nasabah. Entah itu disengaja (permainan orang dalam) maupun tidak sengaja (lemahnya sistem keamanan exchange tersebut).

Untuk kasus lengkapnya, bisa lo pelajari di **bit.ly/pere-tasancrypto**.

Maka dari itu, ketika aset yang kita pegang hilang baik itu dikarenakan kelalaian pribadi maupun kesalahan pihak-pihak atau platform-platform yang kita percaya, tidak ada jaminan kalau dana itu akan dikembalikan. Bahkan, kemungkinannya 90% tidak akan pernah kembali lagi.

Maka dari itu, selalu untuk berhati-hati dalam melakukan kegiatan jual-beli, penyimpanan dan investasi aset digital.

G. Resiko Pasar dikarenakan Volatilitas Harga yang Sangat Tinggi



Gambar 40: Volatilitas harga Bitcoin

Aset kripto sangat menarik, dikarenakan volatilitas harganya yang sangat tinggi.

Ini menarik bagi para spekulatif trader, yang senang memanfaatkan naik turun harga dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, crypto asset tertentu memiliki potensi naik dan turun yang juga cukup signifikan.

Bahkan Bitcoin sekalipun, memiliki volatilitas harga yang cukup tinggi.

Baru-baru ini saja, semenjak harga terendah terdekat pada Maret 2020, di sekitar \$3,800. Sekarang Bitcoin pada Januari 2021 sudah menyentuh \$42,000. Ini artinya ada peningkatan lebih dari 10x lipat dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.

Nah, di sisi lain, bayangkan sebaliknya pada tahun 2017 akhir dimana Bitcoin menginjakkan harga di \$20,000 dan memiliki low \$3,100 pada Januari 2019. Ini artinya ada penurunan hingga -84% dari harga tertinggi. Pada penurunan seperti ini, tak banyak orang yang bertahan.

Selain itu, tidak semua aset kripto memiliki fundamental baik seperti Bitcoin.

Di saat market sangat volatile, seperti ini, tidak banyak aset kripto yang memiliki fundamental baik dan tidak pernah bangkit lagi ke harga semua. Ini dikarenakan aset kripto semata-mata hanya dilandasi oleh sensasi (hype) sesaat dan supply-demand jangka pendek. Di sisi lain, orang-orang akan cenderung memilih untuk berinvestasi pada Bitcoin, dikarenakan memang sebagai aset kripto utama di dalam industri ini.

Jadi, berhati-hatilah dalam membeli koin/token tertentu. Silahkan manfaatkan hype jangka pendek, tapi jangan bias terhadap penilaian sendiri.

Mentang-mentang sudah naik 100% langsung berpikir, *“Wah cocok nih untuk long-term, sekarang aja bisa 100% gimana tahun depan. Pasti bisa to the moon lagi.”* Belum tentu. Ini adalah mindset yang salah.

Selain itu, dalam memilih token atau koin untuk trading, tidak boleh hanya berlandaskan karena harganya lebih kecil atau lebih murah dan historical harga tertingginya masih jauh di atas. Salah besar. Maka dari itu kita harus belajar cara menilai aset kripto paling tidak dengan beberapa elemen fundamental dan teknikal, yang akan kita lihat pada bagian 4 dan 5.

Fundamental (FA) Crypto

Bagi teman-teman yang sudah pernah berinvestasi pada aset seperti saham, pasti sudah familiar dengan salah satu teknis analisa ini. Analisa fundamental adalah teknis analisis yang mengedepankan pada faktor-faktor terpenting dari sebuah aset, di luar naik-turun pergerakan harga.

Pada analisa fundamental, kita menganalisa tentang bagaimana faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi psikologi pasar, kapabilitas produk dalam menjawab kebutuhan atau permasalahan yang ada, kinerja perusahaan secara makro dan mikro, serta management atau orang-orang yang mengelola perusahaan ini.

Nah, kalau di saham, perusahaan dinilai dari potensinya untuk menghasilkan profit secara konsisten.

Perusahaan-perusahaan yang mampu bertahan di pasar merupakan perusahaan-perusahaan yang mampu beradaptasi dan memiliki keunggulan lebih dibandingkan

kompetitor mereka. Namun, ini juga tidak menjadi faktor absolut, karena seiring waktu budaya pelan-pelan bergeser, teknologi berganti, perusahaan-perusahaan ini harus mampu untuk cepat beradaptasi (agile) atau mereka akan tergantikan oleh perusahaan-perusahaan yang mampu mengeluarkan produk-produk atau solusi yang lebih relevan dan sesuai dengan demand market.

Di sisi lain, analisa fundamental crypto dan saham agak sedikit memiliki perbedaan.

Ini dikarenakan, jika pada saham, ada keterikatan dan keterkaitan antara nilai perusahaan sebenarnya dengan harga saham seharusnya yang dimiliki perusahaan. Ini artinya, saham perusahaan menjadi lebih mudah untuk mendapatkan harga valuasi wajarnya dari waktu ke waktu.

Sedangkan pada market crypto, tidak seperti itu.

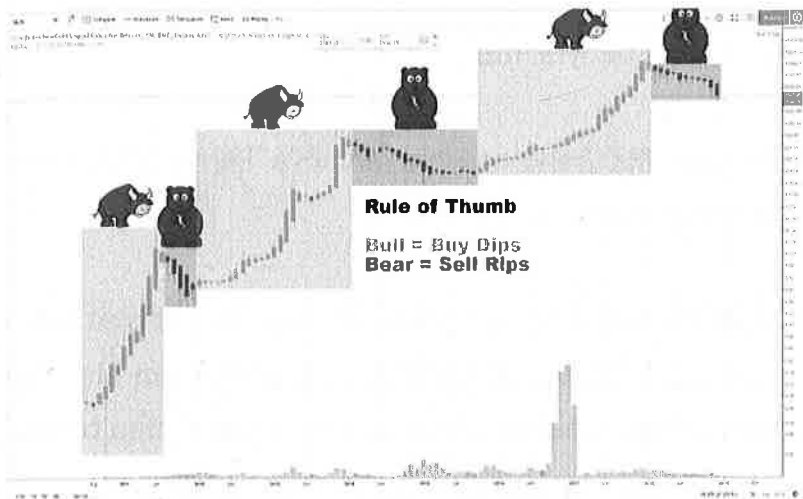
Pasar kurs kripto, pada umumnya digerakkan oleh hype jangka pendek dan hanya sebagian saja yang bisa bertahan pada jangka panjang. Bisa dikatakan 90% dari

project-project yang ada saat ini akan gagal dan berganti seiring waktu berlalu. Artinya, paling tidak ada 90% resiko kita untuk berinvestasi pada aset aset kripto yang salah. Pada faktanya, ada ribuan project yang sudah mati yang bisa lo cek di www.deadcoins.com. Bahkan, project-project yang tidak akan pernah bangkit lagi ke harga tertingginya pun, masih sangat banyak beredar. Di mana tetap saja ada orang-orang yang bias, kalau token atau koin tersebut akan kembali ke harga semula.

Maka dari itu pengetahuan fundamental crypto sangat amat diperlukan untuk mengestimasi project-project apa yang bisa kita beli, trading-kan atau investasi untuk jangka panjang.

Informasi ini juga bisa lo gunakan, baik itu di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

A. Trend Market Secara General



Gambar 41: Trend harga Bitcoin dari waktu ke waktu

Hal yang paling penting dan yang paling pertama pada analisa fundamental adalah trend market secara umum.

Ini dikarenakan, ibarat arus di sungai, kita harus melihat arah arusnya kemana?

Kita akan kelelahan apabila mencoba untuk melawan arus. Melawan arus memang tidak selamanya buruk, tapi akan lebih baik kita memfokuskan tenaga kita sesuai arus. Sehingga, kita tidak perlu membuang-buang

waktu, energi, dan secara emosi terganggu, dikarenakan ketidakmampuan kita dalam melihat ke mana arus uang yang sedang mengalir. Lagipula, arus yang kencang akan malah banyak merugikan kita.

Makanya kita perlu melihat arusnya kemana. Apakah naik atau turun?

Analisa fundamental yang satu ini, juga sangat bisa digunakan pada aset-aset yang lain seperti saham ataupun emas. Ini dikarenakan setiap aset bermuara atau berpusat pada indikator-indikator yang saling berkaitan.

Berikut beberapa indeks yang bisa menjadi acuan trend market secara general.



Gambar 42: Dollar Currency Index

Pertama adalah DXY, Dollar Currency Index.

Di market yang sudah mature, likuid dan memiliki market cap besar, DXY sangat berpengaruh terhadap pergerakan harga yang terjadi. Ini dikarenakan Dollar sebagai center of world's currency, telah dirumuskan formula yang menggabungkan beberapa kurs (Euro, Swiss Franc, Japanese Yen, Canadian dollar, British pound, and Swedish Krona) dengan kekuatan dolar AS:

$$50.14348112 \times \text{EUR/USD}^{-0.576} \times \text{USD/JPY}^{0.136} \times \text{GBP/USD}^{-0.119} \times \text{USD/CAD}^{0.091} \times \text{USD/SEK}^{0.042} \times \text{USD/CHF}^{0.036}$$

Indeks Dolar AS penting, baik untuk market itu sendiri dan sebagai indikator kekuatan relatif Dolar AS di seluruh dunia. Ini dapat digunakan dalam analisis teknikal untuk mengonfirmasi tren yang terkait dengan pasar berikut:

1. Harga komoditas dalam USD
2. Pasangan mata uang yang menyertakan Dolar AS (seperti yang digunakan untuk menghitung nilai indeks)
3. Saham dan indeks.
4. Bitcoin (semenjak market cap \$500 miliar)

Cara membacanya adalah ketika DXY mengalami kenaikan, institusi akan cenderung hedging aset mereka dengan dollar dan ini akan membuat instrument harganya menurun. Lalu, apabila DXY mengalami penurunan, maka instrument lain akan cenderung mengalami kenaikan.

Namun, kenaikan yang terjadi bukanlah kenaikan symmetrical, melainkan eksponensial.

Contoh, saat kenaikan DXY terjadi maka terjadi penurunan -20% pada instrumen A. Ini artinya dollar menguat, orang-orang menjual instrumen A untuk memproteksi profit dan aset mereka di dollar. Ketika DXY mengalami penurunan, bisa saja instrumen A mengalami kenaikan +120% dari titik low-nya. Ini artinya fluktuasi harga antara penurunan dan kenaikan cukup berbeda jauh.

Mengapa demikian?

Ini dikarenakan seperti yang telah kita bahas, uang fiat terus dicetak, baik secara digital maupun fisik. Sehingga akhirnya uang ini masuk ke market secara terus-menerus dari waktu ke waktu dan tidak pernah berkurang. Pencetakan uang dilakukan dengan tujuan yang berbeda-beda. Misalnya, menutupi defisit, atau pada tahun 2008 mem-bailout kembali aset-aset yang terdampak karena krisis ekonomi. Bisa juga seperti masa COVID-19, di mana negara dan bank sentral dunia mencetak uang sebagai stimulus untuk menjaga ekonomi agar tidak resesi.

\$15 trillion and counting: global stimulus so far

By Tommy Wilkes, Ritvik Carvalho

5 MIN READ



LONDON (Reuters) - Central banks and governments have unveiled an estimated \$15 trillion of stimulus already to shield their economies from the coronavirus pandemic - record sums that will swell balance sheets and deficits to peacetime highs.

Gambar 43: estimasi stimulus global pada tahun 2020 per Mei 2020

Bayangkan \$15 triliun ini setara dengan 17% dari total ekonomi global pada tahun 2019 yaitu \$87 triliun. Itulah mengapa, kalau kita melihat pasar saham dan pasar crypto, aset yang berfundamental baik, akan selalu naik dan terus naik. Kalau kita hitung logika awam aja nih ya, secara umum, kalau ada suntikan dana sebesar 17%, minimal aset kita bisa naik +17% juga dong ya?

Nah, beberapa aset bisa naik lebih dari ini, karena secara dilapangan, uang ini terpusat di beberapa aset tertentu yang dipandang publik punya potensi cerah. Ya, salah satunya adalah Bitcoin.



Gambar 44: Index DJI

Selanjutnya adalah Dow Jones Industrial Average (DJIA).

Sederhananya, DJIA ini adalah index untuk 30 perusahaan terbesar di AS. Kenapa hanya 30 perusahaan ini? Dikarenakan produk-produk dari perusahaan ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap industri di bidang masing-masing.

Company	Exchange	Symbol	Industry	Date added	Notes
3M Company	NYSE	NYSE:MMM	Conglomerate	1976-08-09	As Minnesota Mining and Mfg.
American Express	NYSE	NYSE:AXP	Financial services	1962-08-30	
Amgen	NASDAQ	NASDAQ:AMGN	Pharmaceutical industry	2020-08-31	
Apple Inc.	NASDAQ	NASDAQ:AAPL	Information technology	2015-03-19	
Boeing	NYSE	NYSE:BA	Aerospace and defense	1987-03-12	
Caterpillar Inc.	NYSE	NYSE:CAT	Construction and mining	1991-05-06	
Chevron Corporation	NYSE	NYSE:CVX	Petroleum industry	2008-02-19	Also 1930-07-18 to 1999-11-01
Cisco Systems	NASDAQ	NASDAQ:CSCO	Information technology	2009-06-08	
The Coca-Cola Company	NYSE	NYSE:KO	Food industry	1987-03-12	Also 1932-05-26 to 1935-11-01
Dow Inc.	NYSE	NYSE:DW	Chemical industry	2019-04-02	
Goldman Sachs	NYSE	NYSE:GS	Financial services	2013-09-20	
The Home Depot	NYSE	NYSE:HD	Retailing	1999-11-01	
Honeywell	NYSE	NYSE:HON	Conglomerate	2020-08-31	
IBM	NYSE	NYSE:IBM	Information technology	1979-06-29	Also 1932-05-26 to 1935-11-01
Intel	NASDAQ	NASDAQ:INTC	Information technology	1999-11-01	
Johnson & Johnson	NYSE	NYSE:JNJ	Pharmaceutical industry	1997-03-17	
JPMorgan Chase	NYSE	NYSE:JPM	Financial services	1991-05-06	
McDonald's	NYSE	NYSE:MCD	Food industry	1985-10-30	
Merck & Co.	NYSE	NYSE:MRK	Pharmaceutical industry	1979-06-29	
Microsoft	NASDAQ	NASDAQ:MSFT	Information technology	1999-11-01	
Nike	NYSE	NYSE:NKE	Apparel	2015-09-20	
Procter & Gamble	NYSE	NYSE:PG	Fast-moving consumer goods	1932-05-26	
ExxonMobil	NYSE	NYSE:XOM	Petroleum industry	2009-06-08	

Gambar 45: Isi dari index Dow Jones

Kita pasti tau Apple, Visa, IBM, Intel, Nike, Microsoft dan sebagian besar lainnya, karena memang mereka adalah termasuk industry leader.

Namun, bukan berarti list ini tidak akan berganti, ya.

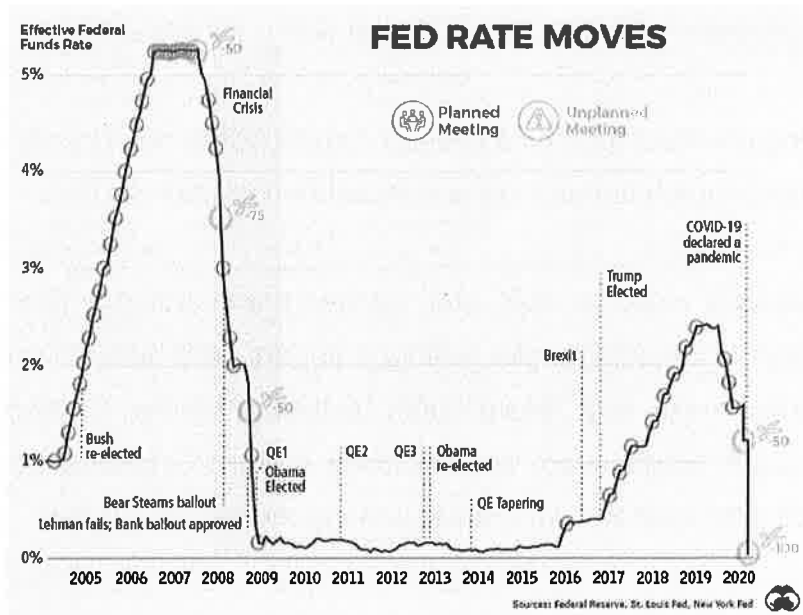
Perusahaan bisa keluar-masuk suatu index, apabila memang sudah tidak relevan (misal, performa menurun, sudah tidak bisa mempertahankan posisi dengan mar-

ket capital sekian, dll). Jadi, suatu index dibuat juga berdasarkan relevansi keadaan dari waktu ke waktu.

Index ini jadi juga bisa menjadi katalis positif dan negatif, meskipun bukanlah index keseluruhan market di US.

Apabila index ini naik, atau bahkan membentuk *all time high* (mencapai angka tertinggi) seperti saat buku ini ditulis, maka bisa diasumsikan, psikologi market sedang positif. Sedangkan, apabila index ini turun, maka akan diasumsikan bahwa market sedang merespon negatif.

Indikator ketiga yang paling penting adalah interest rates atau suku bunga.



Gambar 46: Pergerakan suku bunga The FED

Suku bunga mempengaruhi kemampuan konsumen dan bisnis untuk mengakses kredit.

Ketika suku bunga berubah, ada efek yang nyata pada cara konsumen dan bisnis dalam mengakses kredit untuk melakukan pembelian yang diperlukan dan merencanakan keuangan mereka. Bahkan mempengaruhi beberapa polis asuransi jiwa.

Teorinya adalah dengan memotong suku bunga, artinya kalau kita meminjam uang ke bank, maka bunganya menurun. Sehingga ini memberikan dorongan terhadap bisnis yang ada untuk mengambil pinjaman, mempekerjakan lebih banyak orang dan memperluas produksi. Logika yang sama juga bekerja sebaliknya, ketika ekonomi sedang sedang bagus. Suku bunga akan dinaikkan dan biaya pinjaman akan tinggi.

Ketika suku bunga naik, tentu jadi kabar baik untuk sektor bank. Namun, itu adalah kabar buruk bagi bisnis yang berada di sektor lain.

Makanya, kalau suku bunga naik di saat resesi, itu bisa berbahaya sekali.

Banyak bisnis akan merasa keberatan dalam pengeluaran biaya mereka, mulai dari operasional hingga tenaga kerja. Apalagi untuk industri yang langsung terpapar kurs internasional. Misalnya jual-beli dengan menggunakan dolar. Biaya yang besar, bisa berdampak pada pengurangan pegawai, penurunan daya beli masyarakat, dan

efek domino lainnya. Makanya, dengan suku bunga yang diturunkan, mungkin bank bisa berpotensi mencatatkan keuntungan yang menurun. Namun sesungguhnya, dampaknya cukup signifikan bagi kelangsungan mayoritas bisnis yang lain.

Merasa agak sulit untuk mencerna ini semua? Sederhananya dapat disimpulkan...

Apabila DXY melemah, artinya dollar melemah dan bisa berdampak pada kenaikan aset seperti saham, emas dan bitcoin.

Apabila DJIA naik, maka market sedang merespon positif terhadap apa yang terjadi di pasar (terlepas itu baik atau buruk) dan apabila DJIA turun, maka market sedang merespon secara negatif.

Apabila suku bunga diturunkan, maka ini berarti ekonomi sedang tidak baik-baik saja. Apabila suku bunga perlahan dinaikkan, maka ekonomi sedang berjalan dengan baik

B. Tokenomics

Pada bagian ini, sumber yang pertama kali kita gali adalah Whitepaper.

Whitepaper itu mirip seperti makalah ataupun kayak skripsi yang lo kerjain pas kuliah. Atau, kalau lo udah biasa di aset seperti saham dan reksadana, whitepaper fungsinya seperti prospektus.

Intinya, ini berisi tentang masalah yang akan dicoba selesaikan oleh suatu project dan juga berisi tentang bagaimana solusi yang direncanakan untuk untuk menyelesaikan masalah ini. Lalu, whitepaper akan berisi lebih banyak detail mulai dari tim, implementasi, roadmap, supply token, mekanisme, rencana mereka memasarkan produknya, ekspektasi kedepannya dan lain-lain.

Dengan membaca whitepaper fungsinya adalah agar orang bisa paham bibit, bebet, bobot dari si project. Contoh salah satu whitepaper seperti whitepaper Bitcoin ini: <https://bitcoin.org/bitcoin.pdf>

Pertanyaannya, kira-kira apa aja sih min yang perlu di lihat atau poin penting apa yang harus sorot dari sebuah whitepaper?

Tentu, *tokenomics*-nya.

Tokenomics adalah penggabungan dua kata, yaitu Token dan Economy. Singkatnya, menganalisa tokenomics adalah bagaimana kita menilai kualitas suatu token bisa untuk meyakinkan kita membeli dan berinvestasi, atau sekedar *hype* sementara saja?

Beberapa point ini, penting untuk memastikan tokenomics yang baik itu seperti apa. Ini juga bisa diterapkan pada layer 1 atau koin (layer 2 = token).

Pertama kita harus melihat kategorinya. Produk atau project yang ada di cryptocurrency itu, nggak berbeda dengan kategori bisnis pada umumnya. Misalnya ada kuliner, payment, platform, dan masih banyak lagi yang lain. Kita harus melihat token atau koin tersebut, mewakili project yang berada di kategori industri seperti apa, *urgency*-nya

bagaimana dan seterusnya.

Kita akan bahas ke dalam 6 bagian:

i. Kebergunaan dan Kebutuhan (*Real World Use-Case*)



Gambar 47: Beberapa koin yang disupport di Coinbase custody

Teman-teman, seperti yang kita bicarakan di bagian sebelumnya, ada beribu-ribu project cryptocurrency di luar sana dan setiap harinya selalu

bermunculan yang baru.

Hal yang pertama yang perlu kita lakukan adalah menyaring project-project ini menjadi lebih sempit lagi, karena hampir 90% dari project-project yang ada ini, tidak akan bertahan lama dan akan hilang atau minimal harganya akan anjlok seiring waktu.

Ini artinya, kita memiliki resiko 90% lebih besar, untuk terjebak dalam trading atau berinvestasi pada project-project yang salah. Contoh Ignis, Storiqa, maupun Bitconnect hanyalah beberapa contoh dari ribuan token-token palsu di luar sana yang hanya ingin meraup keuntungan sesaat dan merugikan banyak sekali holders dan investors yang memang minim sekali pengalaman dan pengetahuan.

Maka dari itu, kita harus memahami apabila token-token atau koin-koin ini ingin bertahan, maka harus memiliki kebergunaan yang nyata juga. Sebab, dibalik token atau koin ini akan ada

perusahaan yang diwakili atau token atau koin itu sendiri seharusnya adalah produk yang akan digunakan.

Ini adalah mindset yang perlu kita gunakan, untuk menyaring setiap project yang terlihat menarik, padahal nyatanya belum tentu.

Maka dari itu, setiap kali kita ingin membeli sesuatu, cari tahu terlebih dahulu:

- 1. Kegunaannya apa?**
- 2. Masalah yang ingin diselesaikan penting, urgent dan dibutuhkan banyak kalangan atau kalangan tertentu?**
- 3. Apa konsep bisnisnya? B2C (Business to Customer), B2B (Business to Business) atau C2C (Customer to Customer)?**
- 4. Relevan tidak dengan keadaan saat ini? Apakah mereka membuat solusi untuk permasalahan terlalu cepat, sedangkan market belum siap? Atau mereka membuat alternatif solusi yang tidak terlalu dibutuhkan, karena sudah ada sistem yang mirip dan sudah memiliki user based atau customer based yang dominan?**
- 5. Bagaimana cara bisnis mereka mendapatkan profit? Apakah hanya dari jualan token, atau ada konsep bisnis lain?**

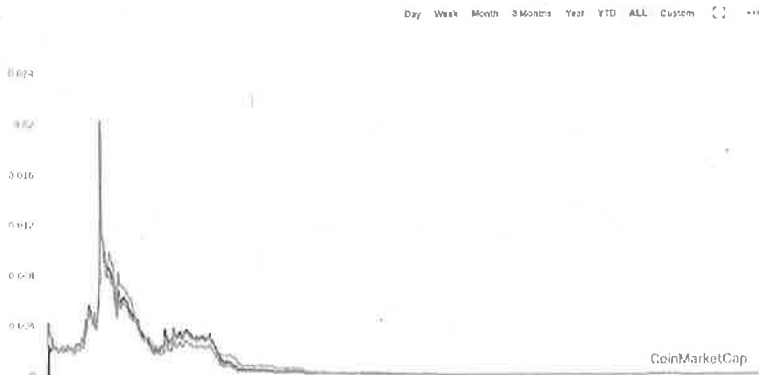
5 hal ini sangat penting untuk dipertimbangkan terlebih dahulu, apalagi untuk follower Sarjana Crypto yang DM tentang: “Gimana prospek

koin/token A? Kira-kira bagus nggak, ya?”

Well, lo bisa analisa sendiri sekarang.

Apalagi yang poin ke-5. Lo harus tau dari mana konsep bisnis token ini, bisa mendapatkan profit. Karena sangat berbahaya sekali, ketika ternyata diulik, dan perusahaan hanya menghasilkan profit dari jualan token. Ini artinya, mereka akan “dump” token yang mereka punya ke market, sampai harganya paling bawah.

Storiqa Chart



Gambar 48: Storiqa, project exit scam yang awalnya berencana menjadi marketplace

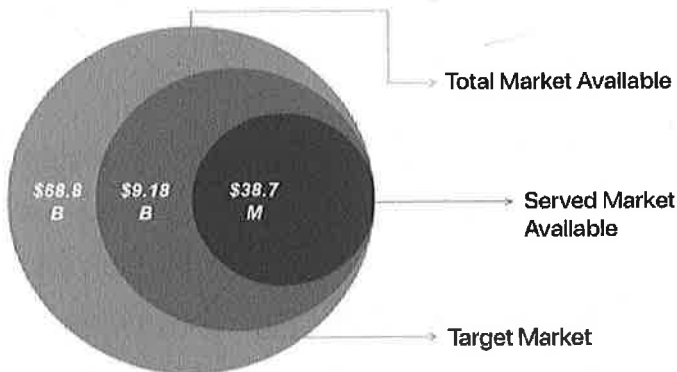
Lo bisa riset tentang Storiqa sebagai bahan pembelajaran.

Mereka dari segi logo, website, twitter followers dan berani bayar influencer untuk meyakinkan. Tapi pada akhirnya, project-project yang terlihat menjanjikan pun, bisa sangat berbahaya.

i. Target Market dan Market Size

Target market ini mengacu pada sekelompok customer, yang kepada mereka perusahaan ingin menjual jasa dan produknya. Sedangkan market size, merupakan adalah jumlah yang kira-kira berada di segmen tertentu.

|| Market Size Covering Total Served And Target Text...



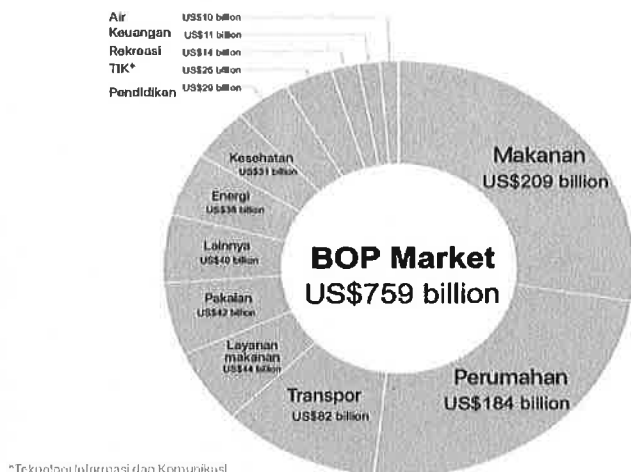
Gambar 49: Contoh estimasi market size

Pada market size kita bisa mengestimasi, kira-kira orang yang membutuhkan jasa dan produk A, sebesar apa. Market size ini disebut juga dengan total market available. Lalu, target market biasanya lebih kecil. Ini dikarenakan eksistensi kompetitor yang ada sudah lebih dulu mengambil alih sebagian porsi dari market size, ataupun kemampuan jangkauan jasa dan produk itu sendiri, terbatas oleh letak geografis dan sebagainya. Itulah mengapa target market

akan lebih kecil.

Sedangkan served market available adalah jumlah potensi buyer yang lebih pasti, setelah di filter dari target market saat ini.

Meskipun begitu, served market available juga belum tentu langsung ujug-ujug, akan berganti atau berpindah ke jasa dan produk yang ditawarkan. Namun, dengan adanya data ini, kita menjadi lebih jelas, positioning sebuah jasa dan produk berdasarkan culture dan kebiasaan customernya.

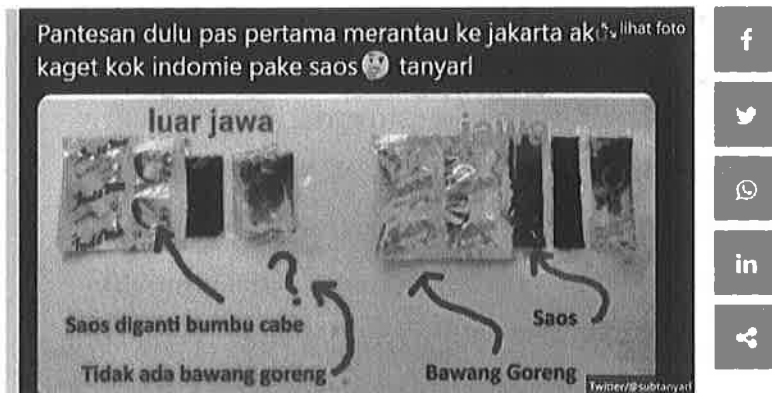


Gambar 50: Total potensial market size di masing sektor ekonomi di Amerika Latin

Contoh sederhana mengapa data mengenai target market ini penting adalah seperti halnya Indomie. Produknya sama, namun disesuaikan dengan culture di masing-masing daerah geografis:

Viral Foto Bumbu Indomie Goreng di Jawa dan Luar Jawa Berbeda, Begini Penjelasan Indofood

Rabu, 10 Juni 2020 10:10 WIB



Banyak warganet yang tidak percaya bumbu Indomie goreng di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa berbeda, ternyata Indofood membenarkan perbedaan tersebut

Gambar 51: Bumbu Indomie berbeda

Sama halnya dengan project-project di industri cryptocurrency, kita harus melihat dulu, potensi skalabilitas dari solusi yang ingin diterapkan oleh project-project crypto yang menurut lo menarik.

Layak invest atau tidak? Kalau tidak mungkin, cocok buat trading short-term saja?

ii. Team



Gambar 52: Tim Chainlink dan events - chain.link

Tim sangat penting untuk diketahui.

Kalau tim dari project anonymous, biasanya sangat rawan pump and dump. Bahkan tim yang nggak anonymous aja bisa seperti itu.

Anggaplah kita ingin cari partner bisnis, ya masa mau-mau aja memberikan uang kita pada orang yang nggak kita kenal. Tentu, kita nggak mau. Nah, sama halnya ketika kita ingin berinvestasi pada cryptocurrency. Harus tahu dulu siapa tim

dan latar-belakangnya.

Setidaknya dengan memperlihatkan siapa tim mereka, kita bisa punya faktor penting lainnya untuk menilai dan menimbang apakah project ini punya masa depan cerah atau tidak.

Dengan menampilkan tim secara publik, owner dari project setidaknya akan memiliki semacam tanggung-jawab dan integritas mereka akan dipertaruhkan. Ini dikarenakan, sekali project gagal, biasanya orang-orang ini tidak akan pernah muncul lagi di project yang lain. Ya, karena orang-orang akan ingat mereka dan pada akhirnya dengan menempatkan mereka secara publik lagi, akan menghambat pertumbuhan perusahaan itu.

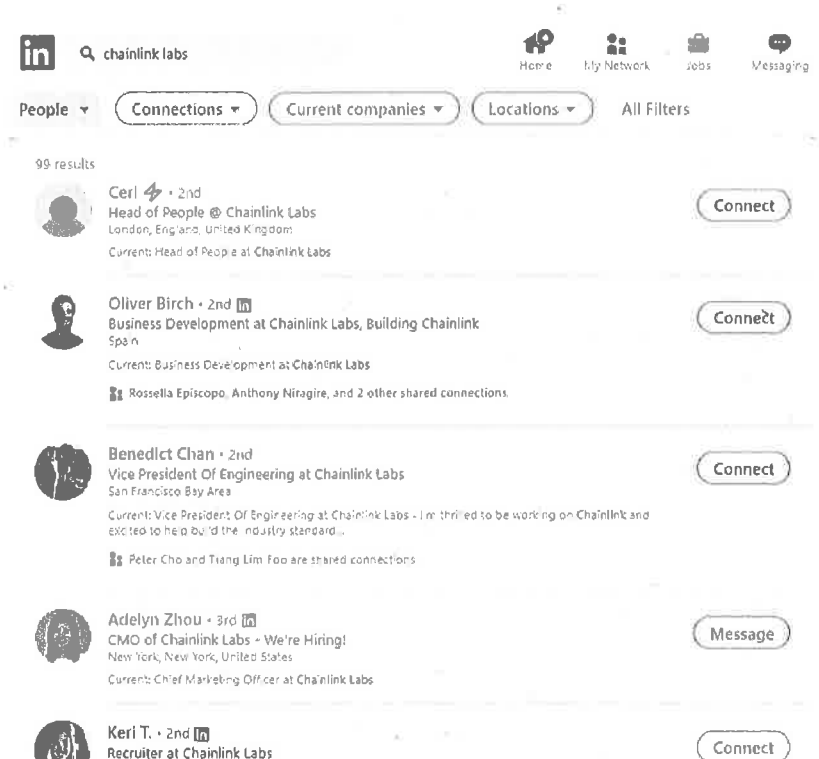
Biasanya kita bisa melihat susunan tim mereka di whitepaper ataupun di website resmi dari project.



Gambar 53: Tim AdEx di website adex.network

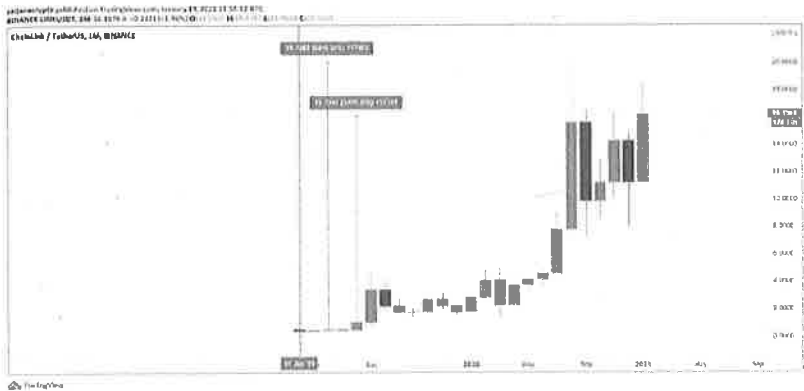
Biasanya kita bisa melihat susunan tim mereka di whitepaper ataupun di website resmi dari project. Lalu, kita juga bisa mencarinya di LinkedIn. Project yang benar-benar serius dan juga responsible, tim-nya akan secara bangga menempatkan nama mereka di social media pribadi.

Misalnya seperti tim di Chainlink ini:



Gambar 54: Tim chainlink di LinkedIn

Chainlink sendiri adalah project crypto fenomenal yang selama 2019 hingga saat ini, telah memberikan return lebih dari 30x lipat. Bahkan pernah menyentuh hingga 60x lipat.



Gambar 55: grafik harga chainlink

Jadi, ingat ya, project yang beneran dan bertanggung-jawab, pasti akan menampilkan tim mereka.

Namun, jangan juga terkecoh. Banyak project-project yang mengaku-ngaku staff atau founder mereka berasal atau pernah bekerja di perusahaan-perusahaan seperti Google, Apple, Microsoft dan lain-lain hanya untuk gimmick semata. Kan kerja sebagai staff biasa, juga bisa dibilang ex-Google, ex-Apple dan lain-lain. Bukan berarti mereka memiliki pengetahuan yang signifikan.

Meskipun tidak semuanya. Makanya kita harus jeli memilih dan memilah.

iv. Kompetitor

Bayangin nih ya, ketika semua mata tertuju ke cryptocurrency karena potensi return yang gila-gilaan dan menjanjikan, pasti semua orang pengen juga ikutan. Misalnya aja lo, salah satunya, yang lagi baca ebook ini.

Itulah kenapa industri cryptocurrency adalah industri yang sangat kompetitif.

Di industri yang kompetitif, akan selalu ada persaingan yang ketat. Persaingan ini membutuhkan strategi, yang pasti untuk bisa bertahan. Salah satu contoh betapa kompetitifnya industri ini, untuk crypto exchanges saja, itu ada sekitar 293 exchange yang terdata di coinmarketcap.com.



Gambar 56: beberapa contoh crypto exchanges

Jika exchanges aja, satu kategori bisnis di crypto, bisa sebanyak ini, bayangkan di kategori-kategori yang lain.

Ada 8,000+ crypto project di luar sana dan terus bertambah setiap hari. Ada yang muncul dan hilang, namun yang pasti projectnya semakin banyak. Maka dari itu, penting untuk kita, jangan hanya trading, jangan hanya invest, tapi harus melihat siapa winner di kategori itu.

#	Chain	Price	1h	24h	7d	24h Volume	Market Capitalization	Fully Diluted Market Cap
1	Chainlink	\$16.41	↑0.9%	↑2.0%	↑4.8%	\$1,635,669,526	\$5,528,627,814	\$16,426,180,423
2	Wrapped Bitcoin	\$17,752.04	↓0.1%	↑0.5%	↓0.0%	\$732,894,671	\$4,201,262,665	\$4,397,262,665
3	Synthetic Network Token	\$15.51	↓0.2%	↑2.2%	↓1.8%	\$364,523,272	\$2,115,548,544	\$1,267,701,648
4	Aave	\$147.54	↓0.1%	↑0.2%	↑0.2%	\$461,056,238	\$1,800,434,973	\$2,329,756,475
5	Uniswap	\$6.81	↓0.8%	↑0.0%	↑2.8%	\$515,640,336	\$1,693,965,309	\$6,000,801,071
6	Maker	\$1,555.49	↑0.0%	↑1.0%	↓1.0%	\$117,748,766	\$1,470,271,748	\$1,581,401,856
7	Dai	\$1.02	↓0.3%	↓0.2%	↓0.8%	\$332,284,235	\$1,431,612,147	\$1,411,585,599
8	yearn.finance	\$32,034.76	↑0.0%	↓4.0%	↑5.5%	\$738,465,301	\$1,021,620,732	\$1,021,620,732
9	Compound	\$218.61	↓0.3%	↑0.0%	↑0.0%	\$116,726,662	\$916,509,344	\$1,211,815,621
10	Sushi	\$5.62	↑2.1%	↑1.0%	↓0.0%	\$634,132,391	\$719,292,210	\$1,411,209,474

Gambar 57: Top 10 DeFi project

Misalkan, kita berbicara tentang kategori yang lain, DeFi. Kategori yang lagi hot dan sedang berada di bawah spotlight trend saat ini.

Top 10 kategori DeFi diduduki oleh koin-koin di atas.

Ada yang pure DeFi, seperti AAVE, Compound atau Yearn Finance, ada exchange token seperti Uniswap dan ada juga oracle seperti Chainlink. Nah, *it is safe to say*, kalau kita ingin berinvestasi di DeFi, tentu kita bisa melihat top 10 ini. Pastinya, setelah melihat dulu latar belakangnya

seperti white paper, target market dan juga tim mereka.

Apakah layak untuk jangka panjang atau tidak?

Apakah mereka akan mampu bersaing dalam 1-3 tahun ke depan?

Apakah mereka cukup kuat secara keuangan?

Apa keunggulan mereka dibanding pesaing di bidang yang sama?

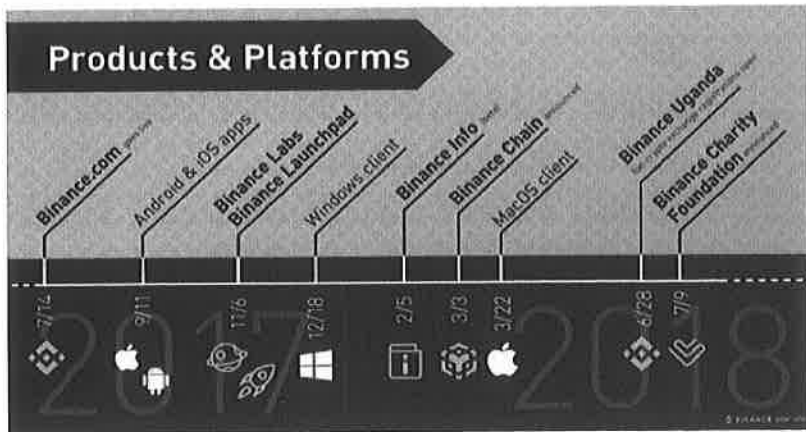
Apa kelemahan mereka dibanding pesaing di bidang yang sama?

v. Roadmap

Definisi roadmap, itu seperti namanya adalah planning pengembangan dari si project.

Dengan memiliki roadmap yang jelas, kita bisa melihat visi dari tim untuk bagaimana cara mereka mengembangkan project lebih lanjut. Lalu, kita juga bisa mengukur tingkat kesuksesan

mereka dalam mengikuti roadmap yang mereka buat sendiri. Apakah sering ngaret? Apakah on time? Ataukah lebih cepat?



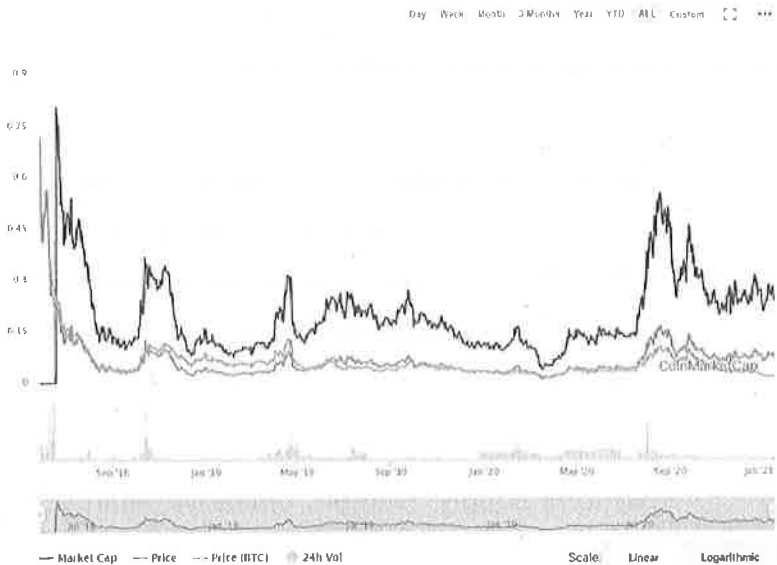
Gambar 58: Roadmap Binance

Contohnya adalah Binance di atas.

Project yang baik akan memiliki rencana yang jelas ke depan, sehingga membuat investor jauh lebih mudah untuk mengukur apakah mereka layak investasi atau tidak. Biasa project yang main-main, seringkali tidak memiliki roadmap yang jelas dan juga sering sekali miss-target dari roadmap mereka sendiri.

Apabila itu terjadi, ini adalah red-flag atau tanda-tanda koin atau token tersebut tidak layak invest. Cukup memanfaatkan momentum jangka pendek, itupun kalau nasibnya tidak seperti token ini:

Phantasma Chart



Gambar 59: Phantasma yang tidak pernah kembali ke harga awal

Baru listing, sudah di-*dump* habis-habisan, jadi jangan terlalu buru-buru apabila lo merasa men-

emukan koin atau token yang menarik. Bisa jadi, kejadiannya seperti diatas dan itu sangat sering terjadi.

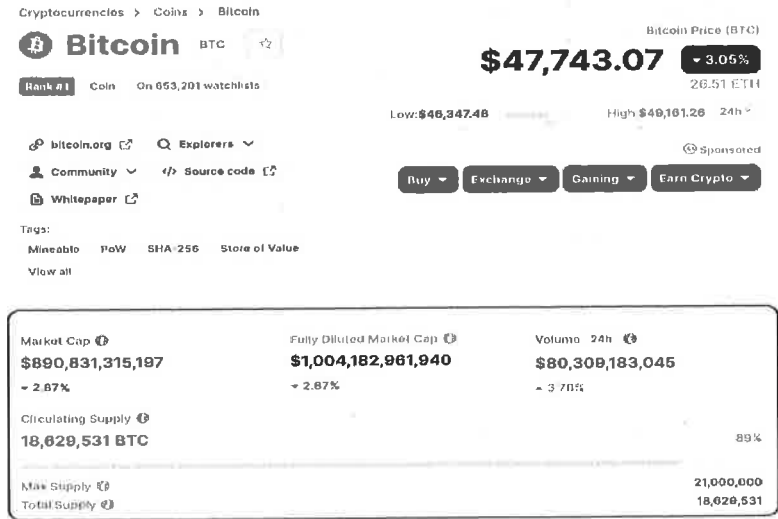
vi. Total Supply, Distribusi Supply dan Market Cap

Ini adalah bagian terpenting untuk dilihat dan dianalisa dengan jeli. Baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Total supply adalah batas maksimal dari koin / token yang bisa dibuat. Distribusi supply adalah bagaimana supply ini kemudian didistribusikan. Mekanismenya apakah melalui mining, staking, airdrop atau locking period. Sedangkan Market Cap merupakan nilai pasar dari total keseluruhan total supply. Namun, biasanya lebih sering ditampilkan adalah market cap dari circulating supply atau jumlah token / koin beredar. Total supply juga bisa disebut dengan max supply.

Market cap dari total supply biasanya diistilah-

kan dengan *fully diluted market cap*. Yaitu estimasi market cap keseluruhan apabila semuanya circulating, dengan harga saat ini. Seperti contohnya Bitcoin:



Gambar 60: Bitcoin market cap, circulating supply dan max supply

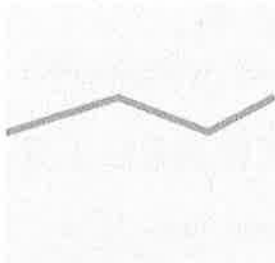
Data ini penting, baik untuk trading apalagi investing di project-project cryptocurrency. Perbedaan antara koin atau token dengan market capital besar, pergerakannya agak lebih stabil (meskipun kasusnya di crypto, tetap saja

memiliki volatility jauh lebih tinggi dari jenis aset manapun yang pernah ada). Sedangkan koin atau token dengan market capital yang lebih kecil, memiliki volatilitas semakin lebih tinggi dan gampang “digoreng”.

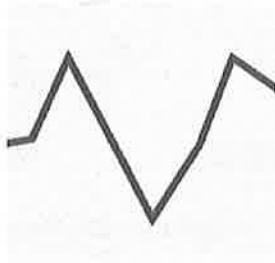
Ibarat lo mengangkat 1 galon air dengan 1 botol air.

1 galon air, membuat lo bergerak lebih lambat untuk naik-turun tangga, karena terlalu berat. Sedangkan 1 botol air, lo bisa lari-lari naik-turun tangga dengan lebih gesit. Begitulah kira-kira gambarannya.

Large-Cap Coin

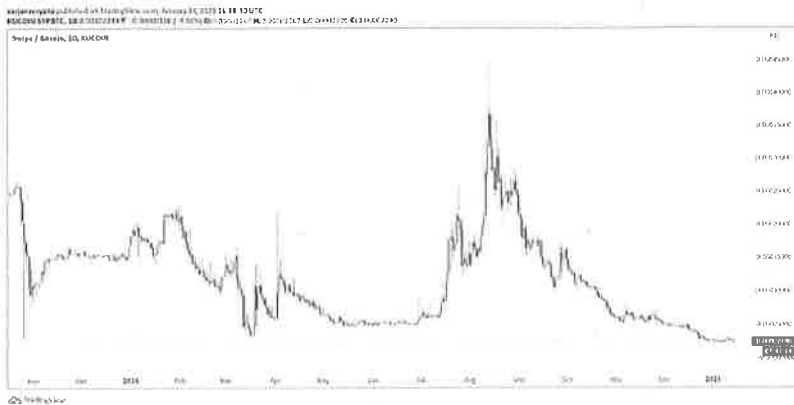


Small-Cap Coin



Gambar 61: Perbedaan koin dengan market cap dan kecil

Selanjutnya, selain market cap, kita akan melihat betapa pentingnya juga distribusi supply. Untuk contoh yang satu ini kita ambil Swipe Token atau ticker-nya SXP.



Gambar 62: Pergerakan harga Swipe Token

Pertama-tama, kita bisa melihat harganya yang cenderung turun terus. Kenaikan yang terjadi pada Juli hingga Agustus adalah dikarenakan listing di Binance karena baru diakuisisi dan digoreng habis-habisan. Sampai akhirnya, harganya kembali ke value asalnya, bahkan lebih jauh turun.

Pertama-tama, kita harus melihat total supply-nya terlebih dahulu.

Biasanya kalau dia baru pertama kali ICO, akan disertakan data total supply di website tempat

di mana ICO berlangsung. Namun, untuk koin yang sudah listing di website tracker seperti coinmarketcap.com atau coingecko.com, kita bisa langsung melihat ke website-nya saja.

Circulating Supply 

83,936,975 SXP

29%

Max Supply 

289,266,978

Gambar 63: Circulating supply dan max supply dari Swipe token

Biasanya kalau dia baru pertama kali ICO, akan disertakan data total supply di website tempat di mana ICO berlangsung atau di whitepaper-nya. Namun, untuk koin yang sudah listing di website tracker seperti **coinmarketcap.com** atau **coingecko.com**, kita bisa langsung melihat ke website-nya saja.

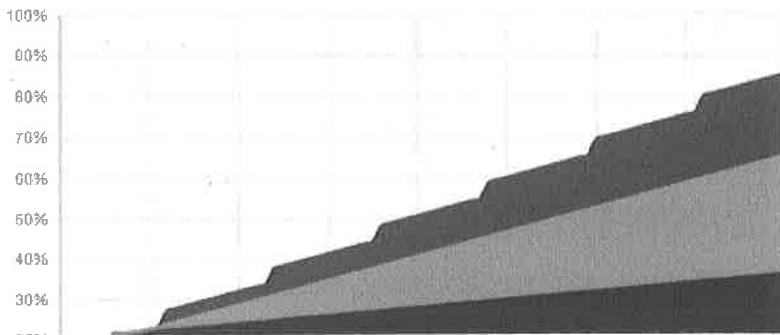
Kita bisa melihat bahwa hanya 29% saja token

yang circulating di market.

Jadwal rilis Token SXP

Bagan berikut mewakili jumlah dan rincian semua token SXP yang akan dirilis. Persentase dalam bagan di bawah ini merujuk pada pasokan total.

Jadwal rilis Token SXP



Gambar 64: Circulating supply dan max supply dari Swipe token

Lalu, kita juga harus melihat kapan token yang lain didistribusikan dan bagaimana mekanismenya.

Nah, pada case Swipe token, distribusi mekanismenya berdasarkan locking period. Berbeda dengan Bitcoin yang dengan cara mining.

Perbedaannya, ketika koin di mining, koin yang belum di mining, tidak dimiliki oleh siapapun, jadi ketika orang ingin memiliki, harus bekerja dulu berusaha dulu. Sedangkan dengan locked period seperti pada Swipe token, semua token sudah dimiliki si creator dan mereka hanya menunggu waktu perlahan-lahan ngebuang semua tokennya ke market.

Berdasarkan whitepaper-nya di **swipe.io/Whitepaper.pdf** atau bisa juga dilihat di **research.binance.com/en/projects/swipe**, total alokasi untuk founder terlalu banyak.

3. Economics and supply

Token allocation

Token Name	SXP
Private Sale	6.52% of initial total token supply
Public Sale	13.48% of initial total token supply
Team	20.00% of initial total token supply
Reserve	40.00% of initial total token supply
Founder	20.00% of initial total token supply

Gambar 65: Circulating supply dan max supply dari Swipe token

Sistem ini sangat berbahaya. Apalagi untuk berinvestasi. Apalagi seperti yang lo lihat sendiri pergerakan harganya. Meskipun pergerakan harganya bisa *pump*, tapi harus dicari tahu terlebih dulu, itu dikarenakan apa. Pada akhirnya hukum supply-demand juga yang akan bekerja.

Bayangkan saja 80% dari token supply di kontrol oleh creator. Sebesar 40%-nya untuk tim dan founder. Reserve pun sebenarnya akan mereka gunakan untuk kelangsungan project. Ini artinya mereka hanya mencari untung dari penjualan token, agar project bisa berjalan.

Lo adalah likuiditas bagi mereka. Orang-orang yang membeli token ini, hanya dijadikan sapi perah. Persentase project-project dengan mekanisme seperti ini, sangat tinggi tidak bertahan lama dan tidak sustainable.

Ya karena kan bisnis-nya tidak memiliki model bisnis yang bisa men-generate income untuk membayar operasional. Baik itu sewa kantor, gaji karyawan dan lain-lain.

Meskipun secara desain mereka memiliki desain yang kelihatan professional. Lalu, diiming-imingi dengan *deflationary model* (token burn) yang entah berapa lama bakalan terealisasi. Entah akan terealisasi atau tidak, tapi yang jelas, harganya sudah anjlok jauh dikarenakan memang sebagian market sudah cukup pintar untuk menilai ini dan bisnis model juga tidak begitu urgent.

The Swipe Slate Card is our exclusive metal-foil card that requires a 30,000 SXP stake and gives cardholders 8% cash back in Bitcoin on all purchases with 100% rebate on Spotify, Netflix, Apple Music, Hulu, and Amazon Prime memberships and 10% rebate on Travela, Airbnb, Starbucks and Uber purchases. Lastly, cardholders also receive on-chain SXP (ETH) staking APR rates and up to \$30,000 in referral rewards.

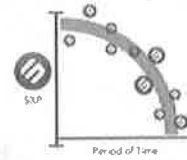
Benefits:



swipe



Deflationary Model



SXP will be destroyed and burned on-chain as protocol usage occurs until there are 100m units left.

Gambar 66:Swipe token mekanisme dan bisnis model

Mereka juga mencoba untuk meletakkan logo-logo ternama, seolah-olah ini bisa mengaitkan brand mereka dengan brand yang sudah ada.

Padahal kalau dipikir-pikir lagi, bisnis modelnya adalah dengan orang membeli token, mengunci tokennya di wallet (yang kemudian harapannya meningkatkan demand akan token) untuk mendapatkan 8% cashback dalam bentuk Bitcoin.

Cara menganalisanya begini secara awam:

1. Pernah nggak lo nge-lock duit lo (rupiah, dollar atau apapun itu) cuma demi dapetin cashback?
2. Kalaupun pernah pasti segelintir orang dan ini 30,000 SXP itu bukan wuang yang sedikit. Jelas target marketnya semakin kecil lagi dan lebih kecil lagi, karena orang-orang di level itu biasanya bodoh amat sama cashback. Orang udah pada mampu.
3. Buat dapetin cashback dalam bentuk Bitcoin? Lah, kenapa nggak beli aja langsung. Bitcoin buat apa? Invest, kan? Mending uangnya dibelikan Bitcoin langsung daripada harus dikonsumsi dulu.
4. Bisnis model ini masuk akal, ketika memang orang-orang sudah sophisticated dalam menggunakan cryptocurrency dalam kehidupan sehari-hari untuk kebutuhan konsumsi. Apakah ini terlalu dini?

Pertanyaannya, kenapa diakuisisi Binance?

1. Kalau Binance pengen akuisisi Wallet, kan Binance udah lama akuisisi Trust Wallet. Bisa dilihat di www.binance.com/en/ecosystem
2. Apakah karena pengembangan di Visa? Kenapa harus akuisisi Swipe padahal Binance mampu untuk menciptakan sendiri?

Apapun itu, token ini telah mengalami fase pump and dump yang cukup signifikan. Selain itu, supply yang beredar dan total supply juga masih sangat jauh dengan perencanaan distribusi yang seperti diatas. Juga, akuisisi tidak selalu dikarenakan ada pengembangan.

Bisa jadi hanya ingin mengurangi kompetitor, mengambil talent dari tim dan lain sebagainya. Apakah Swipe akan kembali ke harga tertingginya? Bisa saja. Apakah Swipe akan turun lagi? Bisa banget. Toh, secara teknikal Swipe cukup menarik juga. Sinyal-nya sudah sering kita sebutkan di grup telegram.

Ini hanyalah salah satu case yang bisa kita pelajari, terlepas pendekatan kita agresif ataupun konservatif. Kita harus melihat sisi buruknya terlebih dahulu. Lalu, apabila sisi buruknya lebih cenderung akan merugikan sisi baiknya, maka tinggalkan. Apabila sisi baiknya lebih cenderung mendominasi sisi buruknya, maka bisa dimasukkan ke dalam pertimbangan.

Ini karena industri ini masih baru, hal-hal terus berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Hal-hal yang terlihat buruk hari ini, bisa jadi adalah hal yang paling lo inginkan di masa depan untuk membelinya di harga terendah.

Namun, untuk case ini, apakah Swipe jelek? Belum tentu. Masih ada data-data lain yang perlu dipertimbangkan. Perkembangan dari waktu ke waktu bisa mengubah persepsi akan suatu project. Akan tetapi, paling tidak kita sudah mendapatkan gambaran besarnya.

Semoga kita terus memperbaharui knowledge kita, karena ada banyak sekali metode-metode yang terlihat legit di luar sana, namun sebenarnya mengecoh banyak pihak apabila kita tidak benar-benar punya *basic* ilmu untuk menganalisisnya.

Sehingga kesimpulan menganalisa whitepaper ini adalah...

- 1) Kita harus tau dulu kebergunaan suatu token atau koin dari project tertentu. Apakah ada urgency-nya? Apakah signifikan atau tidak? Apakah benar-benar bisa menyelesaikan masalah atau hanya gimmick saja (meniru solusi yang sudah ada, hanya dimodifikasi sedikit) demi keuntungan sesaat?
- 2) Seberapa besar market size industrinya? Target market-nya cocok atau tidak? Seberapa besar kemampuan project untuk

memberikan solusi terhadap customernya? Bagaimana bisnis modelnya untuk menghasilkan profit? Sustainable nggak?

- 3) Latar belakang tim-nya seperti apa? Apakah memiliki pengalaman yang menarik? Jelas kalau tim-nya anonymous atau tidak diketahui sudah menjadi red flag, karena dengan begitu mereka merasa bisa untuk kabur begitu saja tanpa adanya komitmen dan reputasi yang dipertaruhkan.
- 4) Kompetitor juga sangat penting. Banyak project yang hanya meniru-niru project yang sudah ada, berharap bisa mendapatkan uang cepat dengan teknik marketing yang dipoles sana-sini, bikin twitter dan telegram, lalu scam exit. Pilih token atau coin yang winner di industrinya.
- 5) Roadmap adalah visi. Untuk berinvestasi, kita butuh visi ini. Sudah punya roadmap pun, belum tentu mereka

bisa memenuhi dengan on time. Banyak sekali project-project yang ngaret dari roadmap yang dibuat oleh mereka sendiri, karena memang tidak niat.

- 6) Hal paling penting adalah mengetahui tentang mekanisme supply. Hindari token-token dengan locked period. Meskipun begitu, terkadang potensi trading jangka pendek, bisa saja muncul karena hype. Silahkan kalau bisa memanfaatkan, tapi pada dasarnya, untuk jangka panjang, tidak begitu menarik dan persentase untuk merugi akan jauh lebih besar.

Nah, salah satu contoh project lain yang bisa kita lihat secara fundamental menarik adalah Elrond Network (EGLD). Elrond adalah platform blockchain yang juga bisa digunakan untuk membangun DApps berdasarkan smart contract. Layer 1 project, mirip seperti Ethereum.

Bedanya, kalau Ethereum pada saat ini ditulis, hanya mampu menangani 15-30 transaksi per-detik, Elrond

mengklaim bisa memproses hingga 15,000 transaksi per detik, sehingga menjadikan Elrond salah satu blockchain project yang dengan kecepatan transaksi paling tinggi saat ini.

Kenapa bisa begini?

Ini karena Elrond sudah menerapkan sharding di jaringannya yang menggunakan mekanisme proof of stake, dimana Ethereum baru akan menerapkan ini di Ethereum 2.0.



Gambar 67: Elrond Network

Pada periode tertentu ketika Ethereum mengalami lon-

jakan pertumbuhan, akan mengakibatkan fee yang harus dibayarkan untuk menggunakan jaringannya juga meningkat. Baik itu misalnya pada saat transfer dana ataupun saat peluncuran proyek baru di atas jaringan Ethereum.

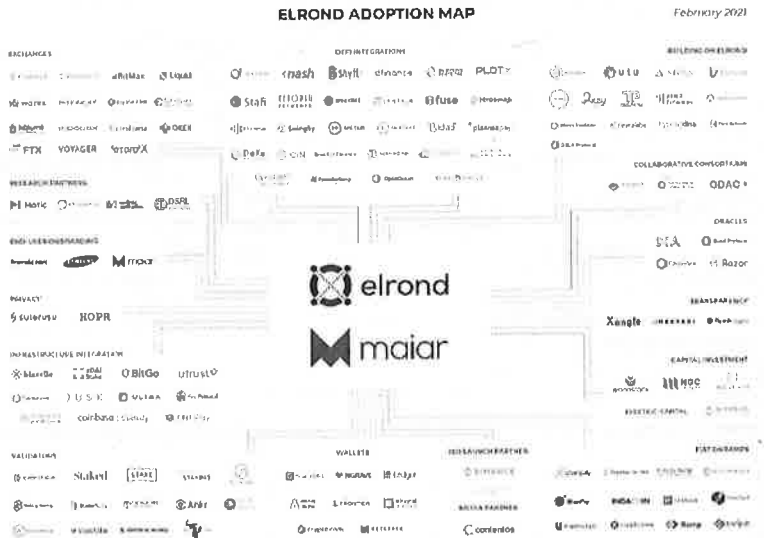
Bayangkan, ketika suatu barang, banyak yang antri tapi akses terbatas, barang itu akan naik harganya. Bahkan bisa jadi ada calonya. Konteks yang sama, menjadi alasan kenaikan harga Ethereum. Meskipun ini tidak menghasilkan calo, tapi banyak kompetitor baru.

Sedangkan Elrond saat ini menggunakan mekanisme atau metode yang mereka sebut dengan “TargetShard-Load” yang bertujuan agar maksimal penggunaan jaringan mereka hanya di 50%, dengan tetap mempertimbangkan adanya lonjakan aktivitas pada jaringan mereka.

Beberapa kelebihan Elrond saat ini adalah sudah highly integrated.

Mereka sudah dapat diperdagangkan di 20 exchange dan juga integrated pada Samsung blockchain wallet. Selain

itu, Elrond menargetkan pertumbuhan besar-besaran pada pengembangan project mereka.



Gambar 68: Elrond Adoption Map

Dengan aplikasi Maiar yang user friendly, Elrond memiliki visi untuk membuat berkirim uang crypto dengan lebih mudah dan dapat digunakan oleh semua orang. Saat ini Maiar baru mendukung 3 cryptocurrency, yaitu EGLD sebagai native tokennya, BNB dan Ethereum. Namun dalam pengembangannya, Maiar akan terus mencoba untuk menambahkan list koin yang ada disini seperti Bit-

coin dan cryptocurrency yang lain.

Maiar ini mirip banget dengan Jenius. Aplikasi ini punya herotag, atau username, yang mana lo bisa mengirimkan uang melalui tag ini. Selain itu, Maiar juga sudah bisa seperti wallet modern, dengan mengenali nomer hand-phone untuk mengirimkan uang seperti wallet-wallet di industri keuangan konvensional layaknya Venmo, Go-pay, OVO dan lainnya.

Sehingga, ini membuat Elrond, dengan Maiar, menjadi salah satu project blockchain yang cukup progressive dan menjanjikan. Bahkan perkembangan mereka dari segi harga sudah lebih dari 30x lipat.

With Maiar everything is simple

We've completely reimagined your interaction with money.



Gambar 69: Maiar App powered by Elrond Network

Di luar pengembangan produk yang masif dan juga mengikuti trend yang ada, Elrond mengeluarkan dana yang besar untuk marketing. Selain itu juga, didukung oleh banyak orang-orang berpengaruh di industri cryptocurrency. Sehingga progress semacam ini merupakan green flag bagi sebuah project.

Sarjana crypto banyak menganalisa project, yang salah satu masalahnya adalah terkadang project bagus, namun para pengembang kekurangan dana atau bahkan ‘pelit’ untuk mengeluarkan dana marketing demi mem-

perluas exposure. Namun tidak dengan Elrond.

Sejauh ini, Elrond secara konsisten memberikan informasi dalam konsep “Elrond Weekly” pada sosial media mereka, untuk mengabarkan perkembangan apa saja yang terjadi pada minggu itu. Ini adalah bentuk komunikasi yang baik dari tim Elrond, untuk menjaga kepercayaan para stakeholder terkait, termasuk retail investor.

Dari sisi tim, Elrond memiliki tim yang cukup solid.

Tim inti Elrond terbentuk dari individu yang kuat & berpengaruh di Romania. Perlu diketahui bahwa Elrond adalah proyek yang didanai pribadi sebelum 2019 & hanya 1x melakukan private funding sebesar 1.9 Juta dolar. Beniamin Mincu (CEO) & Lucian Mincu (CIO) adalah early investor Binance, Zilliqa, Polkadot, Wanchain, BAT & Tezos. Felix Crisan, Head of Engineering Elrond adalah CTO dari Netopia Mobipay, perusahaan pembayaran elektronik terbesar di Romania.

Lucian Todea, COO dari Elrond juga adalah seorang partner dari Netopia. Beliau juga adalah seorang Angel

investor di perusahaan TypingDNA, perusahaan analisis biometrik yang investor di belakangnya adalah Gradient Ventures, sebuah perusahaan investasi yang didirikan oleh Google.

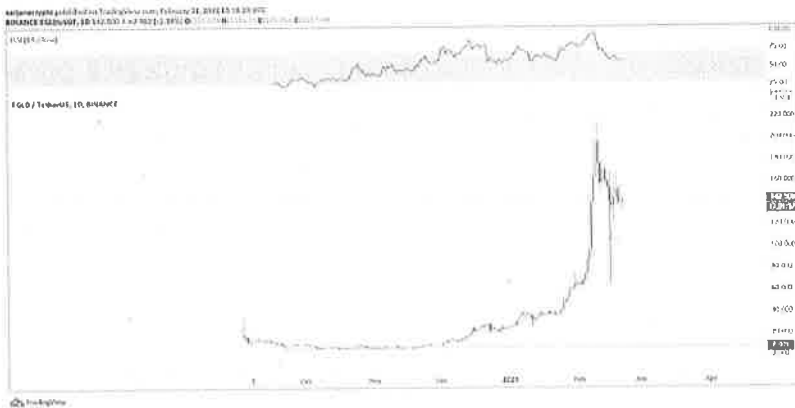
Semenjak peluncurannya, Elrond juga mengalami perubahan tokenomic.

Tim membuat keputusan untuk secara drastis mengurangi total pasokan token ERD dari 20 miliar menjadi hanya 20 juta.

Bersamaan dengan itu mereka juga mengumumkan bahwa selama sepuluh tahun ke depan akan ada maksimal 11.415.927 token baru yang dikeluarkan. Jadi total supply maksimum sekarang adalah 31.415.927, yang secara signifikan lebih baik daripada model lama karena sekarang sudah dibatasi. Setelah sepuluh tahun tidak ada lagi token yang akan dikeluarkan.

Perubahan tersebut dilakukan untuk mengadopsi model ekonomi deflasi yang lebih baik seperti Bitcoin, dan un-

tuk membangun mata uang yang lebih kuat yang pada akhirnya dapat menjadi mata uang cadangan digital global.



Gambar 70: Pergerakan harga Elrond

Dua kasus ini adalah contoh bagaimana kita bisa menganalisa dari banyak sisi tentang suatu project. Bahkan, setelah dengan data-data ini, kita tetap bisa salah. Namun, walaupun kita salah, kita salah dengan analisa-analisa dan informasi-informasi yang kita kumpulkan.

Lebih baik daripada sekedar menebak-nebak menggunakan feeling semata, atau mengikuti influencer yang kita juga tidak tahu apakah dia benar atau salah.

Lagipula, dengan cara ini, kita sudah bisa menentukan tindakan kita sendiri kedepannya dan juga menjadi influencer bagi banyak orang dengan cara yang lebih kredibel.

C. Likuiditas dan Volume

Likuiditas dan volume erat kaitannya pada saat jual-beli.

Di aset seperti saham dan cryptocurrency, memilih emit-en atau koin dan token yang likuid itu sangat penting. Ini artinya akan memudahkan lo untuk melakukan jual-beli kapanpun.

Likuiditas itu seperti ini: bayangkan lo membeli rumah seharga Rp 5 miliar. Kalau misalnya lo mau jual besok, apakah langsung ada pembeli? Kemungkinan besar tidak. Kemungkinan juga walaupun ada, harus menunggu beberapa waktu untuk melewati proses birokrasi yang lebih panjang dibanding jual-beli aset surat berharga maupun cryptocurrency. Itulah mengapa jual-beli rumah memiliki likuiditas yang rendah. Meskipun volumenya bisa besar-besar.



Gambar 71: Interface trading Bitcoin dengan likuiditas tinggi di Binance

Itulah beda likuiditas dan volume.

Secara formalnya, likuiditas itu adalah *term* atau istilah dimana kita bisa melakukan jual-beli dengan cepat bahkan instan, tanpa terlalu berpengaruh banyak terhadap harga yang ada dengan volume yang kita miliki.

Apabila misalnya likuiditas rendah, maka akan menghasilkan *slippage*. Semakin rendah likuiditas, maka semakin besar *slippage*. Apalagi dengan volume yang tidak memadai.

Slippage itu simpelnya bisa disebut dengan loncatan harga yang disebabkan oleh kurangnya volume yang

ada pada harga tertentu, sehingga harga akan meloncat pada likuiditas yang ada setelahnya, yang mengakibatkan adanya ilusi harga naik yang signifikan.

Misalnya, lo ingin membeli koin A dengan volume uang lo senilai Rp 500 juta di harga Rp 5,000. Secara hitungan kasar, maka lo mendapatkan 100,000 koin A. Namun, karena di harga Rp 5,000 tidak sampai Rp 500 juta, hanya cukup Rp 50 juta saja, maka kalau lo paksakan dia akan mengambil harga paling atas. Nah, yang tadinya lo berencana membeli di harga Rp 5,000 dan mendapatkan 100,000 koin A. Namun volume sebesar itu harus terpaksa sampai di harga Rp 6,000. Maka lo tidak mendapatkan 100,000 koin A, melainkan 83,300 koin katakanlah. Dengan rata-rata di harga Rp 6,002.

Artinya, ada *slippage* sebesar 20%. Dari harga Rp 5,000 ke 6,000.

Nah, kalau pada prakteknya, lo juga bisa mengantri. Jadi, sisa Rp 450 juta tadi, akan antri membeli di harga Rp 5,000 sampai ada yang menjual di harga segitu ke lo ataupun sampai lo *cancel* order belinya. Rendahnya li-

kuiditas akhirnya membuat lo menunggu. Inilah yang terjadi pada rumah, mengapa jual rumah tidak bisa cepat. Namun, masih sangat berpotensi untung, karena volumenya besar.

Bayangkan lo beli suatu koin atau token, sudahlah nggak likuid dan juga nggak ada volumenya. Selain lo bisa kena slippage yang tinggi, juga biasanya token dan koin seperti ini kurang diminati market dan sangat bahaya lo nyangkut. Mau cairin juga susah, karena sudah pasti rugi.

Itulah kenapa token atau koin biasanya kalau udah bisa listing ke Binance atau Coinbase bisa jadi suatu kebanggaan tersendiri dan cenderung *pump*, karena dua exchange ini adalah exchange yang memiliki volume top 3 di antara exchange lainnya.

Lo bisa melihat token dan koin yang memiliki likuiditas rendah entah itu karena memang koin atau token ini kurang terkenal, atau memang exchange-nya yang kurang memiliki likuiditas seperti BitMax, Hotbit, Trade Ogre, dan lain-lain.

Jadi pastikan, token atau koin yang lo pengen trade atau investasi, memiliki likuiditas tinggi dan volume yang cukup.

D. Sejarah Harga dan Usia Project

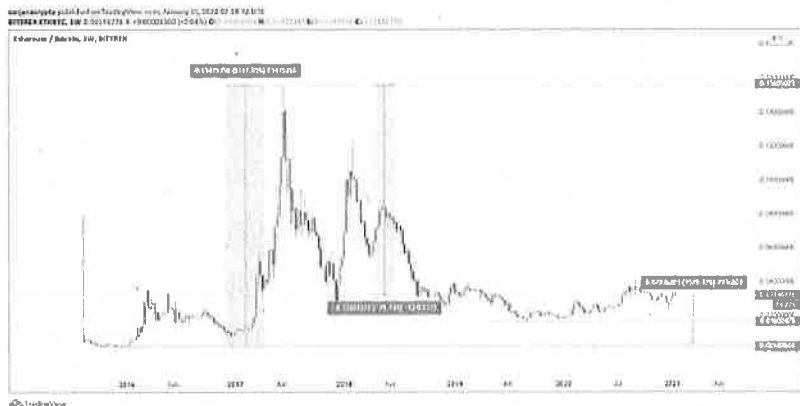
Tidak seperti saham yang kebanyakan sudah memiliki *history* atau riwayat harga yang cukup mature dan cukup panjang, kecuali saham-saham yang baru IPO, di crypto kebanyakan project yang *exist* saat ini sebagian besar berusia kurang dari 5-10 tahun.

Di dalam bisnis, apabila sebuah perusahaan atau project bisa melewati usia 5-10 tahun, maka bisa dikatakan bisnis ini memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bertahan kedepannya, dibandingkan bisnis-bisnis yang baru muncul. Kenapa? Bisnis yang sudah lama, awamnya sudah tahu “asam-garam”-nya berbisnis. Tahu dimana posisi mereka kuat, kekurangan mereka dan selain itu yang terpenting adalah bisnis model yang lebih teruji, serta customer base yang terbentuk.

Kalau kita pengen investasi di sebuah perusahaan, ini menjadi salah satu faktor pertimbangan penting juga.

Namun di crypto, hal yang terpenting adalah *hype* dan memanfaatkan momentum sesaat. Di tahun 2020 ini adalah cycle ke-2 bagi kebanyakan altcoins yang mungkin lahir di tahun 2016-2017, yang mana banyak sekali altcoins yang muncul pada masa itu, mungkin sudah tidak ada lagi di 2019-2020.

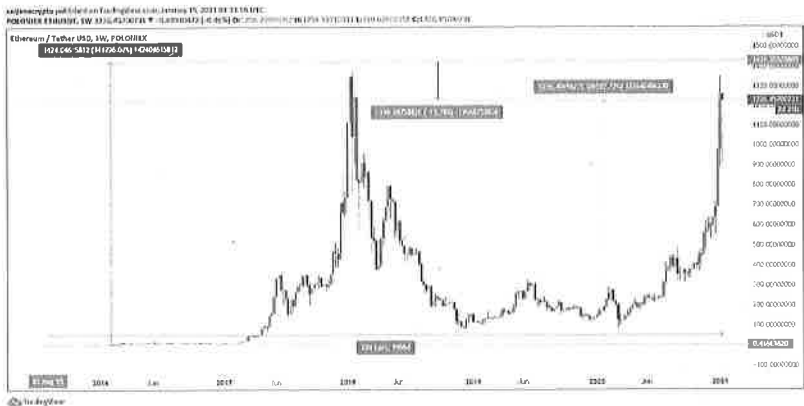
Salah satu contoh altcoins yang bisa kita analisa adalah Ethereum:



Gambar 72: Sejarah harga pairing ETH/BTC

Berdasarkan chart diatas kita bisa melihat bahwa di pairing BTC, ETH pernah menyentuh 81.2x lipat dari titik rendahnya (low). Lalu, saat ini berada pada -79% dari titik tertinggi itu dan masih 15.7x lipat dari titik all time low.

Sedangkan di pairing fiat, kita ambil USDT supaya lengkap chart-nya:



Gambar 73: Sejarah harga pairing ETH/USD

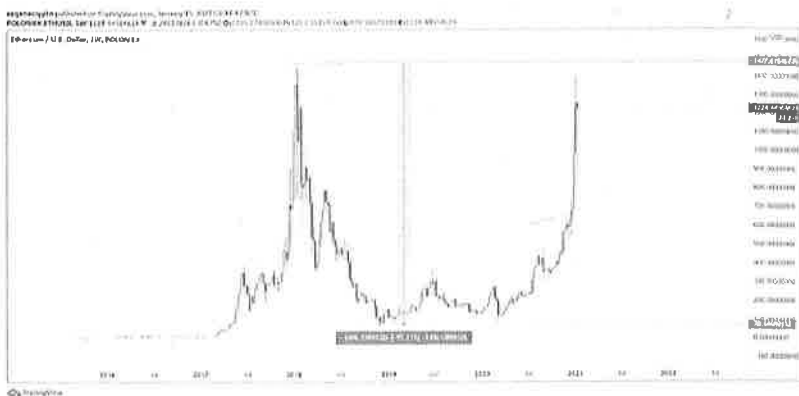
Dari trend pairing di USD, kita bisa melihat bahwa semenjak Ethereum bisa diperdagangkan di exchange ini, pada 03 Agustus 2015, Kenaikan harga dari all time low ke all time high sebanyak 3.417x lipat. Sedangkan saat

ini, secara USD, Ethereum hanya turun sekitar -13% dari all time high-nya dan masih berada pada 895x lipat dari titik all time low-nya.

Bisa kita katakan Ethereum adalah salah satu dari sedikit altcoins yang layak investasi.

Secara use-case Ethereum telah menjadi platform yang reliable untuk banyak-nya kemunculan token-token lain yang ICO. Lalu, secara team dan founder juga jelas. Sistem yang digunakan juga terdesentralisasi, karena Ethereum memungkinkan penerapan smart contract dan aplikasi terdesentralisasi (DApps) dibangun dan dijalankan tanpa adanya waktu berhenti, penipuan, kontrol atau campur tangan dari pihak ketiga.

Namun, meskipun begitu, sebagus-bagusnya Ethereum saja, bisa turun hingga -95% dari puncak tertingginya.



Gambar 74: Sejarah harga pair ETH/USD turun -95%

Ini artinya, apabila kita membeli produk bagus sekalipun, kalau di momentum yang salah, kita memiliki resiko yang juga cukup besar. Bayangkan lo nggak punya strategi yang tepat dalam hal money management dan emotional management, lo bias, pas Ethereum di \$1,000 pada awal tahun 2018 dan percaya berita-berita pompom Ethereum bakalan ke \$10,000. Setahun kemudian asset lo turun hingga lebih dari -80% dan lo nggak punya cash nganggur. Lalu, lo cut loss. Terus tahun ini naik lagi hampir balik ke all time high-nya.

Gimana perasaan lo? Amburadul kan... Ada yang kayak gini? Banyak!

Makanya penting sekali untuk memahami segala aspek-aspek penting seperti ini dan sadar terhadap setiap keputusan yang diambil. Pastikan kita memiliki informasi dan data yang cukup terlebih dahulu.

Nah, di sisi lain, kita juga harus tahu kalau Ethereum, bukanlah hasil fork dari Bitcoin. Ethereum berdiri sendiri dan memiliki jaringan sendiri. Sama halnya sistem mining yang digunakan. Supply Ethereum tidak fix seperti Bitcoin.

Pasokan. Total pasokan **Ether** sekitar 110,5 juta per 16 April 2020. Pada 2017, penambangan menghasilkan 9,2 juta **Ether** baru, sesuai dengan peningkatan 10% dalam total pasokannya

Developer(s): Ethereum Foundation

Initial release: 30 July 2015; 5 years ago

Original author(s): Vitalik Buterin, Gavin Wood

Size: 300 GB (2020-03)

[en.wikipedia.org › wiki › Ethereum](https://en.wikipedia.org/wiki/Ethereum)

Ethereum - Wikipedia

Gambar 75: Informasi detail Ethereum tentang supply

Ini artinya, dalam jangka lebih panjang, Ethereum akan terdilusi dengan supply yang terus-menerus bertambah

apabila tidak adanya peningkatan *demand*. Namun, dalam jangka pendek, katakanlah 5 tahun maksimal, Ethereum masih mungkin menjaga statusnya sebagai altcoin panutan altcoins lainnya dan berada pada peringkat ke-2 secara market cap saat ini di bawah Bitcoin.

Dengan Ethereum yang sudah berusia 5 tahunan, Ethereum membuktikan bahwa platform ini sangat digunakan dan juga memiliki historis harga yang cukup bisa dipertimbangkan.

Nah, dari aspek ini saja, kita bisa mendapatkan banyak banget data-data penting dalam mengambil keputusan apakah koin-koin tertentu layak invest atau hanya sekedar memanfaatkan momentum jangka pendeknya.

Hal yang sama juga perlu kita lakukan terhadap token-token atau koin-koin lain, yang kita rasa menarik.

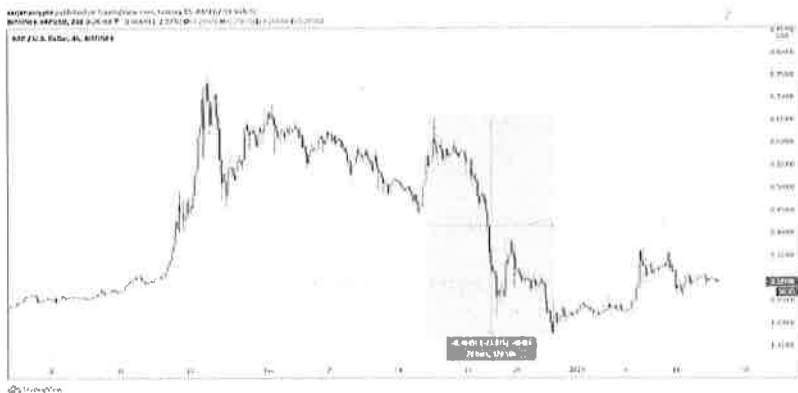
E. Regulasi

Lo pasti tau dengan berita terbaru tentang tuntutan SEC terhadap Ripple karena menjual *securities* (aset keuangan yang bisa diperdagangkan secara publik) yang tidak terdaftar.



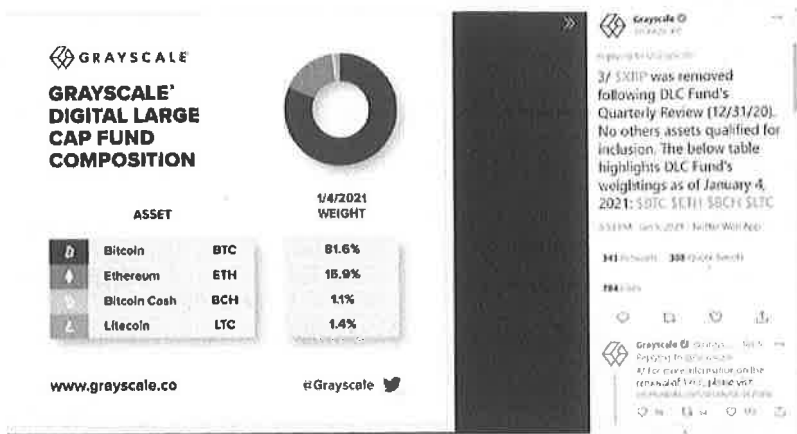
*Gambar 76: Press release resmi dari website SEC
(Semacam OJK di Indonesia)*

Ini lalu direspon negatif oleh market dengan terjun payungnya harga koin XRP di pasar.



Gambar 77: Harga XRP turun hingga -76% pada local price merespon berita SEC

Lalu, beberapa hari berselang, Grayscale, salah satu institusi fund manager terbesar di industri cryptocurrency dengan asset under management lebih dari US\$ 27 miliar (per e-book ini di buat), merespon dengan mencairkan seluruh aset XRP mereka:



Gambar 78: Pengumuman Grayscale melepaskan XRP dari portfolio mereka

Ini adalah salah satu bukti kecil, bahwa intervensi dari regulasi terpusat (negara), masih memainkan peran penting terhadap beberapa aspek yang ada di industri ini. Kenapa? Dikarenakan kita belum sepenuhnya terdesentralisasi dan sangat mungkin transisi dari ekonomi tersentralisasi menuju ekonomi terdesentralisasi akan memakan waktu yang cukup lama dan drama-drama serta hambatan-hambatan tersendiri seiring berjalannya waktu.

Itulah mengapa, kita perlu memasukkan ini ke dalam pertimbangan fundamental kita, baik itu secara keseluruhan

industri di wilayah yurisdiksi pemerintahan negara tertentu, maupun pada skala yang lebih kecil seperti yang terjadi pada XRP dan perusahaan pengelolanya, Ripple.

Kita perlu memahami, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, serta apa sanksi-sanksi pelanggaran berdasarkan hukum yang berlaku saat ini.

Sehingga, kita juga bisa dengan cepat merespon yang terjadi dan meminimalisir decision bias, apabila terjadi perubahan-perubahan tertentu, seperti yang dilakukan oleh Grayscale.

F. Komunitas dan Review

Hal tak kalah penting untuk lo perhatikan adalah tentang komunitas dan review dari koin dan token yang ingin lo beli. Bisa dibilang komunitas adalah denyut nadi dari keberhasilan sebuah project di industri ini. Mengapa? Ini karena ketika respon market baik, maka mereka akan menjadi bagian dari project itu sendiri secara tidak langsung.

Ketika mereka membeli token atau koin A, mereka akan memiliki kepentingan agar token atau koin A ini memiliki citra yang bagus. Apabila ada berita-berita yang kurang mengenakan maupun tanpa berita sekalipun, mereka akan secara sukarela memberikan review dan respon positif.

Sebaliknya, itu juga terjadi pada respon negatif.

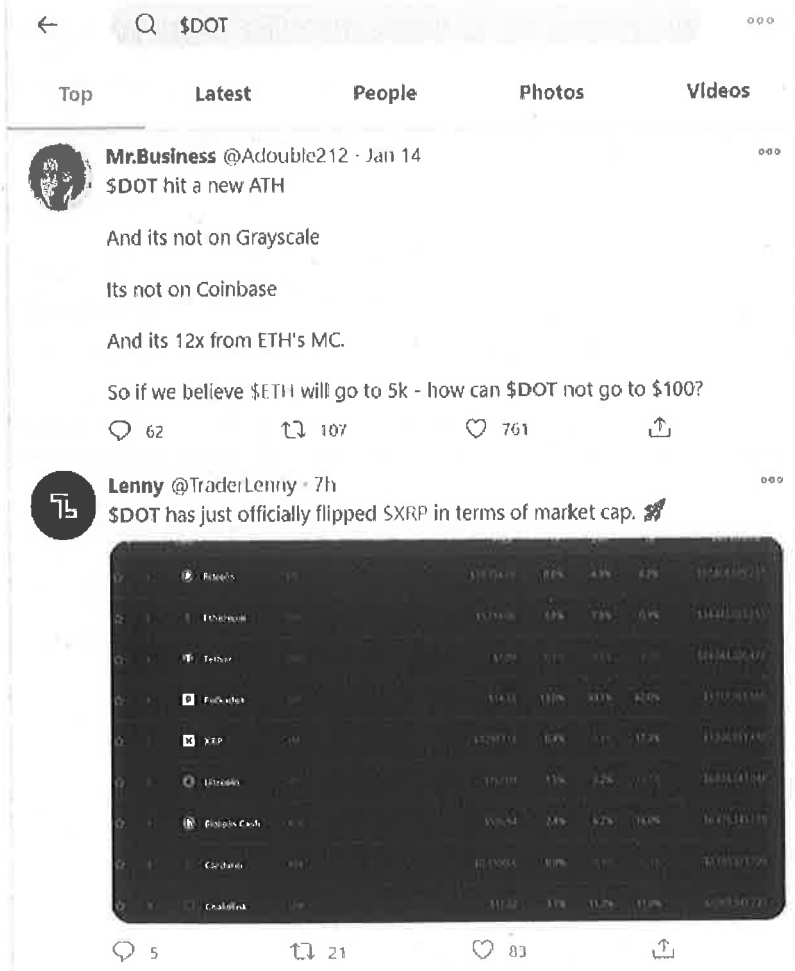
Project-project yang tidak komitmen, shady dan melakukan tindakan-tindakan mencurigakan, pada akhirnya juga akan ketahuan. Ini karena tidak semua orang di industri ini awam. Sebagian kecil sudah memiliki pengetahuan-pengetahuan maupun pengalaman-pengalaman yang cukup.

Pertanyaannya, bagaimana kita bisa mendapatkan sudut pandang yang honest dari komunitas akan review mereka?

Cara yang paling mudah dan yang paling sering digunakan oleh tim Sarjana Crypto adalah dengan melihat

cashtag-nya, baik itu di Twitter maupun di Telegram. Dua sosial media ini, lo wajib memiliki akunnya karena ini adalah ekosistem penting dalam pertumbuhan dan perkembangan informasi-informasi penting di dalam industri cryptocurrency.

Semisal, kita mencari informasi tentang Polkadot, atau ticker-nya adalah DOT:

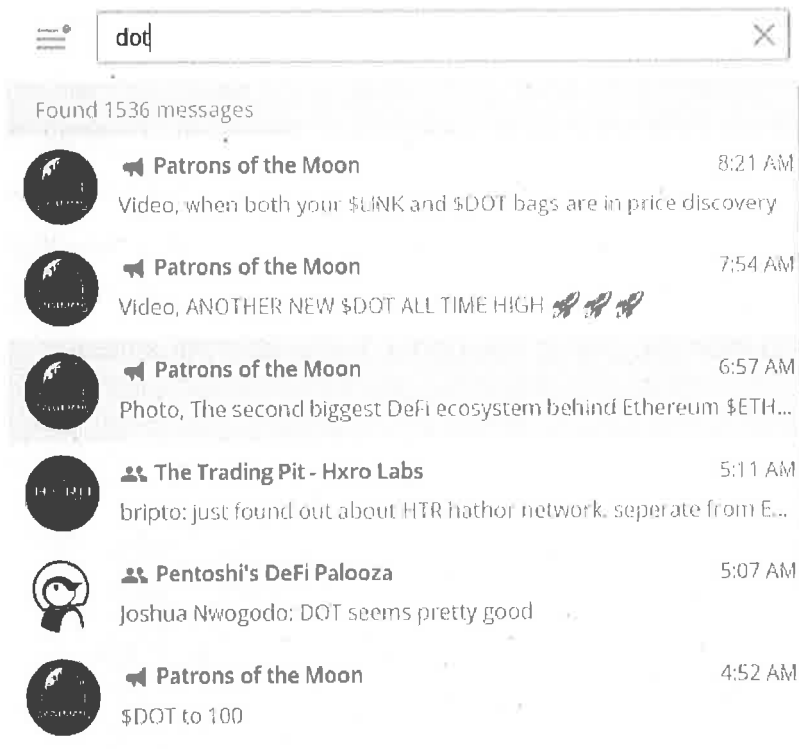


Gambar 79: DOT di Twitter

Kalau lo mencari di tab “Top” maka biasanya yang muncul adalah tweet dengan engagement rata-rata tertinggi.

Nah, kalau ingin mencari yang terbaru, tinggal ganti tabnya ke “Latest.”

Sama juga konsepnya dengan di Telegram. Tipsnya di Telegram, supaya lebih kaya informasi, lo harus punya satu akun yang dikhususkan untuk mengikuti grup-grup tentang kripto. Baik itu grup resmi dari project yang ada, maupun grup-grup komunitas trader dari influencer.



Gambar 80: DOT di Telegram

Pro tips: akan ada banyak spammer, bot dan scammer yang mencoba menipu lo dengan berbagai cara. Mulai dari ngajakin gabung ke grup telegram tertentu, ngasih rewards tapi lo harus kirim duluan, modus minta tolong dengan chat lo duluan, modus ngaku-ngaku orang ex-

changes atau project tertentu dan masih banyak lagi.

Nah yang perlu lakukan untuk melindungi diri adalah:

1. Kalau di Twitter, setiap kali lo menemukan spam dan scam tweet, langsung block atau mute akunnya, jadi lo tidak akan menemukan akun itu lagi di pencarian. Karena, biasanya akunnya banyak dan malah nyampahin setiap hasil pencarian lo. Jadi biar hemat waktu dan menghindari lo dari bias.
2. Jangan pernah percaya orang ngasih rewards di crypto, apalagi lo disuruh kirim duluan, lalu diiming-imingi dikirim balik 2x 10x lipatnya. Jangan pernah percaya. Block langsung.
3. Jangan pernah percaya orang-orang random yang ngechat lo duluan. Sangat tinggi persentasenya mereka adalah akun-akun scam yang ngechat akun-akun lain untuk percobaan penipuan.

Melakukan dua hal ini dapat melatih ketajaman analisa lo dari waktu ke waktu, karena lo bisa melihat variasi opini-opini yang lebih banyak dan seiring waktu, menyaring

mana yang tepat dan mana yang hanya *noise* (melencong atau bahkan salah total).

G. Bandarmology

Tidak hanya di saham, di crypto juga ada yang namanya bandarmology.

Bedanya, kalau di crypto istilah bandarmology, sering disebut sebagai “Paus / Whale.” Ini mengistilahkan hal yang sama, yaitu orang-orang yang memiliki holdings yang cukup besar, pada aset-aset tertentu. Salah satunya, kita bisa bilang Grayscale sebagai Whale di Bitcoin. Ini karena holdingnya cukup besar, bahkan juga bisa dibilang Whale di altcoins yang mereka pegang lainnya.

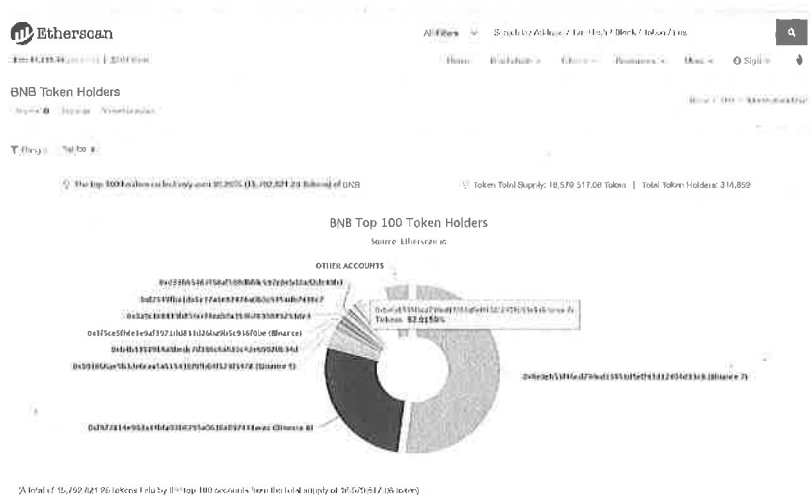
Lalu, apa untungnya mengetahui informasi ini? *Concentration of wealth*.

Ketika aset tertentu pada satu titik-titik mayoritas, maka ini bisa sangat membahayakan bagi retail investors dan

harus terus berhati-hati. Bahkan, whale A juga bisa jadi ancaman bagi whale B. Meskipun mereka sama-sama bandar, setiap orang bisa memiliki kepentingannya masing-masing.

Kita sudah membahas tentang bagaimana menghindari sebuah token atau koin yang supply-nya terlalu besar di creator. Kita juga harus jeli juga dengan holder yang ada saat ini. Caranya? Bisa dilakukan dengan mengecek di **etherscan.io** ini:

Kita ambil contoh token BNB:



Gambar 81: BNB Token Holders

Caranya mudah:

1. Kunjungi website etherscan.io
2. Klik tab “Tokens” yang ada di sebelah kanan atas
3. Lalu pilih ERC20 top tokens untuk token yang berada di atas jaringan Ethereum
4. Lalu pilih token yang diinginkan
5. Klik tab “Holders”
6. Klik “Token Holders Chart”

Memang, tidak semua token tersedia. Ini karena hanya token-token yang berkode ERC20 saja yang available. Untuk mencari token atau coin lain, mungkin lo bisa telusuri dengan cara-cara tertentu, misalnya dengan melihat block explorer-nya yang disediakan pengembang project, atau bisa juga ke **coinmarketcap.com**.

Dengan mengetahui ini, sedikit banyak kita paling tidak memiliki informasi siapa pemegang terbanyak saat ini. Juga bisa saja, memahami cara berpikir mereka. Jadi, kalau ada tindakan-tindakan anomali terjadi, kita bisa lebih sigap dengan data yang lebih baik.

Ada cara lain, yaitu menggunakan indikator Volume at Price pada analisis teknikal. Penampakkannya, kira-kira seperti ini:



Gambar 82: Volume at Price pada Bitcoin

Sederhananya, Volume at Price ini adalah indikator yang menunjukkan volume jual-beli pada harga tertentu. Sehingga kita jadi tahu, orang-orang banyak masuk ke market di harga berapa. Sehingga memudahkan untuk menggambar garis support dan resistance.

Technical Analysis (TA) Crypto

Di bidang keuangan, technical analysis (analisis teknikal) adalah metodologi analisis untuk memprediksi arah harga melalui studi data pasar masa lalu, terutama harga dan volume. Ini pada umumnya, bisa dilihat dalam sebuah bentuk chart dengan bagian-bagian seperti basic price action dan ribuan indikator yang tersedia.

Ketika analisa fundamental kita harus memeriksa tentang visi, tim, dan use-case produk secara keseluruhan, analisa teknikal mengidentifikasi pergerakan harga yang akan terjadi melalui pola-pola (patterns) yang terbentuk dari pergerakan harga yang sudah ada.

Sebelum kita masuk pada penjelasan yang lebih komprehensif, mau kasih tau dulu nih, kalau platform yang biasanya tim Sarjana Crypto dan banyak orang lainnya gunakan adalah tradingview.com. Tentu masih banyak platform alternatif lainnya, tapi Tradingview sudah lebih dari cukup dan sebagian besar fitur penting juga di-

gratiskan.

Ada banyak hal yang bisa kita gali dari analisa teknikal, namun, lo nggak harus *spend* banyak waktu untuk cobain semua. Sarjana Crypto akan memberikan pemaparan langsung pada inti pentingnya saja.

Yuk, kita mulai ya!

A. Basic Price Action

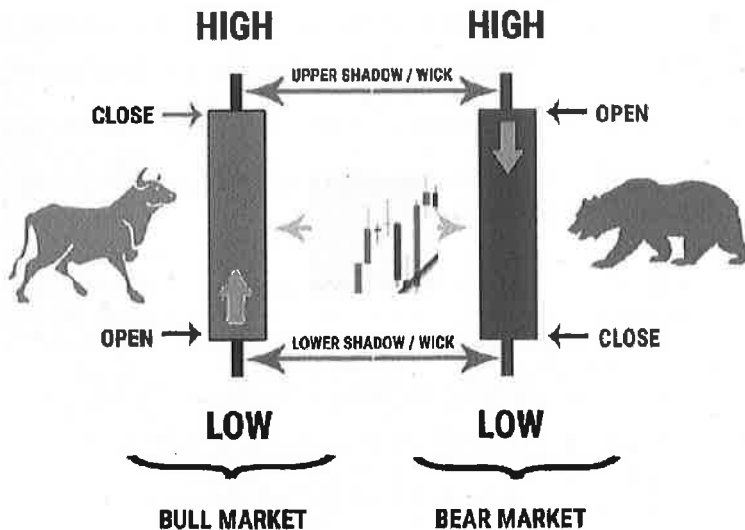


Gambar 83: Contoh price action

Pada dasarnya price action diwakili oleh candle (hijau dan merah), yang terbentuk dari pergerakan harga dari

waktu ke waktu. Meskipun warna default-nya tetep bisa lo ubah sesuka hati, ya.

Biasanya, candle hijau artinya kenaikan harga dan merah adalah penurunan. Kira-kira penampakannya seperti ini:



Gambar 84: Bagian-bagian candle

Candle hanya akan dimulai pada time frame terpilih. Jadi di tradingview buat yang mungkin sudah biasa charting, ada time frame misalnya 1 menit, 15 menit, 1 jam, 4 jam, 1 hari, 1 minggu, atau 1 bulan. Jadi, kalau misalnya kita

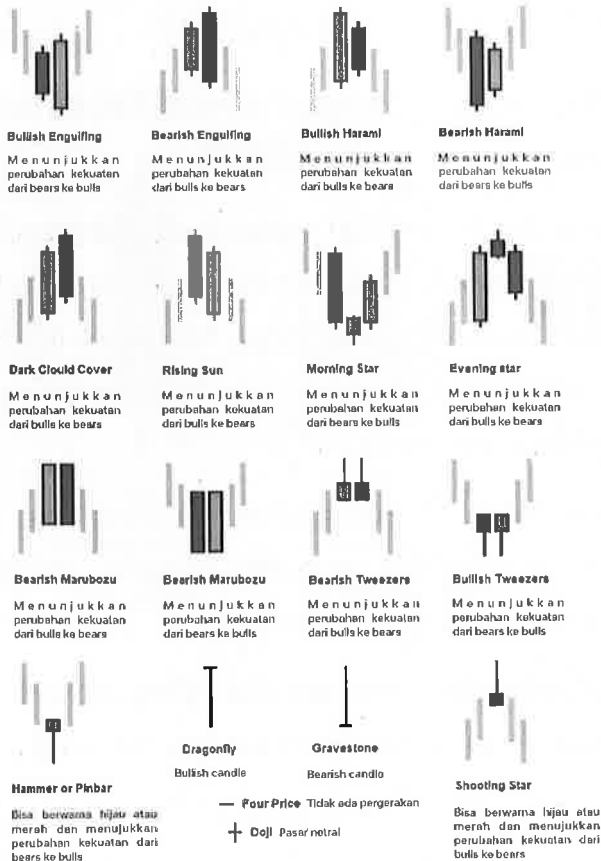
memilih time frame 1D, maka candle-nya yang muncul itu perhari. Kalau 4H, maka per 4 jam.

Nah, cara membacanya seperti ini:

1. Open: harga pembukaan di mana candle itu dimulai, sesuai time frame yang dipilih.
2. Close: harga penutupan di mana candle itu dimulai, sesuai time frame yang dipilih.
3. High dan Wick: High adalah harga tertinggi yang pernah tersentuh pada time frame itu, sebelum berganti ke candle selanjutnya. Nah, wick itu merupakan indikasi bahwa harga itu tidak bertahan sampai penutupan candle.
4. Low dan Wick: Low adalah harga terendah yang pernah tersentuh pada time frame itu, sebelum berganti ke candle selanjutnya.
5. Kalau merah, open-nya di atas, closenya di bawah. Kalau hijau, open-nya di bawah, close-nya diatas.

Candle ini kemudian membentuk pola atau istilah kerennya, pattern. Inilah yang seringkali bisa menjadi acuan yang lebih komprehensif, karena memiliki informasi data

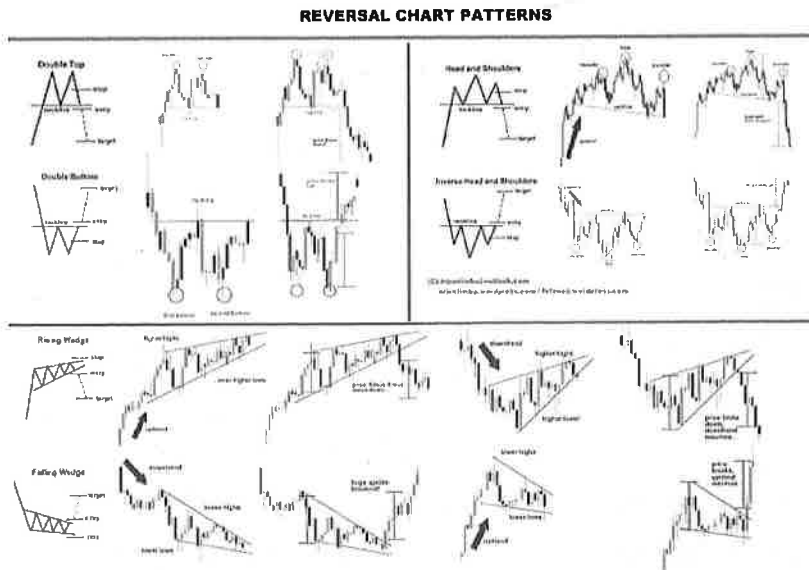
yang lebih baik. Meskipun, tidak selalu 100% selalu bisa diandalkan, namun, kita bisa menjadikan ini sebagai petunjuk apabila digunakan secara tepat dengan time frame yang sesuai kebutuhan.



WWW.THETRENDWIRE.COM

Gambar 85: Beberapa kombinasi candle dan kecenderungannya

Untuk akurasi yang lebih baik, biasanya digunakan pattern-pattern yang lebih kompleks seperti ini:



Gambar 86: Beberapa reversal chart patterns

Ini sangat penting, untuk mendapatkan clue, kira-kira kemana arah pasar sedang berlangsung. Misalnya, pada Bitcoin, kita bisa melihat penerapannya seperti ini:



Gambar 87: Pattern Descending Triangle pada Bitcoin di tahun 2018

Sebuah pattern bisa terbentuk sehari-hari, berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan, hingga menghasilkan sebuah output. Namun, tidak jarang juga, pattern-pattern ini tidak bekerja pada pergerakan market yang terlalu “gila!” kalau kata orang.

Lo bisa menggali dan melatih lebih jauh lagi tentang pengetahuan lo pada analisa teknikal ini. Masih ada banyak lagi pattern-pattern yang belum kita sebutkan seperti di atas. Bahkan untuk basic price action, ada buku-bukunya tersendiri. Sehingga, setelah mempelajari basic price

action, lo bisa menghasilkan “sinyal” lo sendiri dari waktu ke waktu tanpa harus bergantung pada orang lain. Toh, orang lain juga melihat chart yang sama.

B. Indikator-Indikator Teknikal Analisis Penting



Gambar 88: Indikator-Indikator Teknikal Analisis

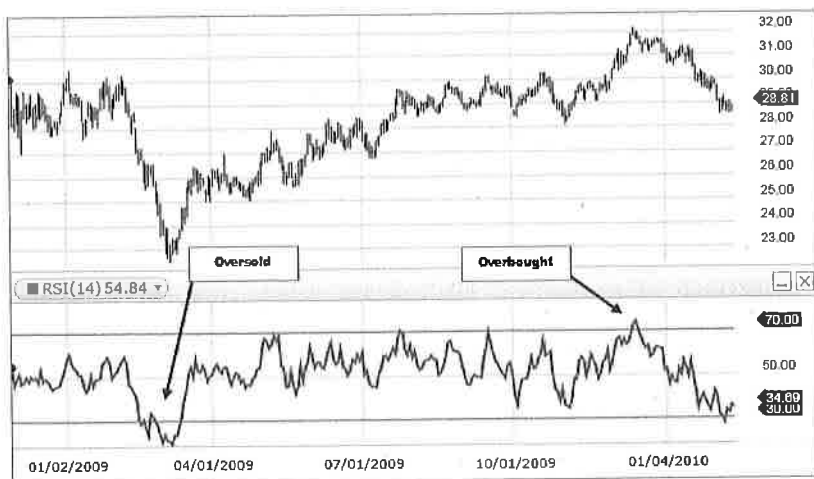
Ibarat lo makan bakso, lo bisa menambahkan bumbu-bumbunya sesuai selera ya kan?

Kalau dirasa price action masih belum terkonfirmasi meyakinkan buat lo untuk mengambil sebuah keputusan, tentu saja kita bisa menggunakan indikator-indika-

tor tambahan yang menemani price action.

Jumlah indikator yang ada, banyak banget jumlahnya. Di sini kita coba highlight beberapa indikator yang sering dipake aja, ya. Sisanya boleh lo riset sendiri nantinya.

1) RSI



Gambar 89: Contoh penggunaan RSI

Cara penggunaan RSI biasanya melihat kejenuhan market.

Namun, price action bisa bergerak dengan trend

yang tidak harus menyamakan dengan RSI. Seperti contoh di atas. RSI Overbought artinya market beli sudah jenuh, maka akan ada koreksi. Ketika RSI Oversold, artinya market jenuh menjual. maka akan ada pergerakan harga naik.

Kita akan melihat di beberapa contoh lainnya seperti ini:



Gambar 90: Trend price action dan RSI

Ada salah satu fase dimana kombinasi RSI dan price action bisa memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi, yaitu moment dimana RSI dan price action membentuk apa yang disebut dengan istilah “divergence.”

Istilah divergence adalah momen dimana price

action dan RSI berlawanan arah. Contohnya seperti ini:



Gambar 91: Divergence RSI dan price action

Maka apabila terjadi seperti ini, seringkali RSI yang akan menunjukkan kemana arah trend. Contoh di atas adalah momen dimana RSI membentuk trend naik dan price action membentuk trend turun. Beberapa bulan kemudian trend mengikuti trend RSI sebagai titik balik.

Ini adalah penggunaan RSI. Kita lanjut ke ind-

ikator selanjutnya.

2) **Moving Average**

Moving Average atau biasa disingkat jadi MA, merupakan menyederhanakan price action data dalam bentuk garis dan “menghaluskan”-nya dalam bentuk rata-rata yang diperbaharui sesuai dengan pergerakan harga. Untuk rata-ratanya disesuaikan juga pada time frame yang dipilih oleh user, tapi normalnya yang digunakan adalah minggu.

Misal pada time frame 1D. Maka dengan menggunakan MA 50, MA 100 dan MA 200, maka kita mau melihat moving average harga pada 50 hari, 100 hari dan 200 hari.

Indikator ini cocok untuk digunakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Penampakannya seperti ini:



Gambar 92: Contoh penggunaan Moving Average pada Bitcoin

Biasanya secara psikologis, kebanyakan orang menggunakan Moving Average sebagai titik psikologis support dan resistance. Semakin lama MA yang digunakan (contoh MA200) maka setiap kali price action candles melewati garis ini, cenderung ada ekspektasi pembalikan atau reversal trend yang cukup lama.

Pada contoh diatas, Bitcoin pada April 2018 melewati MA 200, terjadi penurunan harga perlahan-lahan hingga akhirnya anjlok signifikan pada Nov-Dec 2019. Namun, pada April 2020, price

action kembali di atas MA 200, yang membuat pembalikan trend hingga saat ini pada 2021 di harga \$40,000 (saat e-book ini ditulis).

3) **MACD (Moving Average Convergence Divergence)**

Apa itu MACD?

Bagi yang sudah lama nyemplung trading, pasti sudah sangat tidak asing dengan yang indikator satu ini.

(MACD) adalah indikator momentum sesuai tren yang menunjukkan hubungan antara dua moving average dari harga suatu aset tertentu. MACD dihitung dengan dari pengurangan (EMA) 26 periode dari EMA 12 periode.

Contohnya seperti ini:



Gambar 93: Contoh penggunaan Moving Average pada Bitcoin

MACD cukup efektif pada trend time frame panjang, meskipun harus hati-hati juga karena terkadang mengecoh.

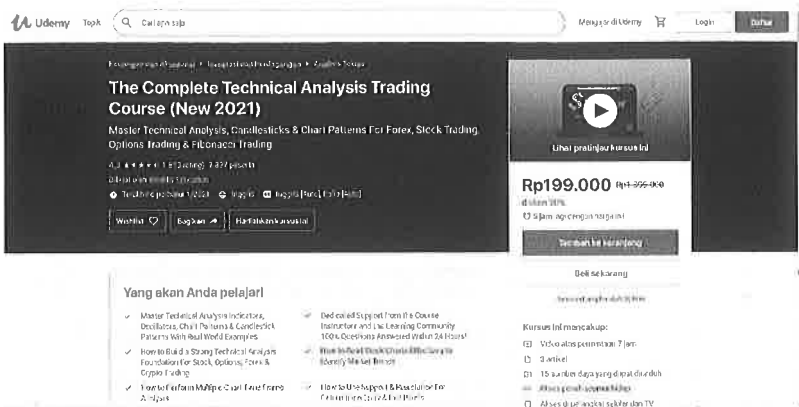
Dua istilah yang sering dipakai dalam penggunaan MACD adalah:

1. Golden Cross: ketika garis biru menyilang garis merah ke atas.
2. Death Cross: ketika garis merah menyilang garis biru ke bawah.

Selain MACD memiliki hit-rate akurasi yang lebih rendah, indikator satu ini juga agak “lelet” dari price action-nya. Namun, bisa digunakan sebagai “konfirmasi” pada time frame jangka panjang, bahwa trend yang berlangsung “kuat.”

Nah, analisa teknikal ini lumayan luas. Kalau di bahas, bisa dibuat bukunya sendiri dan sudah banyak buku-buku yang membahas teknikal analisis secara mendetail guys. Kalau untuk buku, lo bisa googling di marketplace, banyak kok.

Kalau lo tipikal yang cara belajarnya bukan dari membaca, misalnya visual begitu, mungkin lo bisa ke Udemy atau platform pembelajaran lain. Search aja materi-materi disana dari berbagai orang. Salah satu yang mungkin bisa jadi patokan, untuk teknikal analisis seharusnya belajarnya apa aja sih? Coba ke sini:



Gambar 94: Salah satu course TA yang ada di Udemy

Link-nya untuk yang ini, bisa ke bit.ly/udemyta. Pokoknya boleh dari sumber mana aja, YouTube, buku, atau apapun yang penting bisa membuat lo cepat paham. Selamat belajar!

C. Bitcoin Dominance

Di industri cryptocurrency, Bitcoin Dominance sangat penting untuk diperhatikan. Apalagi kalau lo adalah altcoin holder / swinger. Bitcoin Dominance adalah metrik untuk mengetahui sebesar dominasi market capital

Bitcoin, terhadap pasar crypto secara keseluruhan aset digital.

Lo bisa melihat chart Bitcoin Dominance dengan ticker BTC.D di Tradingview.com.

Cara membaca indeks Bitcoin Dominance ini adalah ketika Bitcoin Dominance turun, maka orang-orang akan cenderung membeli altcoins, sedangkan saat Bitcoin Dominance naik, maka orang-orang akan lebih banyak hold Bitcoin.

Nah, penampakkannya seperti ini:



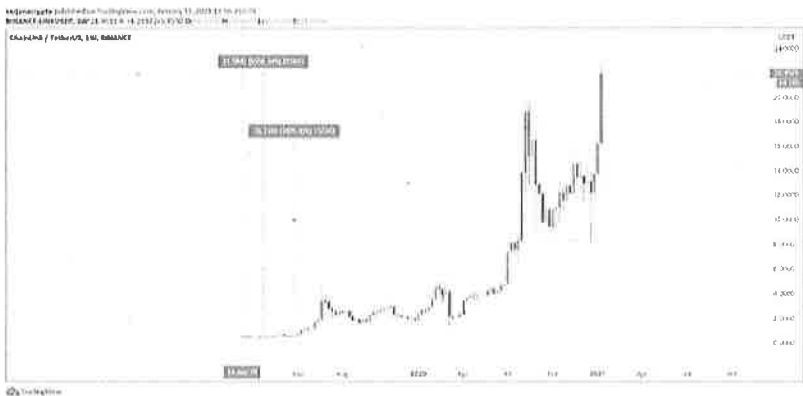
Gambar 95: Bitcoin Dominance

Apabila Bitcoin Dominance turun drastis, maka bisa menjadi tanda itu adalah *alt-season*. Namun ketika Bitcoin naik, artinya secara umum performa altcoins secara general akan terdepresiasi. Meskipun tetap akan ada persentase kecil dari altcoins yang bisa memiliki performa bagus.

Kira-kira gambaran besarnya seperti itu. Jadi, sesekali dalam jangka waktu tertentu, sangat disarankan untuk melihat indeks Bitcoin Dominance ini, ya!

Langkah-langkah Untuk Menjadi Miliarder di Industri Crypto

Dengan pergerakan harga yang dikenal sangat amat volatile, aset digital cryptocurrency menjadi favorit banyak kalangan. Namun bukan berarti tanpa resiko. Ada istilah yang bilang begini: **“high risk, high gain.”** Semakin tinggi resiko, semakin tinggi potensi untuk mendapatkan keuntungan.



Gambar 96: Chain Link 65x lipat dalam kurun waktu 1 tahun

Ketika kita memilih aset yang tidak hanya memiliki fundamental bagus, tapi juga harus sesuai trend yang ada, maka persentase kita bisa mendapatkan return yang tinggi juga semakin besar.

Pada bagian ini kita akan membahas secara runtut bagaimana agar bisa berhasil di industri crypto (tidak minus) dan siapa tahu, membawa lo menjadi miliarder selanjutnya dari trading cryptocurrency.

A. Memiliki Akun di Exchanges

Exchange yang wajib untuk dimiliki adalah exchange yang dimana lo bisa top-up uang rupiah dan juga bisa tarik tunai, tanpa gangguan apapun. Ini kriteria sangat penting, karena lo tentu nggak mau di masa depan ada kendala dimana ketika market anomali atau tim exchanges sedang kacau, lo nggak bisa menarik dana yang sudah lo letakkan di exchanges itu. Kalau di saham, fungsi exchange mirip seperti sekuritas / broker.

Di Indonesia, ada banyak platform perdagangan aset kripto yang bisa lo gunakan untuk investasi maupun trad-

ing. Namun, jangan sampai keliru memilih. Karena hanya 13 platform saja yang telah teregulasi oleh Pemerintah melalui BAPPEBTI, salah satunya adalah Zipmex di www.zipmex.co.id.

Exchange pertama ini penting agar lo bisa paling tidak menarik dan deposit uang dengan mudah, tanpa ada kendala.

Apa Itu Zipmex?

Zipmex merupakan platform perdagangan dan investasi aset kripto resmi dengan fokus market di Asia Pasifik, yang sudah teregulasi dan diatur sepenuhnya oleh otoritas terkait untuk dapat beroperasi di Singapura, Australia, Indonesia, dan Thailand.

Di Indonesia sendiri, Zipmex telah teregulasi oleh Kemkominfo dan BAPPEBTI.

Zipmex memberikan kesempatan investasi dan reward terbaik untuk penggunaanya. Dengan tingkat efisiensi yang tinggi, pengguna bisa melakukan transaksi jual beli

ataupun berinvestasi kapan saja dan di mana saja, baik melalui aplikasi maupun website yang tersedia.

Cara Membuat Akun Zipmex



Gambar 97: Daftar Zipmex

Untuk bisa melakukan trading di Zipmex, lo perlu punya akun dulu. Bisa via website atau mobile apps. Caranya begini:

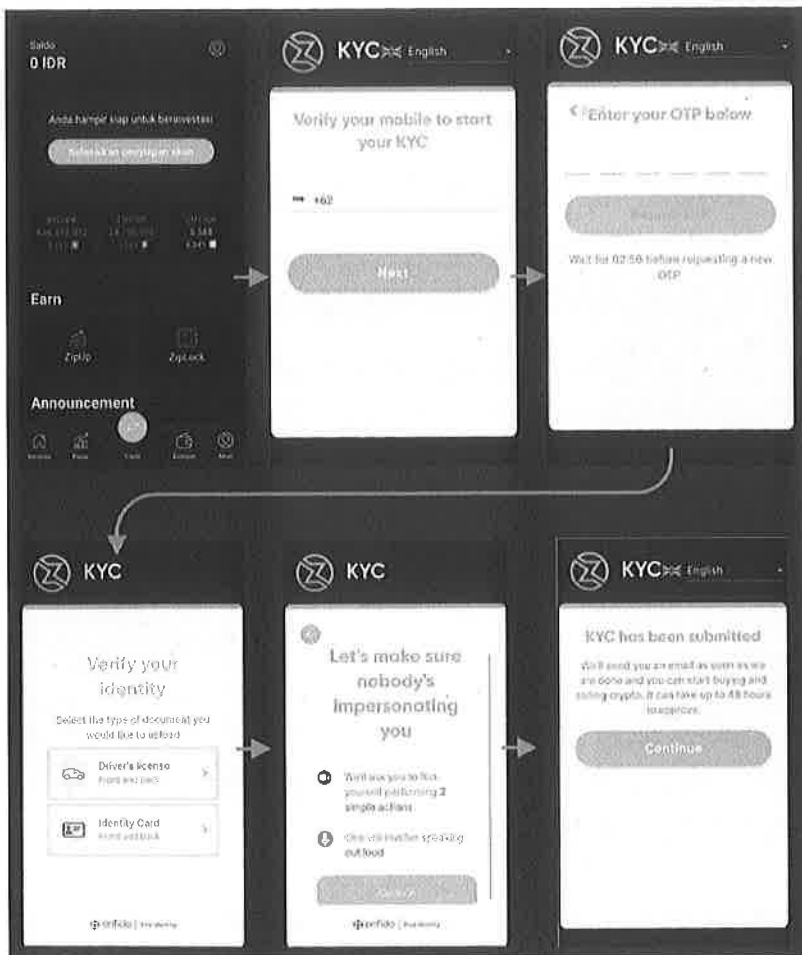
1. Buka <https://zipmex.co.id/>
2. Klik tombol daftar yang ada pada layar untuk mulai

registrasi

3. Isi informasi yang dibutuhkan seperti asal negara, alamat email dan password
4. Setelah itu, buka email lo untuk melakukan verifikasi akun Zipmex-nya.
5. Lanjutkan dengan menyelesaikan verifikasi KYC dengan cara mengupload KTP atau SIM yang masih berlaku.
6. Setelah semua selesai, lo sudah bisa melakukan deposit, trading dan juga penarikan di Zipmex!

Gampang, kan?

Sekarang buat lo yang mungkin kesulitan dalam melakukan KYC (Know Your Customer) atau verifikasi data diri, berikut penjelasan singkatnya:



Gambar 98: Proses Verifikasi Data Diri

1. Buka aplikasi Zipmex mobile Io, lalu klik “Selesaikan penyiapan akun” / “Complete account setup.”

2. Verifikasi nomor telepon dan masukkan kode OTP yang lo terima.
3. Upload bukti data diri, bisa pilih salah satu: SIM atau KTP.
4. Terakhir, lo akan diminta untuk merekam video singkat, untuk memastikan tidak adanya orang yang pura-pura dan hanya menggunakan identitas palsu. Misalnya, menempatkan wajah pada kamera atau sekedar melakukan gerakan tertentu dalam waktu singkat.
5. Setelah proses KYC lo ini selesai, tungguilah beberapa waktu dan akun lo sudah siap untuk digunakan.

Cara Deposit di Zipmex

Untuk melakukan deposit di akun Zipmex, lo bisa menggunakan layanan transfer menggunakan *virtual account* (VA). Namun, nggak perlu khawatir. Karena saat ini, Zipmex tengah mengembangkan berbagai fasilitas menarik lainnya untuk memberikan alternatif pilihan untuk melakukan deposit.

Penyetoran deposit hanya bisa dilakukan oleh pengguna yang telah memenuhi persyaratan dan lolos tahap verifikasi (KYC). Lo bisa mengecek status akun dengan membuka menu “Pengaturan” lalu klik button “Tingkat Verifikasi.”

Apabila status akun lo telah memenuhi syarat, barulah lo bisa melanjutkan proses deposit ke tahap berikutnya.



Gambar 99: Deposit Zipmex

1. Masuk ke akun Zipmex, lalu pilih menu Wallet.
2. Lalu isi jumlah nominal yang ingin lo depositkan, tanpa ada minimal nominal.
3. Pilih bank yang lo gunakan. Lo bisa transfer ke virtual account atau transfer manual ke rekening yang telah terintegrasi dengan Zipmex.
4. Nantinya lo akan mendapatkan notifikasi melalui email tentang instruksi deposit. Kemudian lakukan transfer uang.
5. Cek saldo pada menu Wallet, kalau sudah masuk, maka lo sudah siap untuk trading!

Cara Trading di Zipmex

Ada dua jenis order yang tersedia di Zipmex: *Limit Order* dan *Market Order*.

Limit order adalah ketika lo ingin mengantri, untuk menunggu level harga yang menurut lo akan lebih baik (menguntungkan). Baik itu pada saat membeli ataupun menjual. Fitur limit order memungkinkan kita untuk me-

entukan jumlah minimum aset yang ingin dijual atau beli. Sebaliknya, buat lo yang pengen cepet, bisa menggunakan fitur market order. Market order adalah instruksi untuk melakukan trading untuk membeli atau menjual pada harga pasar saat ini secara instan.

Cara Melakukan Pembelian:

1. Pilih menu “Buy”
2. Pilih aset kripto dan sesuaikan dengan mata uang (pairing) yang lo inginkan. Pastikan pilihan aset dan mata uangnya sudah sesuai.
3. Masukkan jumlah nominal yang ingin lo beli, lalu klik tombol Buy yang berada di bagian paling bawah.

Cara Melakukan Penjualan:

1. Pilih menu “Sell”
2. Pilih aset kripto dan sesuaikan dengan mata uang (pairing) yang lo inginkan. Pastikan pilihan aset dan mata uangnya sudah sesuai.
3. Masukkan jumlah nominal yang ingin lo jual, lalu klik tombol “Sell” yang berada di paling bawah laman.

Fitur-fitur Zipmex Exchange Indonesia

Sebagai platform investasi dan trading, Zipmex menawarkan fasilitas seperti fee jual-beli sebesar 0.2% saja, likuiditas yang bisa diandalkan dan juga proses deposit dan penarikan yang mudah.

Nah, kalau di bank, ada namanya deposito, di cryptocurrency ada namanya staking.

Kita juga bisa menemukan fitur yang sama di Zipmex. Fitur ini akan membutuhkan kita “mengunci” aset pada periode tertentu dan mendapatkan *reward*, berupa aset yang “dikunci” tersebut. Namun uniknya di Zipmex, kita bisa mendapatkan *reward* lain yang menarik seperti *cash-back*, *discount* dan benefit lainnya dari mitra Zipmex.

Selain itu wallet-nya Zipmex ini, dilindungi dengan fasilitas keamanan tinggi dari BitGo untuk *hot wallet* dan untuk *cold wallet* dengan *multi-signature*. Jadi, Zipmex memberikan usaha terbaik mereka agar dana pengguna tetap aman.

Ngomongin soal staking, Zipmex punya native token, yang diberi nama Zipmex Token (ZMT). ZMT merupakan token ERC20 yang dibangun di atas *blockchain* Ethereum (ETH). ZMT termasuk token utilitas yang diciptakan untuk meningkatkan dan mempromosikan ekosistem Zipmex dengan total *supply* 200 juta.

Apa Untungnya Nge-hold ZMT di Zipmex?

Zipmex akan membagikan token ini bentuk airdrop, reward, dan juga cashback pada partisipan yang berpartisipasi dalam event-event tertentu.

Buat lo yang staking ZMT akan mendapatkan *discount* transaksi jual beli dan rencananya Zipmex berharap agar adopsi tokennya dapat digunakan di beberapa negara. Saat ini pengembangan di Thailand, sedangkan target selanjutnya adalah Singapura dan Australia. Nah, lo yang nge-hold ZMT akan mendapatkan benefit-benefit seperti tadi.

Lo juga akan mendapatkan bunga hingga 10% pertahun

dari Zipmex, dengan menyimpan aset ZMT lo di wallet Zipmex, yaitu ZipUp.

Zipmex membagi tiga tingkatan holder, berdasarkan jumlah token yang di *staking*:

ZipStarter : Pengguna yang memiliki dan staking sebanyak 1-99 ZMT

ZipMember: Pengguna yang memiliki dan staking sebanyak 100-19.999 ZMT

ZipCrew: Pengguna yang memiliki dan staking mulai dari 20 ribu ZMT

Keuntungan	ZipStarter	ZipMember	ZipCrew
Jumlah minimum staking ZMT (dikunci selama 90 hari)	✓ N/A	✓ 100 ZMTs	✓ 20,000 ZMTs
Bunga untuk ZMT	✓ 16% (Tetap 90 hari) ✓ 12% (Fleksibel)	✓ 16% (Tetap 90 hari) ✓ 12% (Fleksibel)	✓ 16% (Tetap 90 hari) ▲ 14% (Fleksibel)
Bunga untuk aset digital lainnya Bunga berikut ini efektif mulai tanggal 1 Jan 2021 dan seterusnya	✓ USDC - 8.5% ✓ USDT - 8.5% ✓ BTC - 4.6% ✓ ETH - 3.5% ✓ LTC - 3.5% ✓ GOLD - 3%	✓ USDC - 8.5% ✓ USDT - 8.5% ✓ BTC - 4.6% ✓ ETH - 3.5% ✓ LTC - 3.5% ✓ GOLD - 3%	▲ USDC - 10.5% ▲ USDT - 10.5% ✓ BTC - 8.6% ✓ ETH - 5.6% ✓ LTC - 5.5% ✓ GOLD - 5%
Manfaat		✓ Akses ke Zipmex special event ✓ Zipmex Market Call: Informasi Pasar & Sinyal Trading ✓ Ekstensi Address	✓ Semua Fasilitas ZipMember ▲ Program Prioritas ✓ Diskon biaya trading ✓ Spice Trades & Relationship Manager Terlengkap dengan <i>hacker</i>

Gambar 100: Keuntungan Staking ZMT

Exchanges kedua yang perlu lo miliki adalah binance.com. Kalau lo tidak bisa mengakses dengan binance.com, lo bisa menggunakan klik link ini bit.ly/binancecuan atau ke Play Store dan App Store untuk langsung registrasi pada aplikasinya. Lalu lakukan beberapa langkah ini:

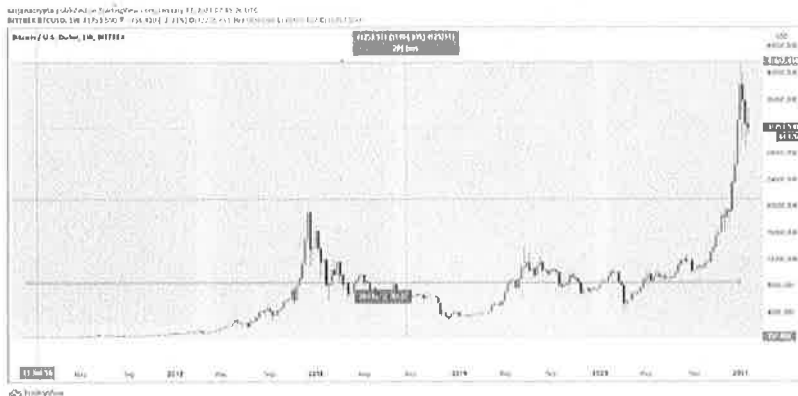
1. Pada halaman pendaftaran masukkan alamat email dan password dan jangan lupa centang kotak yang menyatakan lo berusia 18 tahun ke atas dan menyetujui ketentuan yang berlaku (setelah lo mengulik ketentuannya).
2. Verifikasi email dan set up 2FA (bisa menggunakan Authy atau Google Authenticator) untuk faktor keamanan.



Gambar 101: Binance mobile

Binance memiliki variasi daftar koin dan token yang lebih banyak, sehingga sebagai trader, ini adalah *opportunity* tersendiri. Apalagi buat lo yang sudah punya basic menilai suatu token dan koin dari sisi fundamental dan teknis. Di sisi lain, hal yang terpenting adalah dikarenakan Binance menjadi exchange dengan volume terbesar. Sehingga, memiliki likuiditas yang dapat lebih diandalkan.

B. Invest dan Simpan di Tempat Aman



Gambar 102: Harga Bitcoin Naik 114x Lipat Semenjak 2016

Di crypto, kenaikan bisa terjadi lebih cepat dibanding aset-aset yang pernah ada. Bahkan sangat cepat. Inilah kenapa, banyak orang berbondong-bondong, mencoba peruntungannya di industri ini.

Bahkan apabila lo adalah termasuk orang yang berpikiran konservatif sekalipun, semenjak 2016, Bitcoin sendiri sudah naik hingga 114x lipat. Hanya dalam 5 tahun. Return yang sulit dibayangkan terjadi pada instrumen-instrumen lain.

Nah, buat lo yang tidak ingin pusing dan sekedar ingin berinvestasi dengan mengakumulasi Bitcoin atau big cap alts tertentu saja, maka lo harus pintar-pintar untuk menyimpan aset yang lo miliki.

Cara untuk menyimpan aset adalah dengan menggunakan *hot wallet* dan *cold wallet* seperti yang telah dijelaskan pada bagian 1 bagian H.

Salah satu *hot wallet* adalah Exodus.io



Gambar 103: Interface Exodus

Namun, yang paling aman, lo bisa menggunakan *cold*

wallet dan simpanlah hardware wallet ini ditempat yang tidak mudah hilang atau kelupaan.



Gambar 104: Trezor Wallet

C. Trading dan Investasi Dengan Resiko Minimal

Tentu sangat menggiurkan apabila kita bisa mendapatkan return sekian kali lipat dalam waktu singkat. Namun, mindset yang sama seringkali menjebak banyak orang, mencari koin / token yang tidak memiliki fundamental sama sekali. Sehingga tidak jarang, mereka nyangkut, *cut loss* atau bahkan terjebak oleh *scam*!

Maka dari itu perlu money management dan pendekatan-pendekatan dasar yang komprehensif. Misalnya, cara

kita mengalokasikan dana, paling terkenal ada dua. Yaitu:

1. Dollar Cost Averaging (DCA)

2. Lump Sum

Kita obrolin dikit, ya.



Gambar 105: Dollar Cost Averaging vs Lump Sum

Dollar cost averaging adalah teknik dimana kita mengalokasikan uang secara berkala, dengan tempo tertentu. Misalnya, per-minggu atau per-bulan.

Pendekatan ini sangat cocok untuk aset-aset yang

memiliki resiko tinggi. Apalagi seperti cryptocurrency. Dengan melakukan dollar cost averaging, kita meminimalisir resiko, namun di saat yang bersamaan memaksimalkan potensi profit.

Misalnya, seperti ini:



Gambar 106: Dollar Cost Averaging pada Bitcoin

Titik merah adalah waktu di mana kita membeli, bisa dilihat misalnya sebulan sekali. Kita bahkan bisa tetap membeli, saat harga sedang tinggi sekalipun apabila rentang waktu investasi kita panjang.

Garis kuning adalah rata-rata entry atau harga masuk kita seiring waktu.

Bayangkan kita berhenti mengakumulasi pada titik ujung dari gambar diatas, pada harga sekitar \$15,000 per Bitcoin, kita masih tetap cuan, ketika Bitcoin menyentuh \$42,000. Lebih tenang dan lebih aman.

Ini lah kelebihan dan kekurangannya:

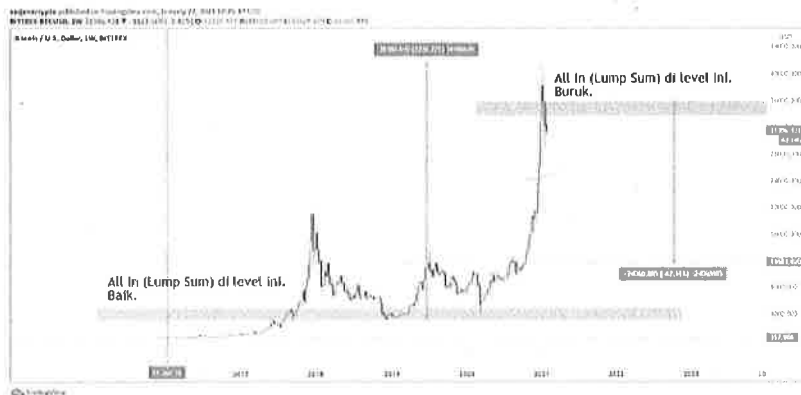
- (+) Efektivitas dollar cost averaging bergantung kepada seberapa lama rentang waktu investasi kita. Ketika kita sudah memilih aset fundamental baik dan bertumbuh, dalam jangka panjang, dollar cost averaging sangat tepat diterapkan.
- (-) Tidak mendapatkan harga terbaik, karena kita tidak menebak momentum. Melainkan akumulasi instrumen yang bagus, dalam rentang waktu panjang; 3-10 tahun atau lebih.

Dengan menggunakan dollar cost averaging, kita menga-

tur profile resiko kita menjadi moderat bahkan mendekati konservatif.

Sedangkan Lump Sum, artinya kita meletakkan seluruh alokasi aset pada satu waktu sekaligus. Sehingga profile resiko kita menjadi lebih agresif. Nah, kelebihan dan kekurangannya adalah:

- (+) Ketika kita sudah dilengkapi dengan kemampuan membaca trend yang baik, kita bisa mendapatkan return yang maksimal dengan menggunakan lump sum. Dikarenakan timing adalah faktor terpenting dalam berinvestasi dan trading, lump sum sangat membutuhkan faktor ini.
- (-) Kegagalan dalam menentukan timing yang pas, akan membuat strategi ini bisa menjadi boomerang. Kita bisa terjebak nyangkut dalam dan membutuhkan monitoring intensif untuk market *se-volatile* crypto, untuk mencegah penurunan aset yang lebih dalam.



Gambar 107: Contoh penerapan Lump Sum yang baik dan buruk

Sangat disarankan, apabila lo ingin menjadi miliarder di cryptocurrency, jadilah trader yang melakukan keputusan investasi dan trading dengan investasi minimal. Dikarenakan, lebih baik kehilangan sedikit kesempatan, dibandingkan kehilangan uang. Apalagi dalam persentase yang besar dari total aset yang dimiliki.

Kalau kehilangan sedikit kesempatan, di crypto selalu ada kesempatan lain. Namun, kalau kehilangan uang, maka belum tentu lo bisa mengembalikan seluruh uangnya dengan trading juga.

Tips yang lain, jangan pernah berhutang untuk trading dan berinvestasi cryptocurrency. Lo menempatkan diri sendiri dalam bahaya yang lebih besar. Terlebih lagi, apabila lo merasa masih dalam kapasitas pemula.

Ada baiknya memulai dari menjadi konservatif dan menggunakan money management yang moderat.

Sebagai catatan: untuk level lump sum diatas, dapat berubah-ubah seiring tren ya. Intinya pastikan kita berada di tren yang tepat. Serta, mempertimbangkan Risk:Reward level entry dengan sangat cermat.

D. Risk:Reward Ratio

Risk:Reward Ratio adalah perhitungan resiko berbanding dengan potensi profit yang akan kita dapatkan. Setiap trade harus memiliki R:R yang jelas. Apakah pendekatannya lump sum atau DCA, titik entry di mana saja, titik cut-loss kalau di luar prediksi, titik re-entry-nya juga kalau memang instrumen itu bagus secara fundamental namun kita salah secara momentum dan menunggu mo-

mentum pas.

Kemudian setiap trade ini, di hitung win-rate-nya. Seberapa banyak trade yang sukses (gain) dan yang gagal (loss). Tugas kita adalah bagaimana memperbesar win-rate.

Kalau lo trading 10x, loss 5x, win 5x. Masih 50%.

Nggak apa-apa kalau R:R lo ketat, jadi yang win 5x, jauh menutupi yang loss. Misalnya risk disiplin maksimal 2% dari harga entry, sedangkan gain bisa 10%, maka risk:reward ratio untuk trading ini 1:5. Cara menentukan R:R seperti ini:



Gambar 108: Trading Bitcoin Dengan Menghitung R:R Ratio di 4HR time frame

Untuk mendapatkan tools di atas, lo hanya perlu login ke tradingview.com dan di toolbar sebelah kiri, cari yang namanya *Long Position*, untuk harga naik dan *Short Position* untuk harga turun.

Katakanlah lo entry di harga saat ini \$31,905. Setelah mempertimbangkan time frame yang lebih besar di 1D, maka di 4HR lo merasa Bitcoin bisa re-test resistance ke \$34,715. Namun, kalau terjadi apa-apa lo sudah pasang stop-loss di \$31,314. Dengan total potensi profit sebesar 8.77% dan potensi loss 1.89% maka R:R ratio di trade ini adalah 1:4,64.

Masih cukup sehat. Paling minimal R:R yang aman adalah 1:3.

Namun, R:R tergantung time frame. Semakin lama time frame yang lo inginkan, harusnya R:R juga lebih flexibel dengan pendekatan dollar cost average. Misalkan kita membeli Bitcoin di harga \$13,500 pada Mei 2019, namun siapa yang menyangka pada Maret 2020, anjlok hingga \$4,000. Bayangkan penurunan lebih dari -60%. Nah,

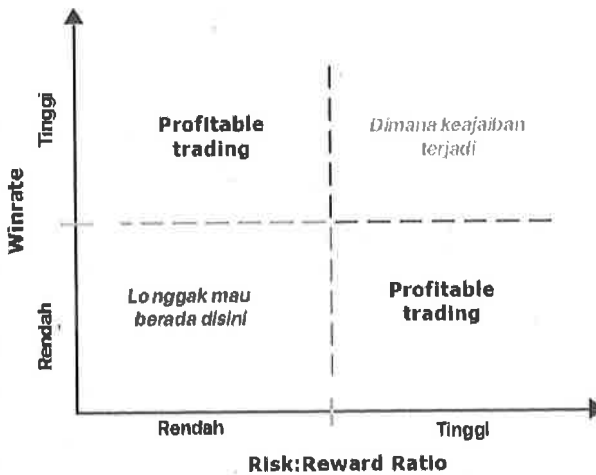
karena kita menggunakan pendekatan dollar cost average, penurunan sedalam itu malah membuat kita happy, karena kita memilih instrumen dengan fundamental baik dan juga time frame jangka panjang.

Lalu, 2021 awal, Bitcoin menyentuh \$42,000 dan setelah dirata-ratakan, pembelian kita ternyata di harga \$15,000. Kita sudah berada di floating profit 2.8 kali lipat.

Intinya, semakin pendek time frame trading, R:R harus semakin ketat. Sehingga, kita bisa berfokus pada peningkatan win-rate tadi. Ketika Risk:Reward rendah dan win-rate kita rendah, artinya kita sangat merugi. Ketika win-rate rendah, tapi risk:reward ratio masih tinggi, kita masih profit, begitu pula ketika win-rate tinggi meskipun R:R rendah. Hal yang sempurna adalah ketika R:R ratio tinggi dan win-rate juga tinggi.

Begini penampakannya:

Risk:Reward Ratio vs. Winrate



Gambar 109: Risk:Reward Ratio : Win-rate

Untuk mengetahui Win-rate, buatlah jurnal yang bisa membantu mentracking progress trading harian/mingguan, sehingga kita menentukan apakah performa trading kita baik atau tidak.

Contoh trading jurnal, Sarjana Crypto sudah membuat prototype-nya: bit.ly/SCtradingjurnal.

E. Akun Twitter Yang Perlu di Follow

Banyak sekali influencer-influencer bodong yang ada di market crypto.

Tidak jarang mereka terlihat seperti legit, memberikan rekomendasi-rekomendasi koin tertentu, yang pada akhirnya malah menjerumuskan banyak pengikutnya kehilangan uang. Nah, jelas kita nggak mau menjadi salah satu dari pengikut influencer yang seperti ini.

Kita mau mengikuti influencer yang jujur dan memberikan info dua arah. Hanya karena jumlah influencer yang abal-abal lebih banyak, bukan berarti influencer yang legit tidak ada. Rekomendasi akun-akun twitter di bawah ini pun, harus lo saring juga dan jangan 100% mempercayai siapapun di internet. Apalagi akun anonim yang lo juga nggak kenal siapa dia.

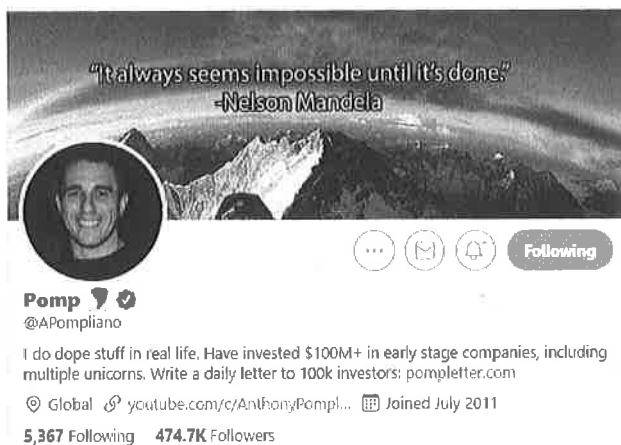
5 akun ini, akan membantu lo untuk mempunyai kriteria yang pas, tipikal influencer yang layak follow:

1. Crypto DonAlt



Gambar 110: @CryptoDonAlt

2. Pompliano



Gambar 111: @APompliano

3. Crypto Birb



Gambar 112: @crypto_birb

4. Koroush AK



Gambar 113: @KoroushAK

5. Santiment



Gambar 114: @Santimentfeed

5 Akun ini bisa jadi sumber patokan lo dalam memilih influencer. Crypto DonAlt, Crypto Birb, lebih berat ke teknikal dan preview market dalam jangka panjang dan pendek. APompliano lebih ke update market in general. Koroush AK termasuk yang memiliki risk manajemen yang cukup baik, punya materi money management dan sering update konten YouTube. Sedangkan Santiment, lo bisa melihat sisi lain dari data-data yang terjadi di sebuah project atau market secara keseluruhan, on-chain analysis yang pendekatannya lebih cenderung berdasar-

kan fundamental daripada hype.

Lo bisa menjadi opini mereka sebagai referensi yang baik, tapi tidak untuk diikuti 100%. Ini karena biasanya mereka juga memiliki bias analysis dan juga bisa salah. Terutama dalam tindakan jual dan beli, semua keputusan tetap berada di tangan kita, sebagai investor dan trader.

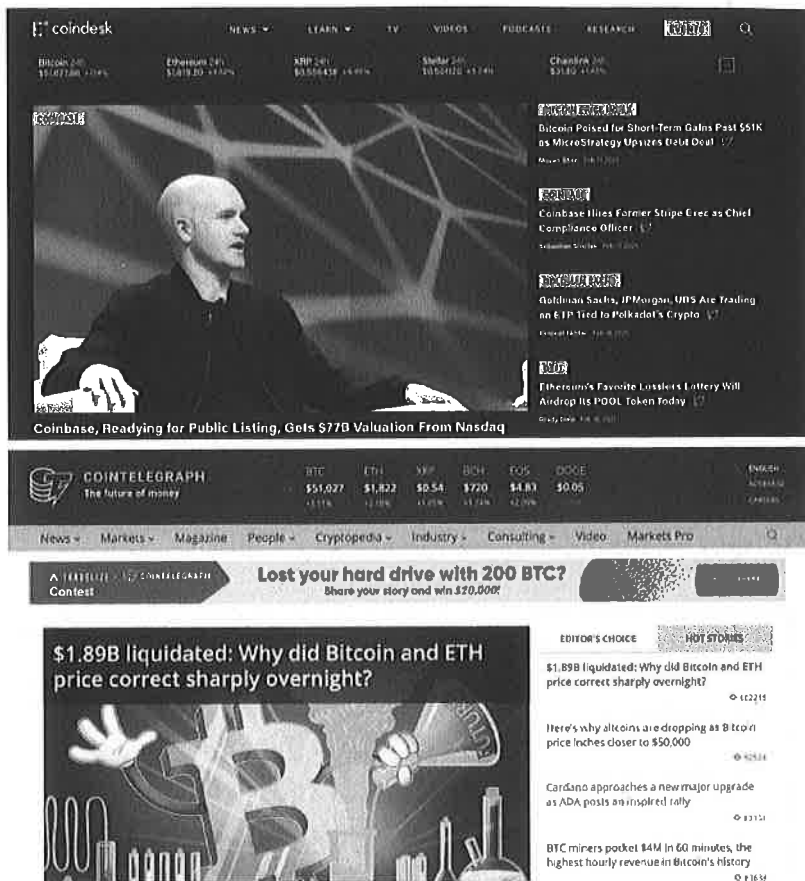
F. Blog Atau Website Bacaan Untuk Update Berita Tentang Crypto Industry

Pada dasarnya, dengan timeline Twitter yang tepat, sudah cukup memadai dalam memberikan referensi berita, kejadian yang lagi hot dan juga analisa-analisa harga pada titik tertentu.

Akan tetapi, buat lo yang ingin mendapatkan supply tambahan informasi, bisa mengunjungi situs-situs di bawah ini:

1. Coindesk

2. Cointelegraph



Gambar 115: Coindesk dan Cointelegraph

G. Teknis Mendapatkan Shitcoin Gems 10x 100x 1000x Lipat

Sewaktu mimin mengalamatkan altcoins tertentu di stories Instagram Sarjana Crypto, banyak orang merespon secara negatif. Ya, wajarlah, mungkin mainnya kurang jauh. Makanya mimin disini ingin meluruskan apa itu makna “shitcoins” yang sebenarnya?

Kalau kita ketikkan kata kunci “shitcoins gems...” di Google, maka hasilnya seperti ini:

www.reddit.com > Cryptocurrency > comments > a_lost_

A Lost Gem In A Sea Of Shitcoins : Cryptocurrency - Reddit

Dec 2, 2017 — Absolute Shitcoins (Boolberry, Embercoin et al) - Fee Split / Dividend Coins

That last category is my favorite. While I do strongly believe in

A Lost Gem In A Sea Of Shitcoins (vol. 2) : Cryptocurrency Dec 17, 2017

Shill me your undervalued gems aka moonshots aka - Reddit Aug 14, 2018

A Lost Gem In A Sea Of Shitcoins - 30k views and 350 upvotes Jan 4, 2018

Want to tell the difference between a shitcoin and a gem? Use Jun 25, 2020

More results from www.reddit.com

twitter.com > shitcoincalls

Shitcoin Calls (@ShitcoinCalls) | Twitter

Altcoins & Shitcoins Pump & Dump Detector #Altcoins #Blockchain #Crypto New post in

Shitcoin Calls. Top 5 SGEM SUSDT on @gate_io +13% \$LOC \$ETH

twitter.com > bitscript_

Crypto gems (@bitscript_) | Twitter

The latest Tweets from Crypto gems (@bitscript_) - King of shitcoins This page should be considered as financial advice I'm responsible for all your losses

l.me > binancedextrading

Shitcoins Channel – Telegram

Shitcoins Channel In this bear market, We continue looking for potential gems like it was run or built in the past, or before it rvn or theta. Now have decided to

Gambar 116: Hasil Pencairan shitcoins gems

Kita kan tau, kalau market kripto selalu penuh dengan pump and dump, manipulasi, scam dan sejenisnya. Nah, shitcoins itu pada mulanya adalah istilah untuk melabeli token/koin yang seperti ini.

Token dan koin yang tidak ada fundamental sama sekali, sekali di pump ratusan persen, lalu menghilang atau bahkan exit scam dan membuat banyak investornya rugi besar-besaran.

Seiring berkembangnya waktu, shitcoins itu malah jadi bahasa slang.

Bahasa gaul di crypto, untuk jadi bahan sindiran atau sekedar ungkapan happy atau kesal atau sedih. Perumpamaannya seperti ini, kata “anjing” itu hewan, yang diucapkan awalnya kan kasar. Lama-kelamaan, kata (maaf) “*nj*ng” malah jadi gaul dan orang-orang menanggapinya biasa aja.

“Aduh *nj*ng, PR belum kerjain, gimana ntar gue dimarahin guru nih.”

“Ih si *nj*ng ni anak, kalau makan bagi-bagi sini, pelit banget sih lu!”

“*nj*ng, anjay, anjrit...”

(sekali lagi, maaf)

Kira-kira begitu. Di crypto juga begitu. Bahkan untuk token/koin yang memiliki use case dan fundamental bagus sekalipun. Misal:

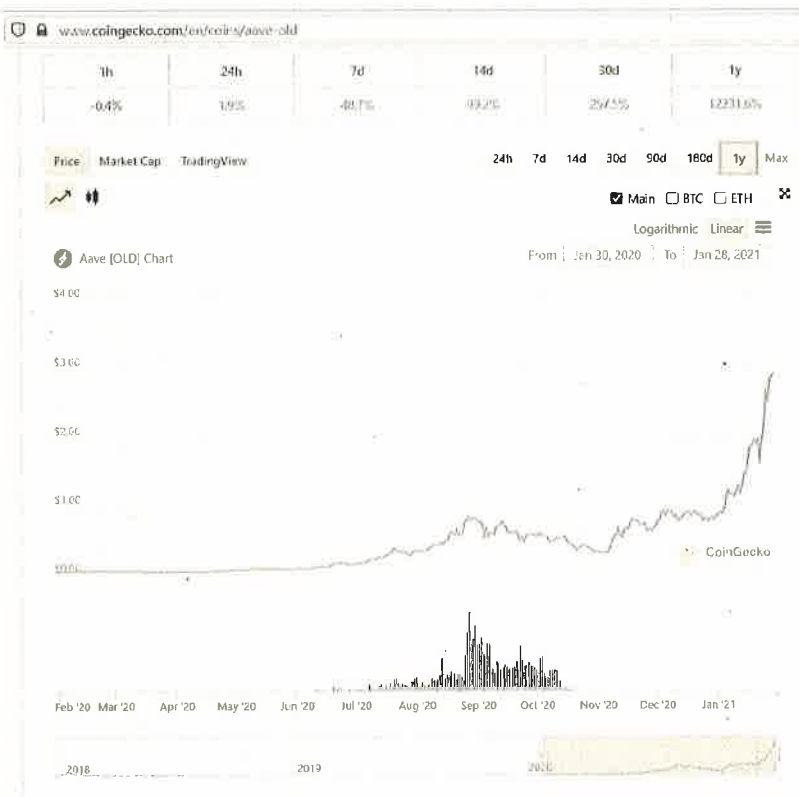
“LOL I can’t believe that I make more money trading these shitcoins, rather than invest long term in stocks.” / *“HA-HAHA, gue nggak percaya kalau gue bisa menghasilkan lebih banyak uang trading shitcoins ini dibanding investasi jangka panjang di saham.”*

“Let’s go ride this shitcoin to the moon.” / *“Gaskan lah cok shitcoin ini to the moon.”*

Jadi shitcoin itu punya multi-tafsir. Hanya karena koin kesukaan lo dibilang shitcoins, bukan serta-merta itu sep-

erti artinya, “koin ta*!” Bukan! Tidak selalu konotasi-nya langsung negatif, jelek dan sebagainya. Bahkan, shit-coins juga full of opportunity. Bayangin aja kayak lo bisa beli Chain Link di harga \$0.4 dan sekarang harganya \$22 lebih. Atau \$AAVE yang merupakan rebrand dari \$LEND yang kemudian swap token. 100x dalam setahun! Padahal down-nya hampir -90%.

Chart-nya sudah dihapus, tapi masih bisa dibuka di coingecko:



Gambar 117: \$AAVE yang sebelumnya adalah \$LEND

Oke sekarang bagaimana caranya untuk bisa menemukan shitcoins yang berpotensi 10x 100x 1000x (Gems)?

DISCLAIMER: Cara ini sepenuhnya hanya memaksi-

malkan trend dan spekulasi.

1. Lakukan pengecekan fundamental seperti pada **Bagian 4**. Tidak harus bagus, tapi lo harus memastikan dari segi tujuan produk mengambil niche industri yang mudah dijual atau sedang *hype* di tren sekarang. Lalu, cek background tim, keaktifan mereka di Twitter dan Telegram. Semakin aktif semakin baik.
2. Pastikan Telegramnya tidak hanya memiliki channel, tapi juga grup yang aktif diisi oleh member. Biasanya, kalau project membatasi komunikasi langsung, mereka khawatir akan FUD. Memang, FUD bisa berbahaya, tapi tim dan project yang kuat, mereka tidak akan takut oleh FUD, karena mereka tidak berfokus pada harga token mereka, tapi lebih ke project yang mereka ingin bangun. Selain itu, mereka seharusnya memiliki community manager, dan lebih bagus lagi kalau itu dalam beberapa bahasa di dunia.

3. Lalu, lo bisa ke Twitter untuk mengecek cashtag-nya. Ticker dari project itu. Misalnya Bitcoin, ticker cashtag-nya \$BTC. Nah, dengan ini lo bisa melihat apa yang orang lain bicarakan tentang koin/token itu. Pro tip: apabila saat lo search penuh dengan spam dan bot account, pastikan lo sambil scroll nge-mute dan block mereka dan hanya menyisakan akun-akun legit dan beneran ngomongin, bukan promote grup premium palsu mereka. Ini akan mempermudah lo mencari koin/token lain di masa mendatang.
4. Nah, biasanya, influencer-influencer atau orang-orang dengan ticker itu, akan nge-tweet ticker token/koin lain, yang bisa lo jadiin bahan untuk riset selanjutnya. Sehingga, lo punya list calon gems yang lebih banyak.
5. Biasanya, gems itu seringkali belum berada di exchange besar seperti Binance maupun Coinbase. Biasanya berada di exchange-exchange lain seperti

Uniswap, KuCoin, BitMax dan sebagainya. Tapi, tidak bisa dijadikan benchmark. Hanya sekedar referensi. Hanya karena mereka sudah di Binance atau Coinbase pun, di trend yang pas, mereka bisa aja jadi 10x gems.

6. Setelah semakin serius, lo bisa cek history chart-nya dan juga token allocation dan distribution, atau konsensus-nya kalau dia koin. Ini penting, karena kalau lo tau ternyata holder-nya punya jumlah yang signifikan, ini bisa bahaya buat jangka panjang. Makanya penting melihat “Token Distribution dates” yaitu kapan mereka perlahan-lahan ngebuang supply-nya ke open market. Kalau terlalu cepat, atau terlalu besar, mending blacklist aja, cari yang lain.
7. Kalau konsensusnya ada *staking*, atau distribution-nya masih masuk akal dalam jangka pendek. Mungkin lo bisa pertimbangkan. Untuk lebih aman, cari token/koin yang circulating supply-nya menyamai dengan total supply. Jika rasio circulating:-total supply di atas 90%, mungkin bisa jadi sangat menarik. Apalagi kalau 100% dan juga ada me-

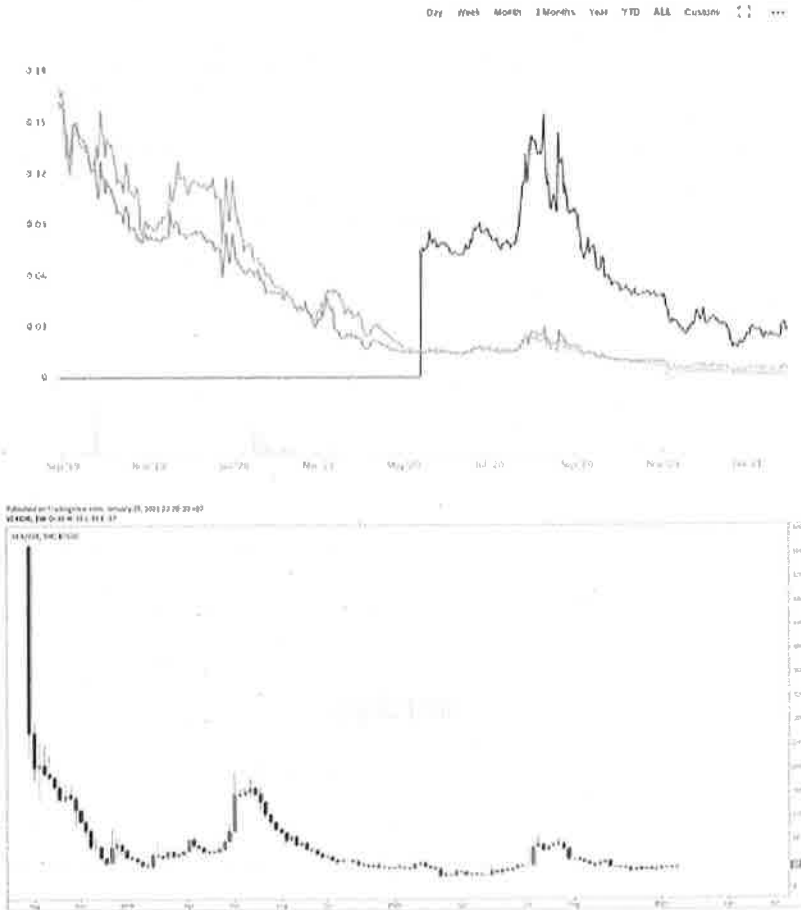
kanisme burn coin, misalnya seperti BNB (Binance Coin).

8. Money management penting. Lo harus mempertimbangkan *risk appetite* (resiko yang dapat diterima) lo, apakah dilakukan dengan pendekatan *lump sum* ataupun beli perlahan-lahan (DCA). Beberapa token, seringkali baru bereaksi dalam jangka panjang, hingga mereka bisa memasuki exchange besar seperti Binance dan Coinbase. Jadi, ya pastikan lo pertimbangkan ini. Nggak semuanya harus selalu instan, seperti Dogecoin yang naik 10x dalam sehari. Sebelum bisa seperti itu, Doge kan sideways bertahun-tahun.
9. Stay up to date. Pahami bahwa analisa lo bisa salah. Pahami bahwa ada hal-hal anomali yang bisa terjadi kapanpun. Maka dari itu, lo harus tetap pantau progress-nya, karena semakin besar return yang bisa didapat akan semakin besar potensi resikonya.

10. Supaya aman, apabila lo sudah profit, lebih baik lo menarik pelan-pelan modal awal, dan pada akhirnya hanya tinggal profit yang turun naik. Apabila lo berada di posisi minus, perhatikan apakah ini koin masih layak di-*hold*, atau seharusnya dilakukan pembelian lagi. Ada baiknya, kalau memang lo ragu, lebih baik tidak usah masuk posisi aja sedari awal.
11. Terakhir, terkadang gems tidak selalu berarti meresikokan uang lo di koin/token seperti ini. Terkadang lo hanya perlu berteman dengan momentum secara garis besar. Toh Bitcoin dan Ethereum pun, bisa 10x lebih apabila di momentum yang tepat.

H. Bagian Terpenting, $V \times n$ dan T^k dan Jenisnya

Tokoin Chart



Gambar 118: Pergerakan Harga T^k dan $V \times n$

Banyak banget yang DM tentang koin atau token dari Indonesia.

Kebanyakan adalah DM dari orang-orang yang sedang *floating loss* atau sudah *cutloss* dan jumlah uangnya cukup banyak. Beli cimol bisa buat stok di gudang berbulan-bulan.

Anyway...

Fakta menarik yang perlu lo ketahui adalah kalau lo sudah memiliki kapasitas untuk menilai sebuah project seperti yang ada di dalam ebook ini, sangat mungkin lo tidak akan terjebak oleh project-project seperti ini.

Perusahaan-perusahaan di atas mungkin menyebabkan banyak orang kehilangan uang, karena membuat orang-orang berspekulasi atas token dari project yang mereka jalankan. Mereka juga pada campaign-nya mungkin tidak menerangkan resiko secara berimbang, dengan potensi yang ada, dengan harapan orang-orang bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan.

Namun, di sisi lain mereka juga tidak sepenuhnya salah.

Hal-hal seperti ini sangat sering terjadi. Ada ribuan project cryptocurrency di luar sana yang datang dan pergi. Salah satu contoh yang mungkin bisa lo lihat ada di dalam e-book ini, yaitu Storiqa dan Bitconnect. Project seperti ini pada dasarnya memang memanfaatkan momentum dan demand yang ada.

Masalahnya, tidak ada yang memaksa, yang ada hanya iming-iming dan teknik marketing.

Kalau lo bisa membedakan mana iming-iming yang real dengan yang palsu; atau yang aman dengan yang beresiko, mungkin lo akan menjauh dari iming-iming yang bisa merugikan. Contoh, misalnya lo disuruh lari keliling komplek dengan tanpa busana, tapi dibayar Rp 100,000. Lo mungkin nggak mau. Tapi, ada orang yang pemikirannya tidak mampu mencerna secara logis, mungkin tetap mau-mau aja.

Kembali ke token atau koin seperti ini, akan selalu ada selama industri cryptocurrency masih beroperasi. Tidak akan pernah hilang. Selalu berganti-ganti setiap era,

dengan sistem dan cara pemasaran yang berbeda-beda.

Jangankan di cryptocurrency, di saham-saham perusahaan yang listing secara publik saja, tidak sedikit yang pernah akhirnya melakukan aksi korporasi yang membahayakan dan merugikan investor. Maka dari itu tugas kita semua adalah mengedukasi diri dari waktu ke waktu secara kontinu.

Setiap project memiliki background dan tujuan yang berbeda-beda.

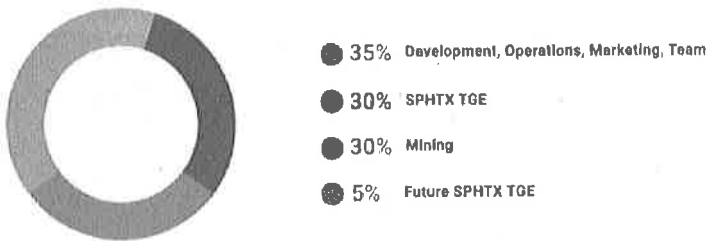
Selalu ada yang bisa dipelajari dan pasar cryptocurrency bahkan open 24/7 setiap tahunnya, tidak pernah ada kata libur.

Makanya kita harus selalu ingat, bagian terpenting dari trading dan berinvestasi bukan hanya mencari potensi profitabilitas yang sebesar-besarnya, namun juga meminimalisir resiko hingga serendah-rendahnya. Di Industri ini kita bisa mendapatkan profit yang tinggi, tapi juga dibarengi dengan resiko yang tak kalah besarnya, kalau kita tidak memahami apa yang

kita lakukan (alasan kenapa beli dan jual: hanya ikut feeling dan kata orang).

Protip: tips yang paling ampuh untuk menghindari ini adalah dengan melihat Tokenomics dari token/koin, pada bagian token distribution supply.

Misalnya salah satu project yang kelihatannya legit banget, teknisnya cakep banget, tapi sekali kita melihat distribution supply-nya seperti ini:



SPHTX Token Distribution (Figure 16)

Figure 16 illustrates the SPHTX token distribution at the launch of the SophiaTX Blockchain. The tokens will be allocated in the following way:

- 30%: TGE
- 5%: Future Token Generation Event
- 35%: Development, Operations, Marketing, Team
- 30%: Mining (25 years)

Gambar 119: Distribusi Token Sophia TX

Whitepaper-nya bisa lo download di **bit.ly/whitepapersphtx** atau kalau website-nya down (sophiatx.com), sudah di re-upload di **bit.ly/reuploadsphtx**.

Bisa kita lihat, kalau pengembang telah lebih dulu mengambil alih hingga 70% supply di tangan mereka. Terlepas apapun label kebutuhannya, intinya cuma satu: token itu akan dijual dan dibagikan (yang endingnya juga di jual di open market). Sehingga, ini menjadi katalis penekanan harga yang cukup besar.

Kenapa? Dikarenakan, setiap kali harga naik, akan sangat mungkin pemilik akan pelan-pelan ‘membuang’ holdings mereka untuk direalisasikan menjadi ‘uang asli’. Entah itu dalam Bitcoin maupun uang fiat (USD). Ini karena pengembang bisa membuat uang ‘out of thin air’ tanpa modal yang signifikan sebanyak yang mereka mau, berdasarkan platform dengan kombinasi coding yang ada.

Artinya, token/coin mereka pada awalnya tidaklah ada harganya sama sekali.

Hanya saja, dikarenakan mereka bisa memanipulasi

prinsip ekonomi dengan marketing, hype dan juga alokasi supply tertentu, akhirnya harga suatu token atau coin yang mereka kembangkan terkerek naik.

Ini berkebalikan dengan saham perusahaan publik, semakin pemilik ingin memiliki lebih banyak, artinya dia tau perusahaannya memiliki kinerja yang bagus dan ingin mendapatkan porsi keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang. Sedangkan dalam pengembangan project cryptocurrency, kita harus jeli akan hal ini, karena semakin banyak pengembang memiliki, ada katalis harga yang sangat besar.

Bahkan apabila tidak ada mekanisme burn (memusnahkan), mining dan staking di dalam konsensusnya, maka akan lebih parah lagi dampak pressure harganya.

Jadi, setiap kali lo ingin berinvestasi di aset cryptocurrency, perhatikan alokasi supply-nya.

Sebagai perbandingan, Bitcoin dimulai dari harga \$0.0. Tanpa harus ada penjualan dengan harga gila-gilaan dan mahal untuk awalnya, tanpa ada marketing yang harus

jor-joran dan sebagainya. Pada akhirnya project yang akan diterima market bukan karena harganya, tapi potensi pengembangan dan kegunaannya dalam jangka panjang.

Salah satu token yang bisa dijadikan contoh, meskipun dengan alokasi supply yang masih signifikan ke pengembang, tapi kegunaannya cukup signifikan adalah token Uniswap (UNI). Uniswap dengan alokasi:

- 60% adalah community member (publik)
- 21.51% adalah team member (pengembang)
- 17.8% investor
- 0.69% (penasehat / konsultan)

Bisa dikatakan alokasi team member dan investor, sangat mungkin mempengaruhi harga dengan signifikan, namun UNI memberikan giveaway 400 UNI (Airdrop) kepada orang-orang yang telah menjadi liquidity pools di Uniswap DEX. Ini adalah sedikit gambaran, kalau memang project lo bagus, lo nggak akan gila-gilaan “mengeruk” dana dari early buyer untuk mengembangkan project.

Ada perbedaan yang untuk orang-orang yang sudah jeli, antara project yang sudah berencana exit (dump) semenjak mereka memasarkan produk mereka, dan project yang memang sekedar mengumpulkan dana sebagai langkah awal pengembangan project yang berkelanjutan. Sebab pada akhirnya, project yang bagus akan terus bertumbuh dari segi platform dan harga token atau koinnya sendiri dari waktu ke waktu.

Jadi, sebelum lo membeli sesuatu, bagian ini sangat penting untuk dimasukkan ke dalam pertimbangan.

I. Aplikasi Untuk Melihat Rata-rata Harga Beli



Mimin saya kan baru ya main ginian. Kalo di saham kan ada average down, kalo beli di bitcoin di harga yang beda cara liatnya gmn ya?

Gambar 120: Ingin melihat harga rata-rata pembelian

Sejauh ini, mayoritas exchange yang ada, belum memberikan fitur untuk tracking harga beli rata-rata. Sehingga saat kita mengakumulasi, agak sulit menentukan sebenarnya harga beli kita di harga berapa.

Maka dari itu ada aplikasi pihak ketiga yang diperlukan.

Kita hanya perlu menghubungkan antara API exchange dengan aplikasi pihak ketiga ini. Beberapa aplikasi yang mungkin bisa lo coba adalah:

1. Blockfolio
2. BitUniverse
3. Delta

Beberapa exchange yang lo suka atau lo gunakan mungkin belum didukung oleh aplikasi pihak ketiga ini, maka dari itu, kita pilih exchange yang sudah terkenal dan didukung saja. Pada contoh kali ini kita coba menggunakan Binance:

1. Login ke akun Binance.
2. Lalu, klik API Management seperti di bawah ini:



Gambar 121: API Management Binance

3. Lo buat namanya dulu terserah, klik Create API.
4. Konfirmasi keamanan via email, nomor telepon dan authenticator yang udah lo daftarkan (Google Authenticator / Authy).

To secure your account, please complete the following verification.

Phone verification code

Get code

Enter the 6 digit code sent to [redacted]

E-mail verification code

Get code

Enter the 6 digit code received by [redacted]

Google verification code

Enter the 6 digit code from Google Authenticator

Submit

Gambar 122 Verifikasi keamanan API Binance

5. Setelah itu lo akan mendapatkan API Key-nya



Gambar 123: API Key

6. Lalu ke Blockfolio, lakukan beberapa step ini.
Lo bisa scan aja, maupun copas API key-nya ke Blockfolio.



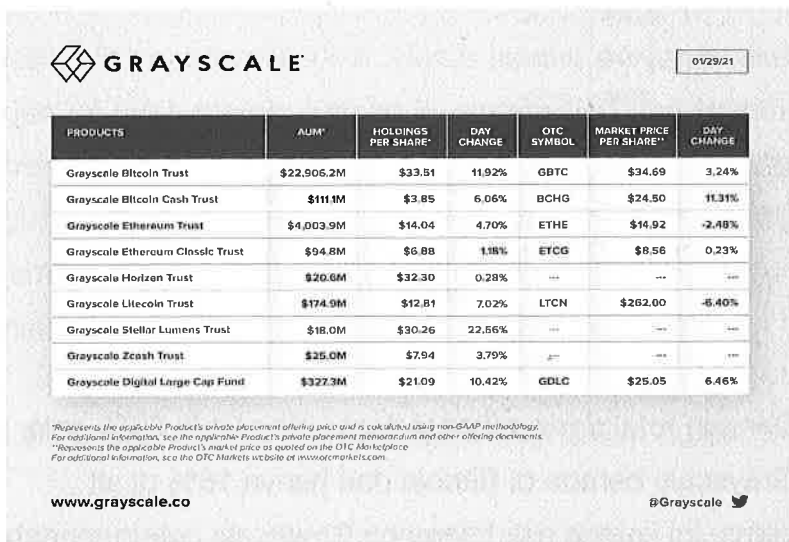
Gambar 124: Menghubungkan API Key ke Blockfolio

Nanti lo akan melihat average price dari harga-harga beli holdings lo. Selain itu lo bisa juga mencoba 2 platform yang lain ya. Sejauh fitur-nya belum dihilangkan, lo ma-

sih bisa menggunakan fitur-fitur ini secara gratis. Jadi, bisa holding dengan lebih nyaman.

J. Teknis Alokasi Portfolio

Kalau lo berencana berinvestasi cryptocurrency secara jangka panjang, maka ini jauh lebih penting daripada yang lo bayangkan. Bagian ini cukup krusial untuk dipahami dan dipraktekkan.



GRAYSCALE 01/29/21

PRODUCTS	AUM*	HOLDINGS PER SHARE*	DAY CHANGE	OTC SYMBOL	MARKET PRICE PER SHARE**	DAY CHANGE
Grayscale Bitcoin Trust	\$22,906.2M	\$33.51	11.92%	GBTC	\$34.69	3.24%
Grayscale Bitcoin Cash Trust	\$111.1M	\$3.85	6.06%	BCHG	\$24.50	11.31%
Grayscale Ethereum Trust	\$4,003.9M	\$14.04	4.70%	ETHE	\$14.92	-2.48%
Grayscale Ethereum Classic Trust	\$94.8M	\$6.88	1.18%	ETCG	\$8.56	0.23%
Grayscale Horizon Trust	\$20.6M	\$32.30	0.28%	---	---	---
Grayscale Litecoin Trust	\$174.9M	\$12.81	7.02%	LTCN	\$262.00	-6.40%
Grayscale Stellar Lumens Trust	\$18.0M	\$30.26	22.56%	---	---	---
Grayscale Zcash Trust	\$25.0M	\$7.94	3.79%	---	---	---
Grayscale Digital Large Cap Fund	\$327.3M	\$21.09	10.42%	GDLC	\$25.05	6.46%

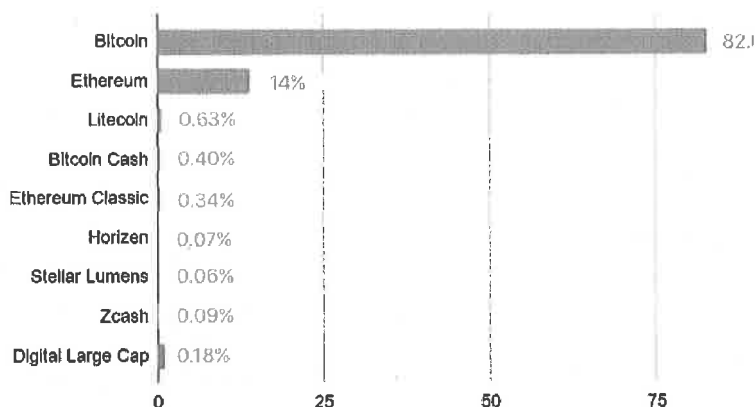
*Represents the applicable Product's private placement offering price and is calculated using non-GAAP methodology. For additional information, see the applicable Product's private placement memorandum and other offering documents.
 **Represents the applicable Product's market price as quoted on the OTC Marketplace.
 For additional information, see the OTC Markets website at www.otcmkt.com.

www.grayscale.co #Grayscale

Gambar 125: Portfolio Grayscale per 30 Januari 2021 dengan nilai \$27.7 miliar

Kalau kita berkaca pada salah satu hedge fund cryptocurrency terbesar di dunia, yaitu Grayscale, maka alokasi aset yang mereka terapkan di atas seperti ini persentasenya:

Persentase Alokasi Aset Grayscale (Dalam %)



Gambar 126: Persentase Portfolio Grayscale per 30 Januari 2021

Dengan total dana sebesar itu, kurang lebih 83% aset Grayscale berada di Bitcoin dan hanya 16% di alt coins. Ini karena risk tolerance Grayscale cukup rendah. Meskipun begitu, jangan melihat hanya karena cuma 16%-nya saja, tapi lihat jumlah nilai yang diinvestasikan. 16% dari \$27.7 miliar artinya sekitar \$4.4 miliar

atau setara Rp 62 T (dengan kurs Rp 14.000).

Bayangkan, Rp 62 triliun! Inilah resiko yang berani diterima oleh Grayscale, apabila altcoins itu bermasalah, seperti XRP misalnya. Namun, tentu, mereka akan sigap sebelum itu terjadi. Ya, tetap aja, Rp 62 triliun bukan jumlah yang kecil.

Nah, apakah kita perlu mengikuti teknik alokasi Grayscale?

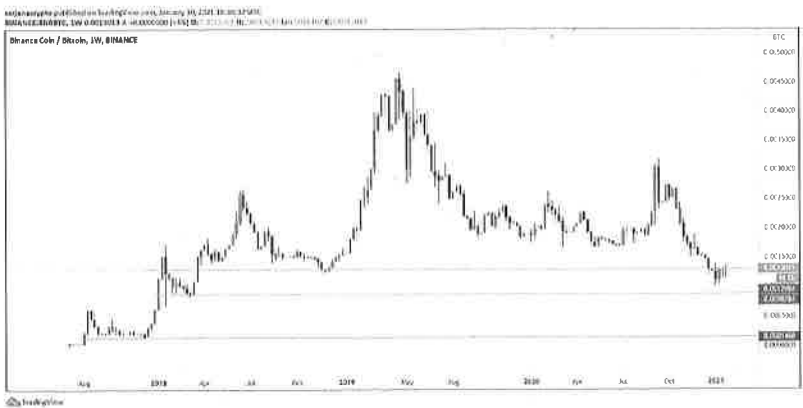
Kalau lo konservatif, bisa. Untuk jangka panjang sekali dan ini tidak membutuhkan lo update tiap hari tentang berita apa yang terjadi, atau mengecek chart tiap minggu. Lo mungkin hanya butuh sebulan sekali atau lebih lama dari periode itu. Ini karena rasio alokasi Grayscale risk-tolerance-nya cukup rendah, alias konservatif.

Lalu bagaimana dengan alokasi Moderat dan Agresif?

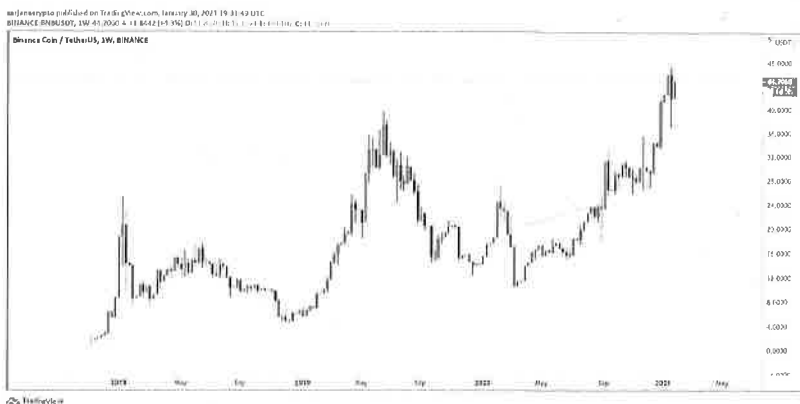
Perlu diingat, apabila kita salah momentum, portfolio yang moderat dan agresif, bisa sangat berbahaya. Kita bisa mengalami aset paling berharga di cryptocurrency,

yaitu Bitcoin, cukup dalam, meskipun mengalami kenaikan di fiat (USD/Rupiah).

Contohnya:



Gambar 127: Pairing BNB/BTC mengalami penurunan semenjak 2020 awal



Gambar 128: Pairing BNB/USDT mengalami tren naik semenjak 2020 awal

Pada BNB, pairing BNB/BTC kalau kita lihat dari 2020 awal hingga saat ini, Januari 2021, mengalami tren turun selama setahun. Sedangkan BNB/USDT masih mengalami tren kenaikan.

Ini artinya yang terjadi adalah kita kehilangan aset secara Bitcoin, namun tetap profit secara USDT.

Secara logika, trader atau investor cryptocurrency yang sudah berpengalaman akan menghindari ini. Dikarenakan, bila dibandingkan Bitcoin dan Dollar, di dalam dunia cryptocurrency, mana yang lebih berharga? Yes, Bitcoin. Maka dari itu ini sangat dihindari.

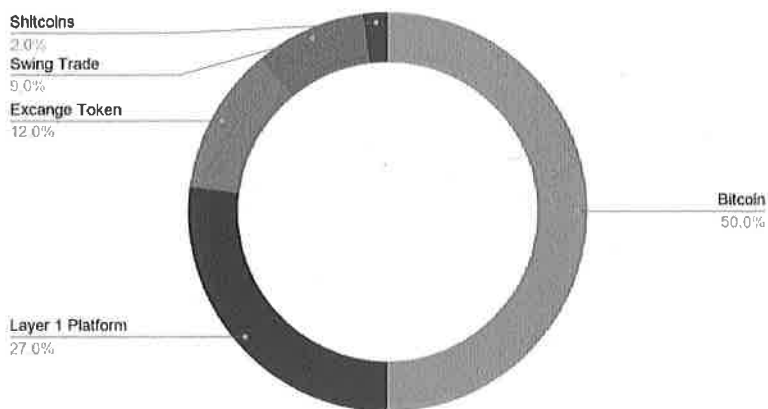
Namun, jika time-frame yang ingin diterapkan jangka panjang (artinya tidak take-profit saat ini) siapa tahu seiring waktu, akan kembali berganti tren di pairing Bitcoin. Ini karena bisa jadi dengan perkembangan Binance yang masuk ke dalam kriteria koin yang bisa dibilang memiliki fundamental bagus dan representative project yang jelas. Disisi lain BNB juga memiliki governance yang baik.

Ini salah satu contoh kasus, yang perlu dipertimbangkan.

Maka ketika kita memutuskan untuk menjadi eksposur alokasi dari konservatif menjadi moderat atau agresif, perlu dilakukan penyesuaian yang ketat.

Contoh alokasi aset moderat:

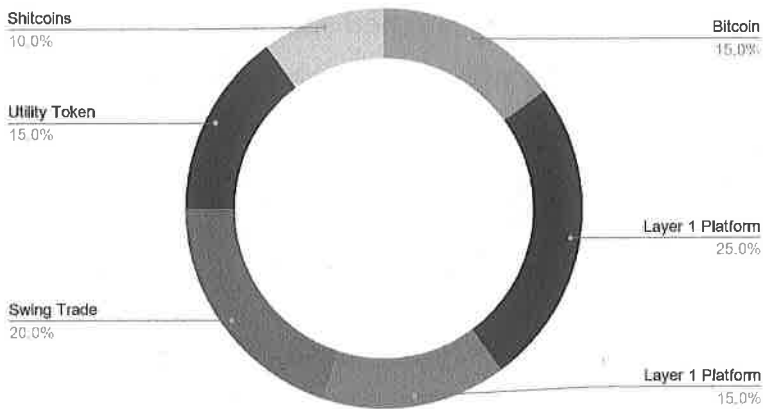
Alokasi Aset Moderat



Gambar 129: Alokasi Portfolio Moderat

Contoh alokasi aset agresif:

Alokasi Aset Agresif



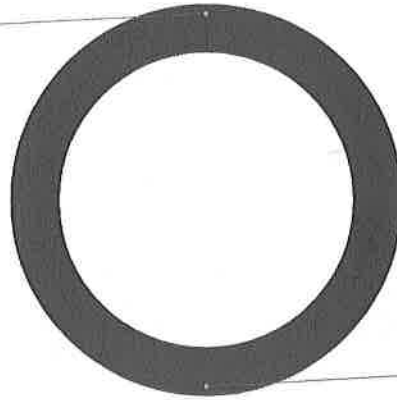
Gambar 130: Alokasi Portfolio Agresif

Nah ini yang terakhir, tapi banyak terjadi. Mimin rasa perlu lo ketahui juga. Namanya “Degen” dan “Ape.” Kurang lebih istilahnya adalah kata lain dari “All in,” tapi di alt-coins dan tidak memegang Bitcoin sama sekali.

Penampakkannya:

Alokasi Aset Degen

Receh Fee
0,1%



Shitcoins
99,9%

Gambar 131: Alokasi Portfolio Degen (Degenerate).

Ini adalah alokasi portfolio template yang bisa lo gunakan. Kalau mau main santai dan tidak banyak pikiran. Nanti seiring waktu, lo akan belajar untuk mengatur alokasi portofolio dengan risk profile masing dan kapasitas dalam menganalisa project-project yang ada di industri cryptocurrency.

K. Di Cryptocurrency Terkadang ***“History Doesn’t Repeat Itself”***

Pergerakan hal-hal di cryptocurrency terlalu dinamis dan cepat, dibanding instrumen investasi atau trading lainnya. Seperti banyak kutipan yang digunakan untuk mewakili atau melabeli sebuah kejadian, salah satu diantaranya adalah *“history repeat itself”* atau yang berarti “sejarah akan terulang kembali.”

Seperti yang kita sudah pelajari, ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan sebelum berspekulasi demikian.

Mulai dari tren, perbedaan circulation supply, image dari project itu sendiri di komunitas dan juga keberlangsungan project-project itu sendiri.

Contoh sederhananya:

#	Name	Symbol	Market Cap	Price	Circulating Supply	% 1h	% 24h	% 7d
1	 Bitcoin	BTC	\$1,477,901,416	\$131.93	11,193,354	0.14%	-0.13%	7.20%
2	 Litecoin	LTC	\$56,618,939	\$3.15	17,671,325	0.35%	0.05%	-5.74%
3	 Namecoin	NMC	\$5,306,810	\$0.941243	5,637,450	0.05%	0.03%	13.65%
4	 Peercoin	PPC	\$3,950,966	<u>\$0.207422</u>	18,047,361	-0.17%	-4.69%	0.59%
5	 Novacoin	NVC	\$1,188,172	\$4.22	284,187	0.21%	2.35%	15.35%
6	 Terracoin	TRC	\$919,126	\$0.242033	2,628,346	0.03%	-5.04%	-6.01%
7	 Devcoin	DVC	\$900,389	\$0.000193	-4,536,375,118	-0.09%	-4.54%	3.65%
8	 Freicoin	PRC	\$669,208	\$0.031855	21,001,455	0.41%	-7.44%	0.09%
9	 Feathercoin	FTC	\$658,825	\$0.099503	6,623,750	-0.68%	-10.67%	-21.70%
10	 CHICoin	CNC	\$367,573	\$0.071563	5,105,121	-0.40%	-10.04%	-24.85%
11	 Xcoin	XC	\$124,477	\$0.009337	12,653,616*	0.16%	-0.52%	-3.01%
12	 Vincoin	VNC	\$123,252	\$0.115277	1,063,151	1.81%	36.96%	-42.97%
13	 BBQCoin	BQC	\$120,684	\$0.006765	17,763,353	0.03%	-7.18%	-8.66%
14	 WorldCoin	WDC	\$83,470	\$0.027643	2,295,263	0.03%	1.25%	?
15	 BITBar	BTB	\$58,763	\$18.92	3,106	1.40%	-27.39%	-57.41%

* Not Mineable

← Previous Week Next Week → View All

Total Market Cap: \$1,548,982,054

Gambar 132: Top 10 CoinMarketCap pada tahun 2013

Ini adalah Top CoinMarketCap pada tahun 2013, sedangkan di bawah ini adalah Top 10 CoinMarketCap pada 2018:

#	Name	Market Cap	Price	Volume (24h)	Circulating Supply	Change (24h)	Price Graph (7d)
1	 Bitcoin	\$111 585 012 910	\$6 460,27	\$3 407 906 278	17 272 487 BTC	-0,65%	
2	 Ethereum	\$22 270 335 470	\$218,31	\$1 608 322 289	102 014 212 ETH	0,03%	
3	 XRP	\$11 140 897 192	\$0,279658	\$208 021 273	39 809 069 106 XRP *	0,16%	
4	 Bitcoin Cash	\$7 713 849 846	\$444,52	\$310 541 408	17 353 200 BCH	0,66%	
5	 EOS	\$4 841 634 744	\$5,34	\$492 003 942	806 245 118 EOS *	-0,26%	
6	 Stellar	\$3 890 668 768	\$0,207126	\$40 590 625	18 784 074 877 XLM *	0,87%	
7	 Litecoin	\$3 248 078 351	\$55,88	\$229 432 022	58 330 431 LTC	-1,45%	
8	 Tether	\$2 758 241 337	\$1,00	\$2 152 163 958	2 756 421 736 USDT *	-0,04%	
9	 Monero	\$1 918 354 269	\$110,87	\$32 399 166	16 413 877 XMR	-0,35%	
10	 Cardano	\$1 775 938 145	\$0,088497	\$33 594 683	25 027 070 538 ADA *	0,55%	

Gambar 133: Top 10 CoinMarketCap pada tahun 2018

Nah, kalau ini adalah top 10 CoinMarketCap pada Januari 2021:

#	Name	Price	24h	7d	Market Cap	Volume	Circulating Supply	Last 7 Days
1	Bitcoin (BTC)	\$34,187.35	+0.47%	+5.84%	\$635,031,350.539	\$65,605,014,810 180,296 BTC	18,014,843 BTC	
2	Ethereum (ETH)	\$1,369.07	+0.87%	+7.05%	\$157,528,770,393	\$3,095,520,301 23,751,974 ETH	114,468,578 ETH	
3	Tether USD	\$1.00	+0.01%	+0.04%	\$78,364,568,027	\$115,138,940,624 115,005,632,448 USDT	26,341,141,890 USDT	
4	XRP (XRP)	\$0.3897	+0.70%	+1.02%	\$17,494,530,012	\$20,123,081,877 52,227,513,063 XRP	45,404,028,640 XRP	
5	Polkadot (DOT)	\$16.97	+0.02%	+9.72%	\$15,006,298,277	\$2,069,073,153 124,869,130 DOT	905,612,368 DOT	
6	Cardano (ADA)	\$0.3620	+0.80%	+3.05%	\$11,283,601,815	\$2,771,552,878 7,550,637,453 ADA	31,112,484,646 ADA	
7	Chainlink (LINK)	\$23.53	+0.83%	+0.73%	\$9,502,830,181	\$2,677,984,520 113,053,531 LINK	404,009,558 LINK	
8	Litecoin (LTC)	\$133.14	+1.21%	+4.71%	\$8,838,749,936	\$6,471,012,242 49,607,321 LTC	66,384,502 LTC	
9	Bitcoin Cash (BCH)	\$409.19	+1.14%	+6.10%	\$7,670,875,009	\$3,155,107,590 13,510,839 BCH	18,841,281 BCH	
10	Binance Coin (BNB)	\$44.78	+0.74%	+0.38%	\$6,927,554,190	\$543,142,578 12,319,568 BNB	154,532,765 BNB	
11	Stellar (XLM)	\$0.3115	+0.27%	+3.167%	\$6,920,268,108	\$3,691,600,932 11,852,650,321 XLM	22,253,501,533 XLM	
12	USD Coin (USDC)	\$1.00	+0.01%	+0.00%	\$5,813,310,774	\$1,170,560,870 1,170,532,731 USDC	5,813,371,840 USDC	
13	Uniswap (UNI)	\$18.59	+0.09%	+3.875%	\$5,203,858,749	\$2,138,450,735 114,151,288 UNI	289,254,204 UNI	

Gambar 134: Top 10 CoinMarketCap pada tahun 2021

Lo bisa menilai sendiri bahwa beberapa koin yang ada di top 10 CoinMarketCap pada tahun 2013, sudah tidak ada lagi di sana pada tahun 2021. Bahkan kebanyakan project-nya menghilang dari peredaran.

Sedangkan dibandingkan yang terbaru antara 2018 dan 2021, ada perubahan yang cukup signifikan, dimana project-project baru yang lumayan kuat fundamentalnya, pada tahun 2021 mereka menggeser posisi token/koin di

posisi Top 10 di 2018.

Tentu, ada perbedaan harga yang cukup signifikan di beberapa project.

Bayangkan, di Top 10 saja, selama kurun waktu 2013-2021, cukup banyak perubahan di sana-sini. Bayangkan apabila lo invest secara random di altcoins, yang bisa saja tidak sekuat atau secerah itu masa depannya.

Well, tanpa menggeneralisir, ini hanyalah sekedar additional information yang lo harus pertimbangkan, apalagi dalam keputusan berinvestasi: terkadang *"history doesn't repeat itself."*

Apa yang terjadi, kalau lo nggak update dengan token atau koin yang lo pegang dan mereka menghilang dari peredaran? Apa yang terjadi kalau ternyata project-nya gagal di tengah jalan karena resiko bisnis, resiko regulasi, resiko hack dan resiko-resiko lainnya? Ini harus kita pikirkan juga.

Iya benar, project cryptocurrency adalah instrumen ber-

esiko tinggi, tapi tentu kita mau cuan dan nggak mau loss karena alasan-alasan konyol dan ceroboh.

Sehingga dengan ini, kita bisa membuat keputusan yang lebih logis, berdasar tapi juga bijak dalam hal trading dan investasi cryptocurrency. Tidak hanya berspekulasi dari chart harga semata. Setuju?

L. Summary

Gimana so far?

Semoga sudah mendapatkan gambaran, tentang bagaimana perjalanan trading dan investasi cryptocurrency lo bisa dimaksimalkan, ya.

Untuk mempermudah, kita coba buat ini dalam tabel seperti ini:

No	Pertanyaan	Point				
1	Apakah gue mengerti tujuan dari project ini dengan jelas? (1 tidak mengerti sama sekali, 5 mengerti banget)	1	2	3	4	5
2	Apakah tim dari project ini bisa dikenali dan muncul ke publik?	1	2	3	4	5
3	Apakah tim dari project ini memiliki latar belakang yang baik?	1	2	3	4	5
4	Apakah project ini memiliki use-case yang logis?	1	2	3	4	5
5	Apakah project ini memiliki target market yang jelas? Seberapa besar market size-nya?	1	2	3	4	5
6	Apakah project ini memiliki rencana pengembangan yang jelas?	1	2	3	4	5
7	Apakah project ini menepati rencana yang mereka buat sendiri?	1	2	3	4	5
8	Apakah koin / token distributions-nya fair?	1	2	3	4	5
9	Apakah rasio circulating : total supply-nya di atas 75%?	1	2	3	4	5
10	Apakah project ini memiliki partnership yang reliable?	1	2	3	4	5
11	Apakah komunitas dari project ini memberikan kesan yang positif?	1	2	3	4	5
12	Apakah project ini memiliki ekaposur market yang bagus dari sisi sosial media (Twitter dan Telegram)?	1	2	3	4	5
13	Apakah pergerakan harganya sudah di momentum yang pas untuk di beli?	1	2	3	4	5
14	Apakah token atau koin ini, layak investasi atau sekedar swing trade? (1 swing trade, 5 layak investasi)	1	2	3	4	5

Tabel 1: Tabel Menyaring Project Cryptocurrency

Kalau score yang lo dapatkan adalah:

00 - 35: Buruk

36 - 50: Bisa Dipertimbangkan

51 - 70: Baik

Setelah dianalisa, lalu kita akan dihadapkan pada 3 pilihan, apakah token/koin ini layak invest, trading saja atau

Regulasi Investasi dan Trading Cryptocurrency

Bagian ini dibuat untuk menjawab banyak keresahan orang-orang baik di DM ataupun di kolom komentar. Apabila lo juga memiliki keresahan dan pertanyaan yang sama terkait hal ini, maka bagian ini dibuat khusus lo.

Yuk, kita ulik ya!

A. 229 Crypto Legal Diperdagangkan di Indonesia

Kementerian Perdagangan melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menerbitkan Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 7 tentang Penetapan Daftar Aset Kripto yang Dapat Diperdagangkan di Pasar Fisik Aset Kripto.

Peraturan ini diterbitkan dan mulai berlaku per tanggal 17 Desember 2020. Lalu, bagaimana metode memilihnya?

Pertama, pendekatan secara yuridis (melihat peringkat 500 coin market cap/CMC) sesuai ketentuan Pasal 3 ayat (2) huruf c Perba Nomor 5 Tahun 2019.

Kedua, pendekatan penilaian analisis hierarki proses (AHP) Bappebti dengan tetap memperhatikan aspek keamanan, profil tim dan anggota tim yang mengembangkan, tata kelola sistem blockchain, skalabilitas sistem blockchain, roadmap yang menjelaskan rencana pengembangan sistem blockchain yang dapat diverifikasi pencapaiannya, dan nilai standar 6,5.

Apa saja list-nya:

Bitcoin, Ethereum, Tether, XRP Bitcoin Cash, Binance Coin, Polkadot, Chainlink, Litecoin, Bitcoin SV, Litecoin, Crypto.com coin, USDC, EOS, Tron, Cardano, Tezos, Stellar, NEO, NEM.

Cosmos, Wrapped Bitcoin, IOTA, VeChain, Dash, Ethereum Classic, Yearn.Finance, Theta, Binance USD, OMG Network, Maker, Ontology, Synthetix Network token, UMA,

Uniswap, Dai, Dogecoin, Algorand, True USD, Bittorrent.

Compound, 0x, Basic Attention Token, Kusama, OK Blockchain, Waves, Digibyte, ICON, QTUM, Paxos, Standard, REN Protocol, Loopring Ampleforth, Zilliqa, Kyber Network, Augur, Lisk, Decred, Bitshares, Bitcoin Gold.

Aragon, Elrond, Enjin, Band Protocol, Terra, Balancer, Nano, Swipe, Solana, Bitcoin Diamond, DFI.Money, Decentraland, Avalanche, Numeraire, Golem, Quant, Bytom, Serum, IEXC.RLC, JUST.

Verge, Pax Gold, Matic network, Kava, Komodo, Steem, Aelf, Fantom, Horizen, Ardor, Hive, Enigma, V. Systems, Zcoin, Wax, Stratis, Ankr, Ark, Syscoin, Power Ledger.

Stasis Euro, Harmony, Pundi X, Solve.Care, Gxchain, Coti, Origin Protocol, XinFin Network, BTU Protocol, DAD, Orion Protocol, Cortex, Sandbox, Hashgard, Bora, Walton Chain, Wazirx, Polymath, Request, PIVX.

COTI, Fusion, DENT, AirSwap, Civic, Metal, Standard Token Protocol, Mainframe, AdEx, Lambda, Function X,

Cred, Ignis, 12ships, Moviebloc, Groestlcoin, Factom, Nexus, LBRY Credits, Gemini Dollar. Einsteinium, VIDY coin, NKN, GoChain, Cream Finance, Medibloc, Fio protocol, NXT, Aergo.

High Performance Blockchain, Cartesi, TenX, SiaCoin, Ravencoin, Status, Storj, Aurora, Orbs, Electroneum (ETN), Loom network.

Storm, Vertcoin, Ttc, Metadium, Puma Pay, NAVcoin, Dmarket, Spendcoin, Tael, Burst, Gifto, Sentinel Protocol, Digix Gold token. Quantum Resistant Ledger, Blocknet, District 0x, Propy, Eminer, OST, Steam Dollar.

Particl, Data, Sirin Labs, Tokenomy, Digitalnote, Abyss token, Cake, Veriblock, Hydro, Vibrate, Rupiah token, Vexanium, Global Social Chain, Ambrosus, Refereum, Crown, Daex, Cryptaur, Spacechain, Expanse.

Sumokoin, Honest, Auroracoin, Vodi X, Smartshare, Exclusive, Cosmo Coin, Aidcoin, Adtoken, Play game, Lunacoin, Staker, Klaytn, Flamingo, Wing, Bella Protocol, Mil.k, Bakery token, Lyfe, Ionomy limited. Smartchain

Solution, Kryptovit, Eautocoin, Bankex, Chaincoin, Hara coin, Venus Protocol, Alpha finance.

Dokumen yang dipublikasikan secara resmi Bappebti ini, bisa lo download di: bit.ly/kriptobappebti2020.

B. Teknis Pajak Cryptocurrency di Indonesia

Sebelum kita membahas tentang bagaimana teknis perpajakan perdagangan cryptocurrency di Indonesia, kita coba cari tahu dulu tentang bagaimana teknis perpajakan cryptocurrency di luar, misalnya Amerika, untuk menjadi tolak ukur perbandingan.

Semenjak 2014 IRS (Internal Revenue Service), kalau di Indonesia mirip seperti Ditjen Pajak, telah mengeluarkan aturan bahwa cryptocurrency itu mirip dengan kepemilikan properti.

Untuk dokumen resminya bisa lo baca di: www.irs.gov/pub/irs-drop/n-14-21.pdf.

Jadi, misalkan kita menjual rumah karena pengen pindah, atau kita punya kepemilikan saham di perusahaan lalu dijual maka akan kena pajak. Nah, cryptocurrency dianggap sama seperti itu. Kalau kita profit, maka akan dikenakan pajak capital gain mulai dari 0%, 15% atau 20% tergantung masing-masing penghasilan kena pajaknya. Namun, meskipun kita loss, maka harus disertakan bukti yang jelas agar bisa disesuaikan pajaknya.

IRS menganggap beberapa tindakan ini, sebagai peristiwa kena pajak:

1. Mengkonversi mata uang virtual ke mata uang seperti dolar AS
2. Trading cryptocurrency dengan cryptocurrency lain
3. Membeli barang dan jasa dengan mata uang virtual
4. Menerima pendapatan dalam cryptocurrency (misalnya mining dan gaji bulanan)

Lalu, pertanyaannya bagaimana dengan sistem perpajakan cryptocurrency di Indonesia?

Perdagangan cryptocurrency di Indonesia akan dikenakan pajak pertambahan nilai PPn. sebesar 10%.

Menurut informasi yang dikumpulkan, per tanggal 9 November 2016, indodax.com telah menerapkan ini. Jadi, semua biaya jual-beli dan penarikan melalui Indodax, sudah dikenakan pajak sebesar 10%.

Di sisi lain, masih ada pajak penghasilan atau PPh.

Pasal 2 ayat (1) PP 23 tahun 2018 tentang PPh final 0,5% yang menyatakan:

(1) Atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dalam negeri yang memiliki peredaran bruto tertentu, dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final dalam jangka waktu tertentu.

C. Halal - Haram Cryptocurrency Menurut Hukum Islam

Mengutip penyampaian dari Ketua Komisi Dakwah MUI, KH Cholil Nafis:

Sebagian ulama mengatakan, Bitcoin sama dengan uang karena menjadi alat tukar yang diterima oleh masyarakat umum, standar nilai dan alat saving. Namun ulama lain menolaknya sebagai pengakuan masyarakat umum karena masih banyak negara yang menolaknya.

Definisi uang sendiri dalam hukum islam adalah:

“لكل ذاك اهم اماع الوبق ىقلى لدابتلل طيسو لك وه دقنل
”نوكي لاح يّا ىلعو طيسول“

“uang: segala sesuatu yang menjadi media pertukaran dan diterima secara umum, apa pun bentuk dan dalam kondisi seperti apa pun.” Buhuts fi al-Iqtishad al-Islami, 1996, h.178.

Fatwa DSN MUI Transaksi jual beli mata uang adalah boleh dengan ketentuan:

1. Tidak untuk spekulasi
2. Ada kebutuhan
3. Apabila transaksi dilakukan pada mata uang sejenis nilainya harus sama dan tunai (at taqabudh). Jika berlainan jenis harus dengan kurs yang berlaku saat transaksi dan tunai.

Bitcoin sebagai alat tukar hukumnya boleh dengan syarat harus ada serah terima (taqabudh) dan sama kuantitas jika jenisnya sama. Dan jika jenisnya berbeda disyaratkan harus taqabudh secara haqiqi atau hukmi (ada uang, ada bitcoin yang bisa diserahterimakan).

Bitcoin diqiyaskan dengan emas dan perak, semua benda yang disepakati berlaku sebagai mata uang dan alat tukar. Meskipun bahannya bukan emas dan perak.

Dalam Tarikh al-Baladzuri disebutkan:

دلج نم دوقنل اذاختاب -هنع هلال يضر- باطخلا نب رمع مه دقو
ضارقنالا نم ريعلال اىلع عيشخ الا لكل نم هعنم امو . ريعلال

Bahwa Umar bin Khattab berkeinginan membuat uang dari kulit unta. Namun rencana ini diurungkan karena khawatir, unta akan punah. (Futuh al-Buldan, al-Balad-zuri)

Sekalipun keputusan ini tidak dilaksanakan, tapi kita bisa melihat bahwa para sahabat mengakui bolehnya memproduksi mata uang dengan bahan dari selain emas dan perak.

Rencana ini dibatalkan, karena mengancam populasi unta. Bisa saja, ada orang yang menyembelih unta, hanya untuk diambil kulitnya. Sementara dagingnya bisa jadi tidak dimanfaatkan. Andai bukan kebijakan masalah pelestarian unta, akan diterbitkan mata uang berbahan kulit unta.

Inilah yang menjadi dasar para ulama, bahwa mata uang tidak harus berbahan emas dan perak. Imam Malik pernah mengatakan:

نبي عو ةكس مهل نوكت ىتح دولجل مهنيب اوزاجا سانلانا ول
ةرظن قرول او بهذلاب عابت نأ اهتهركل

“Andaikan orang-orang membuat uang dari kulit dan dijadikan alat tukar oleh mereka, maka saya melarang uang kulit itu ditukar dengan emas dan perak dengan cara tidak tunai”. (Al-Mudawwanah Al-Kubra, 3/90).

Jadi, kesimpulan MUI adalah Bitcoin hukumnya adalah mubah sebagai alat tukar bagi yang berkenan untuk menggunakannya dan mengakuinya. Namun Bitcoin sebagai investasi hukumnya adalah haram karena hanya alat spekulasi bukan untuk investasi, hanya alat permainan untung rugi buka bisnis yang menghasilkan.

Glosarium - Istilah-istilah Penting dan Umum Dalam Industri Cryptocurrency

A

Airdrop

Cara untuk mempromosikan cryptocurrency dengan mengirimkan beberapa token gratis kepada para trader, dengan atau tanpa syarat tertentu.

All-Time-High (ATH)

Titik tertinggi (dalam harga, dalam kapitalisasi pasar) yang dimiliki cryptocurrency dalam sejarah.

All-Time-Low (ATL)

Titik terendah (dalam harga, dalam kapitalisasi pasar) yang dimiliki cryptocurrency dalam sejarah.

Altcoin

Koin alternatif; semua koin atau token selain Bitcoin.

Application Programming Interface (API)

Ini adalah perangkat lunak yang bertindak seperti perantara atau jembatan yang memungkinkan dua aplikasi saling terhubung satu sama lain. Ini adalah salah satu yang memungkinkan aplikasi, data, dan device yang berbeda bisa saling berinteraksi, tanpa harus membuat built-in fitur yang baru.

Arbitrage

Strategi di mana investor membeli mata uang di pasar A dan menjualnya dengan harga lebih tinggi di pasar lain untuk mendapatkan keuntungan. Ini karena terjadi perbedaan harga yang punya nilai margin yang bisa dimanfaatkan dalam jangka pendek.

Ask Me Anything (AMA)

“Tanyakan ke Saya Apapun” merujuk kepada tindakan di mana individu dengan profesi tertentu (mis. Pemadam kebakaran, perawat, jurnalis) atau perusahaan (mis. Founder project) mengadakan sesi bagi pengguna untuk mengajukan pertanyaan kepada mereka.

Atomic SWAP

Atomic Swap mengacu pada pertukaran mata uang kripto, tanpa perantara secara langsung. Misalnya, biasanya kalau lo sekarang memiliki koin Ethereum, dan ingin membeli koin Polkadot. Akan tetapi pairing Polkadot/Ethereum (DOT/ETH) misalnya tidak tersedia di market itu dan yang tersedia adalah DOT/BTC, maka lo harus menukar koin Ethereum lo ke Bitcoin melalui pairing ETH/BTC, lalu membeli DOT/BTC. Nah, pada Atomic Swap kita bisa menukarkan koin yang berbeda-beda secara langsung. Contohnya, Stellar Lumens dengan Ripple, atau Doge dengan Polkadot.

B

Bagholder

Seseorang yang memegang cryptocurrency dalam jumlah besar, yang nilainya menurun atau lama-lama bisa menjadi tidak berharga. Bahasa Indonesianya: “nyangkut.”

Bearish

Suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan sentimen negatif terhadap pasar atau aset, dimana investor yakin akan terjadi pergerakan harga turun.

Bear Market

Berlawanan dengan bull market, ini menunjukkan arah pasar menuju tren turun.

Blockchain

Dalam kasus Bitcoin, blockchain menjelaskan buku besar publiknya yang terdesentralisasi yang berisi informasi transaksional.

Bullish

Suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan sentimen positif terhadap pasar atau aset, dimana investor yakin akan terjadi pergerakan harga naik.

Bull Market

Pasar bullish menunjukkan arah pasar menuju tren naik.

Burned Tokens

Token yang telah dikirim ke alamat yang private key-nya tidak diketahui sehingga tidak dapat digunakan, atau koin yang sengaja dihilangkan dari circulating supply.

Buy the F***in Dip (BTFD)

Ajakan oleh pendukung aset / cryptocurrency untuk membeli pada saat ada penurunan harga.

C

Centralized

Struktur organisasi di mana segelintir stakeholder memiliki kendali atas mayoritas jaringan.

Circulating supply

Perkiraan jumlah koin atau token yang saat ini tidak dikunci dan tersedia untuk transaksi publik.

Cloud Mining

Menambang di blockchain melalui daya yang disewa dari perusahaan, yang memiliki peralatan mining secara fisik.

Cold Storage / Cold Wallet

Penyimpanan offline cryptocurrency yang bisa dibilang lebih aman dari peretasan, karena membutuhkan 'dompet' fisik dalam bentuk hardware (contoh Ledger dan Trezor).

Consensus

Konsensus ini mirip seperti kesepakatan pihak-pihak yang dicapai dalam sistem blockchain, ketika semua peserta menyetujui konten dari blok berikutnya (entah itu adanya penambahan maupun perubahan) yang akan ditambahkan ke dalam blockchain.

D

Decentralized

Sebuah sistem di mana tidak ada titik terpusat (seperti server) atau dalam hal organisasi artinya tanpa dipimpin oleh siapapun selain kesepakatan pihak-pihak terkait yang terlibat.

Decentralized applications (dApps)

Aplikasi yang berjalan di jaringan peer-to-peer terdesentralisasi seperti Ethereum.

Decentralized Autonomous Organization (DAO)

Sistem open source dan terdesentralisasi yang tidak memerlukan operator atau pengontrol terpusat.

Decentralized Finance (DeFi)

Sistem keuangan terdesentralisasi (DeFi) mengacu pada gerakan membangun aplikasi keuangan yang tidak memiliki otoritas pusat dan bebas sensor (Misalnya, seperti kasus Exchange yang menghambat penarikan dana maupun aksi-jual beli secara sepihak).

Degen

Membeli cryptocurrency dengan alokasi signifikan pada portfolio, tanpa benar-benar melakukan analisa mendalam ataupun hanya sekedar berharap keberuntungan. Pada dasarnya mirip seperti berjudi.

Delegated Proof-of-Stake (dPOS)

Mekanisme konsensus di mana anggota jaringan akan dipilih sebagai delegasi, untuk memvalidasi transaksi

dan menghasilkan blok pada blockchain.

Do Your Own Research (DYOR)

Saran bagi investor atau trader untuk melakukan penelitian sendiri pada koin yang ingin mereka investasikan.

Dump

Istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan pasar ke bawah, atau untuk menggambarkan tindakan menjual kepemilikan individu baik dalam skala kecil maupun besar.

E

ERC-20

ERC-20 adalah salah satu standar token yang paling banyak digunakan di Ethereum.

F

Faucet

Faucet biasanya mewakili situs atau aplikasi, dimana pengguna bisa melakukan sesuatu (seperti nonton iklan, mengisi form, dan sebagainya) untuk mendapatkan rewards kecil dan dapat ditarik ketika mencapai jumlah tertentu.

Fear of Missing Out (FOMO)

Mengacu pada perasaan khawatir karena melewatkan peluang investasi yang berpotensi menguntungkan dan kemudian menyesal. Umumnya ungkapan yang menggambarkan ketakutan investor akan kehilangan waktu yang tepat untuk membeli cryptocurrency yang pada akhirnya bisa menguntungkan.

G

Gas

Satuan pengukuran daya komputasi dalam melakukan transaksi di blockchain Ethereum.

Gas limit

Sebuah istilah mengacu pada jumlah maksimum gas, yang pengguna mau bayarkan untuk dibelanjakan pada transaksi di blockchain Ethereum.

Gas price

Sebuah istilah mengacu pada jumlah harga yang bersedia dibayar pengguna untuk transaksi di blockchain Ethereum.

Gwei

Angka nominal kecil pada Ethereum. 1 **ETH** = 1,000,000,000 **gwei** (10^9). 1 **gwei** = 0.000000001 **ETH**.

H

Halving

Acara yang berfungsi untuk mengurangi setengah dari hadiah penambang Proof-of-Work yang beroperasi di jaringan blockchain.

Hard cap

Jumlah maksimum uang (bisa dalam USDT, ETH, BTC

dan lain sebagainya tergantung pihak yang melakukan ICO) yang akan dikumpulkan ICO.

Hard fork

Ini adalah divergensi permanen dari sebuah blockchain menjadi dua blockchain. Blockchain asli tidak mengenali versi baru.

Hash

Hash adalah fungsi yang mengubah masukan huruf dan angka menjadi keluaran terenkripsi dengan panjang tetap. Hash dibuat menggunakan algoritma dan penting untuk manajemen blockchain dalam cryptocurrency.

Hashrate

Total kekuatan pemrosesan dari sebuah blockchain atau yang sama, adalah jumlah nilai hash yang dapat dibuat dalam satu periode waktu.

HODL

Bahasa gaul crypto yang mengatakan memegang aset daripada menjualnya. Bahasa gaul crypto mendorong investor untuk menyimpan aset mereka daripada men-

jualnya. Tahan... Tahan...

Hot Wallet

Ini adalah alat yang menyimpan cryptocurrency dan hanya bisa digunakan ketika terhubung ke internet (contoh, Atomic Wallets, Exodus, Electrum dan lain sebagainya).

I

IEO

Initial Exchange Offering (IEO) adalah spin-off dari Initial Coin Offering (ICO), di mana penjualan token dilakukan di bursa bukan oleh tim koin itu sendiri (contoh IEO Binance).

Initial coin offering (ICO)

Penawaran Koin Perdana (ICO) setara dengan Penawaran Umum Perdana (IPO), di mana perusahaan / usaha cryptocurrency mengumpulkan dana melalui penjualan massal.

Interoperability

Interoperabilitas mengacu pada properti produk / sistem

yang mampu bekerja dengan produk / sistem yang berbeda tanpa ada batasan.

K

KYC (Know Your Customer)

KYC adalah singkatan dari “Know Your Customer”, sebuah proses bagi badan usaha untuk memverifikasi kliennya dan menilai mereka melalui data-data yang diberikan seperti KTP, Passport, Usia dan lain sebagainya.

L

Liquidity

Seberapa mudahnya cryptocurrency dapat dibeli dan dijual tanpa memengaruhi harga pasar secara keseluruhan.

M

Mainnet

Ini adalah jaringan utama Bitcoin (dan koin-koin lain yang memiliki mainnet tersendiri), tempat transaksi mata uang kripto ini terdaftar dan berlangsung.

Margin Call

Margin call terjadi ketika akun margin investor berada di bawah jumlah yang dibutuhkan untuk tetap bertahan (leverage trading yang mendekati angka terlikuidasi atau force sell).

Margin Trading

Ini adalah cara berinvestasi dengan meminjam uang dari broker (atau dalam crypto, bursa atau platform) untuk berdagang (leverage trading).

Moon

“Moon” atau “To the moon” adalah bahasa gaul crypto yang menggambarkan seruan ketika harga cryptocurrency naik dan ketika mencapai puncaknya, koin itu dikatakan “moonning”.

N

Node

Di dalam jaringan blockchain, node adalah komputer yang terhubung ke jaringan dan memiliki salinan blockchain yang diperbarui (kalau di map, semacam titik-titik dimana adanya jaringan. seperti halnya cabang-cabang restoran).

O

Oracles

Dalam konteks kripto, oracle mengacu pada layanan yang memverifikasi dunia nyata dan memberikan data ke blockchain / smart contract.

Order Book

Daftar antrian elektronik dari semua pesanan beli dan jual di pasar.

Over The Counter (OTC)

Ini mengacu pada proses bahwa cryptocurrency diperdagangkan di luar pasar yang ada dan dilakukan langsung antara dua pihak.

P

Peer to peer

Protokol komunikasi yang tidak memerlukan hub pusat (langsung).

Permissioned Blockchain

Ini adalah blockchain pribadi di mana node sebelumnya harus diotorisasi oleh entitas pusat (harus minta izin approval terlebih dahulu).

Ponzi Scheme

Skema Ponzi juga disebut sebagai skema piramida, dan biasanya berbentuk skema investasi yang membayar investor yang ada dengan dana yang dikumpulkan dari investor baru (terkenal melekat pada jaringan MLM / Multi Level Marketing).

Portfolio

Portofolio terdiri dari semua kepemilikan kripto lo saat ini.

Pre-sale

Acara penjualan token yang biasanya eksklusif sebelum ICO publik (untuk kalangan tertentu dengan akses terbatas).

Privacy Coins

Cryptocurrency yang dirancang dengan mempertimbangkan anonimitas transaksi dan privasi pengguna (tidak dapat dilacak).

Private Keys

String alfanumerik yang memungkinkan transaksi dari alamat cryptocurrency (seperti kode pin).

Proof of Stake (PoS)

Algoritma konsensus yang menetapkan antrian validasi blok berdasarkan koin / token yang dikunci oleh validator (staking).

Proof of Work (PoW)

Algoritma konsensus di mana blok divalidasi melalui hashing matematika (mining).

Public Keys

String alfanumerik yang berfungsi sebagai alamat penerima publik dalam cryptocurrency (seperti nomor rekening bank).

Protocol

Seperangkat aturan dalam jaringan di mana anggota yang berpartisipasi akan mematuhi, untuk memungkinkan komunikasi yang tepat dan sesuai kebutuhan.

R

REKT

Bahasa gaul singkatan untuk “wrecked”, biasanya menggambarkan hasil jual-beli yang buruk dan menghasilkan kerugian signifikan.

S

Satoshi

Satuan ukuran untuk unit terkecil yang dapat dibagi dari sebuah bitcoin. 1 Bitcoin = 100 juta Satoshi (1.00-000-000).

Satoshi Nakamoto

Nama samaran yang digunakan seseorang atau sekelompok orang dalam membuat Bitcoin. Identitas asli tidak diketahui.

Shilling

Orang yang menyamar sebagai pelanggan yang antusias, untuk menipu orang lain sebagai bentuk iklan terselubung (tukang pom-pom).

Smart contracts

Sebuah sistem yang memiliki kemampuan untuk mengeksekusi sendiri, kontrak (transaksi pertukaran informasi) di blockchain tanpa memerlukan pelaksana manusia atau notaris.

Soft cap

Batas target minimal penggalangan dana dari sebuah ICO.

Stablecoin

Cryptocurrency dengan patokan harga untuk mata uang atau komoditas fiat (contohnya USDT dan IDRT).

Staking

Status mengunci sejumlah besar token untuk berpartisipasi sebagai validator jaringan Proof-of-Stake (PoS).

T

Ticker

Ticker adalah simbol saham atau aset yang meningkatkan nama aset dan dapat digunakan sebagai pengenalan aset.

Token

Unit nilai berbasis blockchain yang dikeluarkan oleh organisasi, yang memberikan hak kepada pemegang token untuk berpartisipasi dalam jaringan.

Token Burn

Peristiwa ketika token dihapus secara permanen dari peredaran.

Token Generation Event (TGE)

Peristiwa di mana token baru (biasanya pada platform *smart contract*) dibuat dan didistribusikan ke publik.

Total supply

Semua token dan koin yang akan ada di jaringan cryptocurrency.

Trading Volume

Jumlah cryptocurrency yang telah diperdagangkan dalam 24 jam terakhir.

Transaction Fee

Pembayaran ke jaringan untuk melakukan transaksi yang akan dicatat di blockchain.

Transactions per second (TPS)

Ini adalah jumlah transaksi yang dilakukan per detik.

Misalnya, ada 10 transaksi Bitcoin yang dilakukan dalam 1 menit. TPS akan menjadi $10 \text{ transaksi} / 60 \text{ detik} = \sim 0,17 \text{ TPS}$.

W

Wallet

Software yang menangani penyimpanan mata uang kripto dan memungkinkan pengguna mengirim mata uang kripto.

Whale

Seseorang yang memiliki cryptocurrency dalam jumlah besar dan memiliki kemampuan untuk 'mengguncang' pasar.

Whitepaper

Makalah pengantar untuk menjelaskan secara ringkas suatu masalah dan kemungkinan solusi atas masalah tersebut, yang biasanya dimiliki oleh suatu project di dalam cryptocurrency,

SELAMAT!

**LO SUDAH MENYELESAIKAN LANGKAH AWAL
MENJADI SARJANA CRYPTO**

Jangan pernah berhenti belajar, dari siapapun. Baik itu berbayar maupun gratis. Lo harus tetap push diri lo untuk menjadi lebih maju lagi.



sarjana_crypto



sarjanacrypto



sarjanacryptoindonesia

